



Katalog BPS: 9199017

Edisi 32
Januari 2013

Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**



BADAN PUSAT STATISTIK

HEADLINES

1. Inflasi

Pada Desember 2012 terjadi inflasi sebesar 0,54 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 4,30 persen dan tingkat inflasi Desember 2012 terhadap Desember 2011 (*y-on-y*) sebesar 4,30 persen.

2. Pertumbuhan PDB

- PDB triwulan III-2012 tumbuh sebesar 6,17 persen dibanding PDB Triwulan III-2011 (*y-on-y*)
- PDB triwulan III-2012 tumbuh sebesar 3,21 persen dibanding PDB Triwulan II-2012 (*q-to-q*)

3. Ekspor

- Nilai ekspor November 2012 sebesar US\$16,44 miliar, naik 7,30 persen jika dibanding ekspor Oktober 2012, sementara turun 4,60 persen dibanding ekspor November 2011.
- Nilai ekspor nonmigas November 2012 mencapai US\$13,73 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian US\$0,51 miliar, hasil industri US\$10,48 miliar, dan hasil tambang dan lainnya US\$2,75 miliar.

4. Impor

- Nilai impor November 2012 sebesar US\$16,92 miliar, turun 1,67 persen dibanding impor Oktober 2012 dan naik 9,92 persen jika dibanding impor November 2011.
- Nilai impor menurut golongan penggunaan barang November 2012 mencakup barang konsumsi sebesar US\$1,19 miliar, bahan baku/penolong US\$12,46 miliar, dan barang modal US\$3,27 miliar.

5. Ketenagakerjaan

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2012 sebesar 6,14 persen.
- Dalam setahun terakhir (Agustus 2011–Agustus 2012), jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia bertambah 1,1 juta orang.

6. Upah Buruh

- Upah Nominal harian buruh tani dan buruh bangunan Desember 2012 naik masing-masing sebesar 0,28 persen dan 1,08 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya.
- Upah riil harian buruh tani Desember 2012 naik sebesar 0,14 persen dibanding upah riil bulan sebelumnya, sedangkan upah riil harian buruh

bangunan Desember 2012 naik 0,54 persen dibanding upah riil bulan sebelumnya.

7. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Pedesaan

- NTP Desember 2012 naik 0,14 persen dibanding November 2012.
- Pada Desember 2012, terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,43 persen.

8. Harga Pangan

- Rata-rata harga beras Desember 2012 sebesar Rp10.718,- per kg, naik 2,26 persen dari bulan sebelumnya.
- Harga daging ayam ras naik 5,40 persen, telur ayam ras naik 4,76 persen, daging sapi naik 3,34 persen, ikan kembung naik 2,51 persen, cabai merah naik 0,82 persen, cabai rawit turun 1,73 persen, minyak goreng turun 1,11 persen dibanding bulan sebelumnya.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

- IHPB nonmigas Desember 2012 naik sebesar 0,03 persen dibanding bulan sebelumnya.
- Pada November 2012 IHPB umum turun sebesar 0,32 persen dibanding bulan sebelumnya.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Konsumen

- Kondisi bisnis Triwulan III-2012 meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 107,43.
- Kondisi bisnis Triwulan IV-2012 diperkirakan meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 103,89.
- Kondisi ekonomi konsumen Triwulan III-2012 meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) sebesar 111,12.
- Kondisi ekonomi konsumen Triwulan IV-2012 diperkirakan meningkat dengan nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) sebesar 109,28.

11. Produksi Tanaman Pangan Ramalan II Tahun 2012

- Produksi padi 2012 diperkirakan sebesar 68,96 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau meningkat sebesar 4,87 persen dibanding 2011.
- Produksi jagung 2012 diperkirakan sebesar 18,96 juta ton pipilan kering atau meningkat sebesar 7,47 persen dibanding 2011.
- Produksi kedelai 2012 diperkirakan sebesar 783,16 ribu ton biji kering atau menurun sebesar 8,00 persen dibanding 2011.

12. Produksi Hortikultura

- Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi cabai besar mengalami kenaikan sebesar 81,692 ribu ton (10,12 persen).
- Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi menurun sebesar 155,810 ribu ton (14,85 persen).
- Produksi buah segar mangga tahun 2011 sebesar 2,13 juta ton. Dibandingkan dengan tahun 2010, produksi 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,84 juta ton (65,55 persen).

13. Industri

- Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik 5,04 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), sementara dibandingkan dengan triwulan II-2012 mengalami kenaikan 3,47 persen.
- Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan III-2012 naik 5,19 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), serta naik 5,29 persen dari triwulan II-2012

14. Wisatawan Mancanegara

Jumlah kedatangan wisman November 2012 mencapai 693,9 ribu orang, atau naik 5,94 persen dibandingkan kunjungan wisman bulan yang sama tahun sebelumnya dan naik sebesar 0,80 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya (Oktober 2012).

15. Transportasi

- Jumlah penumpang angkutan udara domestik November 2012 turun 0,26 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang angkutan udara internasional November 2012 turun 6,11 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri November 2012 naik 0,64 persen dibandingkan bulan sebelumnya.
- Jumlah penumpang kereta api November 2012 turun 7,91 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

16. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin pada September 2012 sebanyak 28,59 juta orang (11,66 persen), turun 0,54 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2012 yang sebesar 29,13 juta orang (11,96 persen).

17. Indeks Perilaku Anti Korupsi

- Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2012 sebesar 3,55 dari skala 5. Artinya masyarakat Indonesia cenderung anti korupsi. (Catatan: nilai indeks 0–1,25 sangat permisif terhadap korupsi, 1,26–2,50 permisif, 2,51–3,75 anti korupsi, 3,76–5,00 sangat anti korupsi)
- IPAK di wilayah perkotaan sedikit lebih tinggi (3,66) dibanding di wilayah perdesaan (3,46)
- IPAK cenderung lebih tinggi pada responden usia kurang dari 60 tahun dibanding setelah usia 60 tahun ke atas. IPAK penduduk usia kurang dari 40 tahun sebesar 3,57, usia 40 sampai 59 tahun sebesar 3,58 dan 60 tahun ke atas sebesar 3,45. Artinya semangat anti korupsi antara usia tua dan usia muda tidak berbeda secara signifikan.
- Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi IPAK. IPAK responden berpendidikan SLTP ke bawah sebesar 3,47, SLTA sebesar 3,78 dan di atas SLTA sebesar 3,93. Pendidikan berpengaruh cukup kuat pada semangat anti korupsi.

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Januari 2013 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. Desember 2012), ekspor-impor (s.d. November 2012), harga dan upah (s.d. Desember 2012), wisatawan dan transportasi (s.d. November 2012), harga perdagangan besar (s.d. Desember 2012), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi serta indeks tendensi bisnis dan konsumen (s.d. triwulan III-2012), perkembangan triwulanan indeks produksi industri (s.d. triwulan III-2012), hasil Sensus Penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Agustus 2012), produksi tanaman pangan (Angka Ramalan II-2012), data kemiskinan (September 2012) serta indeks perilaku anti korupsi Indonesia 2012.

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 2 Januari 2013

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc.

DAFTAR ISI

<i>HEADLINES</i>	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	xii
FOKUS PERHATIAN	1
I. INFLASI DESEMBER 2012	9
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2012	17
III. EKSPOR NOVEMBER 2012	27
IV. IMPOR NOVEMBER 2012	32
V. KEPENDUDUKAN JUNI 2012	38
VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2012	39
VII. UPAH BURUH DESEMBER 2012	46
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN DESEMBER 2012	48
IX. HARGA PANGAN DESEMBER 2012	54
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) DESEMBER 2012	60
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN III-2012	64
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2012	70
XIII. PRODUKSI HORTIKULTURA 2011	75
XIV. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN III-2012	80
XV. PARIWISATA NOVEMBER 2012	85
XVI. TRANSPORTASI NASIONAL NOVEMBER 2012	89
XVII. KEMISKINAN SEPTEMBER 2012	92
XVIII. INDEKS PERILAKU ANTI KORUPSI (IPAK) 2012	97
XIX. SUPLEMEN: METODOLOGI	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Gabungan 66 Kota Desember 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100)	11
Tabel 1.2	Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi dan Andil Inflasi Desember 2012 Menurut Komponen Perubahan Harga (2007=100)	12
Tabel 1.3	Tingkat Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender	12
Tabel 1.4	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i>	13
Tabel 1.5	Inflasi Beberapa Negara, Oktober–November 2012	13
Tabel 1.6	Inflasi 66 Kota Tahun 2011, Desember 2012, Tahun Kalender 2012 dan <i>Year-on-Year</i>	14
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	18
Tabel 2.2	Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Lapangan Usaha	19
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)	20
Tabel 2.4	Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran.....	21
Tabel 2.5	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen).....	22
Tabel 2.6	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan III-2012 (persen)	23
Tabel 2.7	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011 (persen)	24
Tabel 2.8	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)	25
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2007–2011 (persen)	25
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Pengeluaran Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)	26
Tabel 2.11	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007–2011	26
Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari–November 2012	28
Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Indonesia November 2011–November 2012	29
Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari–November 2012	29

Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari–November 2012	30
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2010–2012 (FOB: Juta US\$)	30
Tabel 3.6	Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat, Januari–September 2012.....	31
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari–November 2011 dan 2012	34
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia November 2011–November 2012	34
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit Januari–November 2011 dan 2012	35
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2010–November 2012	35
Tabel 4.5	Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Utama Asal Barang Januari–November 2011 dan 2012	36
Tabel 4.6	Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2011–November 2012 (Nilai CIF: Juta US\$)	36
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Utama Asal Barang, Januari–November 2012	37
Tabel 4.8	Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang Januari–November 2012	37
Tabel 5.1	Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2012 (ribu orang)	38
Tabel 6.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, 2011–2012 (juta orang)	39
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang).....	41
Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang).....	42
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (juta orang)	43
Tabel 6.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (persen).....	44
Tabel 6.6	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi 2011–2012	45

Tabel 7.1	Rata-Rata Upah Harian Buruh Tani dan Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Desember 2010–Desember 2012.....	47
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya November 2012–Desember 2012 (2007=100).....	50
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Februari 2011–Desember 2012	52
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan Desember 2012, Tahun Kalender 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100).....	53
Tabel 8.4	Inflasi Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Tahun 2012	53
Tabel 9.1	Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya Januari–Desember 2012	55
Tabel 9.2	Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, Januari–Desember 2012.....	57
Tabel 9.3	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Desember 2011–Desember 2012 (rupiah)	59
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia Oktober–Desember 2012, (2005=100).....	60
Tabel 10.2	Laju inflasi Perdagangan Grosir Desember 2012 (2005=100)	61
Tabel 10.3	Laju Inflasi Konstruksi Indonesia Desember 2012 Menurut Jenis Bangunan (2005=100).....	62
Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan Perkiraan Triwulan IV-2012 Menurut Sektor	65
Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 dan Triwulan III-2012 Menurut Variabel Pembentuk	66
Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012 Menurut Variabel Pembentuk.....	68
Tabel 11.4	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi	69
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Wilayah, 2010–2012	71
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2010–2012	72

Tabel 12.3	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2010–2012	74
Tabel 13.1	Perkembangan Produksi Cabai Besar (Ton) Menurut Wilayah dan Triwulan Tahun 2009–2011.....	76
Tabel 13.2	Perkembangan Produksi Bawang Merah (Ton) Menurut Wilayah dan Triwulan, Tahun 2009–2011	77
Tabel 13.3	Perkembangan Produksi Mangga (ton) Menurut Wilayah dan Triwulan, 2009–2011	79
Tabel 14.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010–2012 (persen) 2010=100	81
Tabel 14.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2011–2012 (persen) 2010=100	81
Tabel 14.3	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur 2011–2012 (persen) 2010=100	82
Tabel 14.4	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan Triwulan III-2012 Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit (persen).....	84
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2011 dan Januari–November 2012	88
Tabel 16.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi November 2011–November 2012	91
Tabel 17.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2012–September 2012	93
Tabel 17.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2011–September 2012	95
Tabel 17.3	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin September 2012	96
Tabel 18.1	Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia Menurut Wilayah, Tahun 2012	97
Tabel 18.2	Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia Menurut Umur, Tahun 2012	98
Tabel 18.3	Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi, Tahun 2012	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Tingkat Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2010–2012	9
Grafik 2.1	17Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2011 s.d Triwulan III-2012 (persen)	17
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2012 (persen)	18
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2012 (persen)	20
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan III-2012 (persen)	21
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007–2011 (persen)	24
Grafik 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) November 2011–November 2012	27
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) November 2011–November 2012	32
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Utama Asal Barang (CIF) Januari–November 2011 dan 2012	33
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2010–2012 (juta orang)	40
Grafik 7.1	Rata-Rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan Desember 2010–Desember 2012	46
Grafik 8.1	Nilai Tukar Petani (NTP), Desember 2011–Desember 2012	48
Grafik 8.2	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Desember 2011–Desember 2012	49
Grafik 8.3	Inflasi Perdesaan, Desember 2010–Desember 2012	51
Grafik 9.1	Rata-Rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas Januari–Desember 2012	
Grafik 9.2	Rata-Rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Januari–Desember 2012	56
Grafik 10.1	Indeks Harga Perdagangan Besar Umum, Indonesia November 2010–Desember 2012	61

Grafik 10.2	Indeks Harga Beberapa Bahan Bangunan Januari–Desember 2012	63
Grafik 11.1	Indeks Tendensi Bisnis Triwulan III-2008–Triwulan III-2012 dan Perkiraan Triwulan IV-2012.....	65
Grafik 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi.....	67
Grafik 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi	68
Grafik 12.1	Perkembangan Produksi Padi, 2009–2012	70
Grafik 12.2	Pola Panen Padi, 2010–2012.....	71
Grafik 13.1	Perkembangan Produksi Cabai Besar Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011.....	75
Grafik 13.2	Perkembangan Produksi Bawang Merah Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011.....	77
Grafik 13.3	Perkembangan Produksi Mangga Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011.....	78
Grafik 14.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I-IV 2011 dan Triwulan I-III 2012 (<i>y-on-y</i>).....	80
Grafik 14.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan (<i>q-to-q</i>) 2011–2012	83
Grafik 15.1	Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010– November 2012	85
Grafik 15.2	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–November 2012	87
Grafik 16.1	Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi November 2011–November 2012	89
Grafik 17.1	Persentase Penduduk Miskin	92

FOKUS PERHATIAN

1. Pada Desember 2012 terjadi inflasi sebesar 0,54 persen

Pada Desember 2012 terjadi inflasi sebesar 0,54 persen. Dari 66 kota, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura 2,57 persen dengan IHK 132,71 dan terendah terjadi di Kendari 0,02 persen dengan IHK 141,15. Inflasi Desember 2012 sebesar 0,54 persen lebih rendah dibanding kondisi Desember 2011 yang mengalami inflasi 0,57 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 4,30 persen dan tingkat inflasi Desember 2012 terhadap Desember 2011 (*year-on-year*) sebesar 4,30 persen.

2. Pada triwulan III-2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,17 persen (*year-on-year*)

PDB triwulan III-2012 tumbuh 6,17 persen dibanding triwulan III-2011 (*year-on-year*). Peningkatan terjadi pada hampir semua sektor, kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalan yang mengalami kontraksi sebesar minus 0,09 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,48 persen. Sejalan dengan itu, PDB triwulan III-2012 meningkat sebesar 3,21 persen dibanding triwulan II-2012 (*q-to-q*), di mana semua sektor tumbuh positif. Ditinjau dari sisi pengeluaran, peningkatan PDB triwulan III-2012 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,94 persen dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,71 persen. Sedangkan komponen-komponen lainnya mengalami penurunan, seperti Konsumsi Pemerintah turun sebesar 0,07 persen, Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 0,21 persen, dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 8,36 persen.

3. Nilai ekspor Indonesia November 2012 mencapai US\$16,44 miliar, turun 4,60 persen (*year-on-year*)

Nilai ekspor Indonesia November 2012 mencapai US\$16,44 miliar, turun 4,60 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*year-on-*

year), sementara naik 7,30 persen dibanding ekspor Oktober 2012. Nilai ekspor nonmigas November 2012 mencapai US\$13,73 miliar atau naik 8,36 persen dibanding ekspor nonmigas Oktober 2012. Ekspor migas pada November 2012 mencapai US\$2,71 miliar atau naik 2,23 persen dibanding bulan sebelumnya. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–November 2012 turun sebesar 4,64 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor hasil tambang dan lainnya turun 9,29 persen sedangkan ekspor hasil pertanian naik 10,05 persen.

4. Nilai impor Indonesia November 2012 sebesar US\$16,92 miliar, naik sebesar 9,92 persen (year-on-year)

Nilai impor Indonesia November 2012 sebesar US\$16,92 miliar, atau turun sebesar 1,67 persen dibanding impor Oktober 2012, dan naik 9,92 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai impor nonmigas November 2012 sebesar US\$12,85 miliar atau turun 3,94 persen dibanding impor nonmigas Oktober 2012. Sementara impor migas November 2012 tercatat sebesar US\$4,07 miliar atau naik 6,27 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai impor nonmigas terbesar November 2012 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$2,32 miliar, atau turun 13,54 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada Oktober 2012 (US\$2,69 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–November 2012 masih ditempati oleh Cina (US\$26,42) dengan pangsa 19,25 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Juni 2012 sebanyak 247,214 juta orang

Hasil proyeksi penduduk Indonesia keadaan Juni 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 247,214 juta orang terdiri dari 124,266 juta orang laki-laki dan 122,988 juta orang perempuan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,29 persen per tahun.

6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 6,56 persen pada Agustus 2011 menjadi sebesar 6,14 persen pada Agustus 2012

Dalam setahun terakhir (Agustus 2011–Agustus 2012) keadaan ketenagakerjaan menunjukkan adanya beberapa perbaikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 6,56 persen pada Agustus 2011 menjadi sebesar 6,14 persen pada Agustus 2012, dan secara absolut jumlah penganggur dalam periode tersebut berkurang sebesar 460 ribu orang. Persentase pekerja informal menurun dari 62,17 persen pada Agustus 2011 menjadi sebesar 60,14 persen pada Agustus 2012. Demikian juga jumlah pekerja tidak penuh (jam kerja < 35 jam per minggu) menurun 34,59 juta orang pada Agustus 2011 menjadi 34,29 juta orang pada Agustus 2012.

7. Upah Nominal harian buruh tani dan buruh bangunan Desember 2012 masing-masing sebesar Rp40.877 dan Rp66.998

Secara Nasional, rata-rata upah nominal buruh tani pada Desember 2012 sebesar Rp40.877, naik 0,28 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya, sedangkan secara riil turun sebesar 0,14 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Desember 2012 tercatat Rp66.998, naik 1,08 persen dibanding upah nominal bulan sebelumnya, sedangkan secara riil naik sebesar 0,54 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2012 tercatat 105,87, naik 0,14 persen dari November 2012 dan Inflasi Perdesaan sebesar 0,43 persen

NTP Desember 2012 tercatat 105,87, naik 0,14 persen dibanding November 2012. Kenaikan NTP disebabkan naiknya NTP Subsektor Tanaman Pangan (0,38 persen), Subsektor Subsektor Peternakan (0,20 persen), dan Subsektor Perikanan (0,20 persen). NTP Dari 32 provinsi, kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Banten (1,12 persen) dan sebaliknya penurunan NTP terbesar di Provinsi Kalimantan Barat (1,08 persen).

Pada Desember 2012, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,43 persen. Terjadinya Inflasi perdesaan disebabkan karena naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada Desember 2012, terjadi inflasi perdesaan di 31 provinsi dan deflasi di 1 provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Maluku sebesar 1,06 persen, sebaliknya deflasi terjadi di provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,02 persen.

9. Rata-rata harga beras Desember 2012 sebesar Rp10.718,- per kg, naik 2,26 persen

Rata-rata harga beras Desember 2012 sebesar Rp10.718 per kg, naik 2,26 persen dari bulan sebelumnya. Harga beras Desember 2012 (year-on-year) naik 6,12 persen, lebih tinggi dari inflasi periode yang sama (4,30 persen). Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga dibanding bulan sebelumnya antara lain daging ayam ras (5,40 persen), telur ayam ras (4,76 persen), daging sapi (3,34 persen), ikan kembung (2,51 persen), dan cabai merah (0,82 persen). Sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain cabai rawit (1,73 persen) dan minyak goreng (1,11 persen). Komoditas lain seperti susu kental manis, gula pasir, tepung terigu, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum nonmigas Desember 2012 naik sebesar 0,03 persen dari bulan sebelumnya

Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu 0,19 persen dan terendah terjadi pada Sektor Industri yaitu 0,08 persen. Kelompok Barang Impor Nonmigas mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen. Kelompok Barang Ekspor Nonmigas mengalami penurunan sebesar 0,17 persen, sedangkan Sektor Pertanian tidak mengalami perubahan Indeks secara signifikan. Dibandingkan bulan sebelumnya, IHPB Umum November 2012 turun 0,32 persen. Penurunan IHPB tertinggi adalah pada Kelompok Barang Ekspor 0,96 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Desember 2012 naik 0,10 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan sebesar 0,05 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2012 sebesar 107,23

ITB Triwulan III-2012 sebesar 107,43, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya, karena adanya peningkatan penggunaan kapasitas produksi (indeks sebesar 109,34), pendapatan usaha (indeks sebesar 108,68), dan rata-rata jam kerja (indeks sebesar 104,59). Peningkatan kondisi bisnis pada triwulan III-2012 terjadi di semua sektor kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB sebesar 97,18). Peningkatan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (ITB sebesar 111,73). Pada Triwulan IV-2012 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 103,89). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada Triwulan III-2012 sebesar 111,12, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga (indeks sebesar 111,06), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks sebesar 114,51), dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan (indeks sebesar 107,02). Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi. Provinsi yang memiliki ITK tertinggi pada Triwulan III-2012 adalah Kalimantan Timur (ITK sebesar 115,23) dan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (ITK sebesar 107,11). Pada Triwulan IV-2012 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik (ITK sebesar 109,28). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi di seluruh provinsi.

12. Produksi padi 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,96 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 4,87 persen

Produksi padi 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,96 juta ton GKG atau meningkat sebesar 3,20 juta ton (4,87 persen) dibandingkan 2011. Kenaikan produksi padi 2012 tersebut terjadi karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 268,01 ribu hektar (2,03 persen) dan produktivitas sebesar 1,39 kuintal/hektar (2,79 persen). Dibandingkan 2011, produksi jagung 2012 (ARAM II) diperkirakan meningkat sebesar 1,32 juta ton (7,47 persen) yang disebabkan oleh karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 101,89 ribu hektar

(2,64 persen) dan produktivitas sebesar 2,15 kuintal/hektar (4,71 persen). Produksi kedelai 2012 (ARAM II) diperkirakan menurun sebanyak 68,13 ribu ton (8,00 persen) dibandingkan produksi 2011 yang disebabkan adanya perkiraan penurunan luas panen seluas 51,76 ribu hektar (8,32 persen), meskipun produktivitasnya diperkirakan akan naik sebesar 0,05 kuintal/hektar (0,37 persen).

13. Produksi cabai besar sebesar 889 ribu ton, bawang merah sebesar 893 ribu ton, dan mangga sebesar 2,13 juta ton

Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi cabai besar mengalami kenaikan sebesar 81,692 ribu ton (10,12 persen). Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton. Dibandingkan tahun 2010, produksi menurun sebesar 155,810 ribu ton (14,85 persen). Produksi buah segar mangga tahun 2011 sebesar 2,13 juta ton. Dibandingkan dengan tahun 2010, produksi 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,84 juta ton (65,55 persen). Kenaikan produksi mangga tahun 2011 disebabkan kondisi iklim yang baik untuk tanaman mangga dan tidak terjadi serangan hama.

14. Pertumbuhan produksi IBS naik 5,04 persen dan IMK naik 5,19 persen pada triwulan III-2012 (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik 5,04 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), sementara dibandingkan dengan triwulan II-2012 mengalami kenaikan 3,47 persen. Pertumbuhan bulanan produksi IBS pada September 2012 naik 8,37 persen dari Agustus 2012, bulan Agustus 2012 turun 4,70 persen dari Juli 2012, dan Juli 2012 naik 3,96 persen dari Juni 2012. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan III-2012 naik 5,19 persen dibanding triwulan III-2011 (*y-on-y*), serta naik 5,29 persen dari triwulan II-2012.

15. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman), selama Januari–November 2012 mencapai 7,28 juta orang, naik 5,09 persen (*year-on-year*)

Jumlah kedatangan wisman selama Januari–November 2012 mencapai 7,28 juta orang atau naik 5,09 persen dibanding kedatangan selama periode yang sama tahun 2011 (*year-on-year*). Jumlah kedatangan wisman pada November 2012 sebanyak 693,9 ribu orang atau naik 5,94 persen dibandingkan dengan kondisi November 2011. Sekitar 34,28 persen dari jumlah wisman pada November 2012 datang langsung ke pulau Bali.

Sementara itu, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi pada November 2012 rata-rata mencapai 55,28 persen, atau naik 2,31 poin dibandingkan TPK November 2011.

16. Jumlah penumpang angkutan udara domestik November 2012 mencapai 4,7 juta orang, naik 6,46 persen (*year-on-year*)

Pada November 2012, jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 4,7 juta orang atau naik 6,46 persen (*year-on-year*), angkutan udara internasional naik 10,48 persen, penumpang pelayaran dalam negeri naik 7,03 persen, dan penumpang kereta api turun 2,51 persen. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, angkutan udara domestik turun 0,26 persen, angkutan udara internasional turun 6,11 persen, penumpang pelayaran dalam negeri naik 0,64 persen, dan penumpang kereta api turun 7,91 persen.

17. Jumlah penduduk miskin September 2012 sebanyak 28,59 juta orang (11,66 persen)

Jumlah penduduk miskin pada September 2012 sebanyak 28,59 juta orang (11,66 persen), turun 0,54 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2012 yang sebesar 29,13 juta orang (11,96 persen). Selama periode Maret 2012–September 2012, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sekitar 398 ribu orang, sementara di daerah perkotaan berkurang sekitar 139 ribu orang. Seperti kondisi Maret 2012, sebagian besar (63,25 persen)

penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar, yaitu sebesar 73,50 persen.

18. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2012 sebesar 3,55 dari skala 5

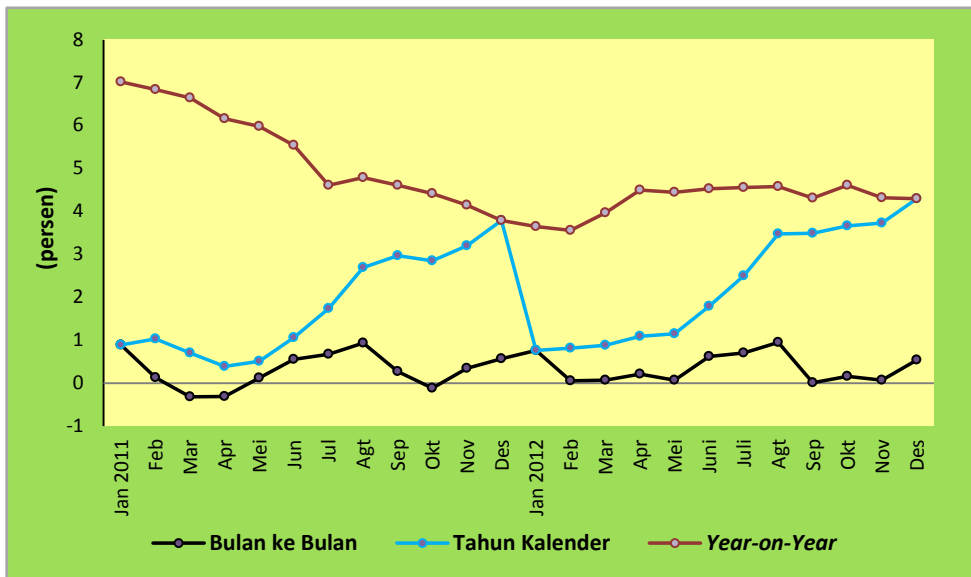
Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2012 sebesar 3,55 dari skala 5. IPAK di wilayah perkotaan sedikit lebih tinggi (3,66) dibanding di wilayah perdesaan (3,46). IPAK penduduk usia kurang dari 40 tahun sebesar 3,57, usia 40 sampai 59 tahun sebesar 3,58 dan 60 tahun ke atas sebesar 3,45. IPAK responden berpendidikan SLTP ke bawah sebesar 3,47, SLTA sebesar 3,78 dan di atas SLTA sebesar 3,93. Nilai indeks 0–1,25 sangat permisif terhadap korupsi, 1,26–2,50 permisif, 2,51–3,75 anti korupsi, 3,76–5,00 sangat anti korupsi.

I. INFLASI DESEMBER 2012

1. Pada Desember 2012 terjadi inflasi sebesar 0,54 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 135,49. Dari 66 kota, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura 2,57 persen dengan IHK 132,71 dan terendah terjadi di Kendari 0,02 persen dengan IHK 141,15.

**Pada Desember 2012
terjadi inflasi sebesar 0,54
persen**

Grafik 1.1
Tingkat Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2010–2012



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok bahan makanan 1,59 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,29 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,17 persen; sandang 0,24 persen; kesehatan 0,18 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,05 persen; transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,26 persen.
3. Dari inflasi 0,54 persen, andil beras 0,10 persen (peranan dalam inflasi 19 persen); daging ayam ras 0,08 persen (peranan dalam inflasi 15 persen); ikan

segar 0,06 persen (peranan dalam inflasi 11 persen); telur ayam ras, tarif angkutan udara masing-masing 0,04 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 7 persen); daging sapi, bawang merah masing-masing 0,03 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 6 persen) dan bayam, sawi hijau masing-masing 0,02 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 4 persen). Sementara itu, andil cabai merah, minyak goreng masing-masing -0,01 persen (peranan dalam inflasi masing-masing -2 persen).

4. Inflasi Desember 2012 sebesar 0,54 persen, angka tersebut lebih rendah dibanding kondisi Desember 2011 yang mengalami inflasi 0,57 persen. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 4,30 persen dan tingkat inflasi *year-on-year* (Desember 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 4,30 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi Desember 2012 sebesar 0,54 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,28 persen; komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,10 persen dan komponen bergejolak (*volatile*) 1,82 persen.
6. Inflasi Desember 2012 sebesar 0,54 persen berasal dari andil komponen inti 0,17 persen (peranan dalam inflasi 31 persen), barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,02 persen (peranan dalam inflasi 4 persen) dan komponen bergejolak 0,35 persen (peranan dalam inflasi 65 persen).
7. Inflasi komponen inti Desember 2012 sebesar 0,28 persen, tahun kalender 2012 sebesar 4,40 persen, dan *year-on-year* (Desember 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 4,40 persen.
8. Dilihat dari besarnya sumbangan/andil inflasi, selama tahun 2012 kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 1,31 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 1,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,80 persen; kelompok sandang 0,35 persen; kelompok kesehatan 0,12 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,28 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan sumbangan inflasi 0,35 persen (*lihat tabel 1.7*).
9. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama tahun 2012 adalah sebagai berikut: kelompok bahan makanan: beras, ikan segar, daging sapi, bawang putih, bawang merah, tempe, tahu mentah, mie dan jeruk; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau: rokok kretek filter, gula pasir, nasi dengan lauk dan

rokok kretek; kelompok perumahan: tarif sewa rumah, tarif kontrak rumah, upah tukang bukan mandor dan upah pembantu rumahtangga; kelompok sandang: emas perhiasan; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga: uang kuliah Akademi/Perguruan Tinggi; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan: tarif angkutan udara (*lihat tabel 1.8*).

Tabel 1.1
Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Gabungan 66 Kota Desember 2012
menurut Kelompok Pengeluaran
(2007=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2011	IHK Desember 2012	Inflasi Desember 2012 ¹⁾	Tingkat inflasi Tahun Kalender 2012 ²⁾	Tingkat inflasi Year-on-Year ³⁾
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (<i>Headline</i>)	129,91	135,49	0,54	4,30	4,30
1. Bahan Makanan	152,76	161,44	1,59	5,68	5,68
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	138,57	147,04	0,29	6,11	6,11
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	123,95	128,10	0,17	3,35	3,35
4. Sandang	136,35	142,72	0,24	4,67	4,67
5. Kesehatan	120,79	124,30	0,18	2,91	2,91
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	123,94	129,16	0,05	4,21	4,21
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	108,14	110,52	0,26	2,20	2,20

¹⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap IHK Desember 2011

³⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap IHK Desember 2011

Tabel 1.2
Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi dan Andil Inflasi Desember 2012
Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007=100)

Komponen	IHK Desember 2012	Inflasi Desember 2012	Tingkat inflasi Tahun Kalender 2012	Tingkat inflasi Year-on- Year	Andil Inflasi (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	135,49	0,54	4,30	4,30	0,54
Inti	131,01	0,28	4,40	4,40	0,17
Harga Diatur Pemerintah	125,92	0,10	2,66	2,66	0,02
Bergejolak	164,62	1,82	5,68	5,68	0,35

Tabel 1.3
Tingkat Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

Bulan	Tingkat Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Tingkat Inflasi Nasional (kalender)					
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	0,76	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	0,76
Februari	0,62	0,65	0,21	0,30	0,13	0,05	1,67	2,44	0,14	1,14	1,03	0,81
Maret	0,24	0,95	0,22	-0,14	-0,32	0,07	1,91	3,41	0,36	0,99	0,70	0,88
April	-0,16	0,57	-0,31	0,15	-0,31	0,21	1,74	4,01	0,05	1,15	0,39	1,09
Mei	0,10	1,41	0,04	0,29	0,12	0,07	1,84	5,47	0,10	1,44	0,51	1,15
Juni	0,23	2,46	0,11	0,97	0,55	0,62	2,08	7,37	0,21	2,42	1,06	1,79
Juli	0,72	1,37	0,45	1,57	0,67	0,70	2,81	8,85	0,66	4,02	1,74	2,50
Agustus	0,75	0,51	0,56	0,76	0,93	0,95	3,58	9,40	1,22	4,82	2,69	3,48
September	0,80	0,97	1,05	0,44	0,27	0,01	4,41	10,47	2,28	5,28	2,97	3,49
Oktober	0,79	0,45	0,19	0,06	-0,12	0,16	5,24	10,96	2,48	5,35	2,85	3,66
November	0,18	0,12	-0,03	0,60	0,34	0,07	5,43	11,10	2,45	5,98	3,20	3,73
Desember	1,10	-0,04	0,33	0,92	0,57	0,54	6,59	11,06	2,78	6,96	3,79	4,30

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Year-on-Year

Bulan	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009	2011:2010	2012:2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	6,26	7,36	9,17	3,72	7,02	3,65
Februari	6,30	7,40	8,60	3,81	6,84	3,56
Maret	6,52	8,17	7,92	3,43	6,65	3,97
April	6,29	8,96	7,31	3,91	6,16	4,50
Mei	6,01	10,38	6,04	4,16	5,98	4,45
Juni	5,77	11,03	3,65	5,05	5,54	4,53
Juli	6,06	11,90	2,71	6,22	4,61	4,56
Agustus	6,51	11,85	2,75	6,44	4,79	4,58
September	6,95	12,14	2,83	5,80	4,61	4,31
Oktober	6,88	11,77	2,57	5,67	4,42	4,61
November	6,71	11,68	2,41	6,33	4,15	4,32
Desember	6,59	11,06	2,78	6,96	3,79	4,30

Tabel 1.5
Inflasi Beberapa Negara, Oktober–November 2012

Negara	Bulan ke Bulan		Year-on-Year (Y-on-Y)	
	Oktober	November	Oktober	November
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	-0,10	0,10	1,70	2,00
2. Indonesia	0,16	0,07	4,61	4,32
3. Malaysia	0,20	0,10	1,30	1,30
4. Pakistan	0,40	-0,40	7,70	6,90
5. Pilipina	-0,10	0,10	3,10	2,80
6. Singapura	-0,20	0,10	4,00	3,60
7. Vietnam	0,85	0,47	7,00	7,08
8. Amerika Serikat	0,00	-0,50	2,20	1,80
9. Brazil	0,59	0,60	5,45	5,53
10. Inggris	0,50	0,20	2,70	2,70
11. Afrika Selatan	0,60	0,20	5,60	5,60

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>,
<http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>,
<http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>,
<http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.6
Inflasi 66 Kota Tahun 2011, Desember 2012, Tahun Kalender 2012 dan Year-on-Year

	Provinsi	Kota	Inflasi 2011	Inflasi Desember 2012 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2012 ²⁾	Tingkat Inflasi Year-on- Year 2012 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	Banda Aceh	3,32	0,66	0,06	0,06
		Lhokseumawe	3,55	0,32	0,39	0,39
2.	Sumatera Utara	Sibolga	3,71	0,76	3,30	3,30
		Pematang Siantar	4,25	1,12	4,73	4,73
		Medan	3,54	0,48	3,79	3,79
		Padang Sidempuan	4,66	0,54	3,54	3,54
3.	Sumatera Barat	Padang	5,37	0,94	4,16	4,16
4.	Riau	Pakanbaru	5,09	0,41	3,35	3,35
		Dumai	3,09	1,13	3,21	3,21
5.	Kepulauan Riau	Batam	3,76	0,65	2,02	2,02
		Tanjung Pinang	3,32	1,03	3,92	3,92
6.	Jambi	Jambi	2,76	0,62	4,22	4,22
7.	Sumatera Selatan	Palembang	3,78	0,32	2,72	2,72
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	5,00	0,92	6,57	6,57
9.	Bengkulu	Bengkulu	3,96	0,57	4,61	4,61
10.	Lampung	Bandar Lampung	4,24	0,66	4,30	4,30
11.	DKI Jakarta	Jakarta	3,97	0,56	4,52	4,52
12.	Jawa Barat	Bogor	2,85	0,16	4,06	4,06
		Sukabumi	4,26	0,20	3,98	3,98
		Bandung	2,75	0,19	4,02	4,02
		Cirebon	3,20	0,24	3,36	3,36
		Bekasi	3,45	0,52	3,46	3,46
		Depok	2,95	0,40	4,11	4,11
		Tasikmalaya	4,17	0,22	3,87	3,87
13.	Banten	Serang	2,78	0,67	4,41	4,41
		Tangerang	3,78	0,29	4,44	4,44
		Cilegon	2,35	0,52	3,91	3,91
14.	Jawa Tengah	Purwokerto	3,40	0,53	4,73	4,73
		Surakarta	1,93	0,30	2,87	2,87
		Semarang	2,87	0,41	4,85	4,85
		Tegal	2,58	0,40	3,09	3,09
15.	D.I. Yogyakarta	Yogyakarta	3,88	0,66	4,31	4,31
16.	Jawa Timur	Jember	2,43	0,78	4,49	4,49
		Sumenep	4,18	0,46	5,05	5,05
		Kediri	3,62	0,37	4,63	4,63
		Malang	4,05	0,70	4,60	4,60
		Probolinggo	3,78	0,49	5,88	5,88
		Madiun	3,49	0,34	3,51	3,51
		Surabaya	4,72	0,52	4,39	4,39

Lanjutan Tabel 1.6

	Provinsi	Kota	Inflasi 2011	Inflasi Desember 2012 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2012 ²⁾	Tingkat Inflasi Year-on- Year 2012 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Bali	Denpasar	3,75	0,58	4,71	4,71
18.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	6,38	0,46	4,10	4,10
		Bima	7,19	0,54	3,61	3,61
19.	Nusa Tenggara Timur	Maumere	6,59	0,86	6,49	6,49
		Kupang	4,32	1,54	5,10	5,10
20.	Kalimantan Barat	Pontianak	4,91	1,08	6,62	6,62
		Singkawang	6,72	0,62	4,21	4,21
21.	Kalimantan Tengah	Sampit	3,60	0,98	4,69	4,69
		Palangkaraya	5,28	1,61	6,73	6,73
22.	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	3,98	0,85	5,96	5,96
23.	Kalimantan Timur	Balikpapan	6,45	0,96	6,41	6,41
		Samarinda	6,23	0,42	4,81	4,81
		Tarakan	6,43	1,14	5,99	5,99
24.	Sulawesi Utara	Manado	0,67	0,10	6,04	6,04
25.	Gorontalo	Gorontalo	4,08	0,54	5,31	5,31
26.	Sulawesi Tengah	Palu	4,47	1,69	5,87	5,87
27.	Sulawesi Selatan	Watampone	3,94	0,30	3,65	3,65
		Makassar	2,87	0,63	4,57	4,57
		Pare-Pare	1,60	0,40	3,49	3,49
		Palopo	3,35	0,44	4,11	4,11
28.	Sulawesi Barat	Mamuju	4,91	0,43	3,28	3,28
29.	Sulawesi Tenggara	Kendari	5,09	0,02	5,25	5,25
30.	Maluku	Ambon	2,85	0,94	6,73	6,73
31.	Maluku Utara	Ternate	4,52	0,77	3,29	3,29
32.	Papua	Jayapura	3,40	2,57	4,52	4,52
33.	Papua Barat	Manokwari	3,64	1,89	4,88	4,88
		Sorong	0,90	0,61	5,12	5,12

¹⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap IHK Desember 2011

³⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap IHK Desember 2011

Tabel 1.7
Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Nasional
Selama Tahun 2012 (persen)

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Januari - Desember (%)
(1)	(2)
UMUM	4,30
1. Bahan Makanan	1,31
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	1,09
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,80
4. Sandang	0,35
5. Kesehatan	0,12
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,28
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,35

Tabel 1.8
Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan
terhadap Inflasi Nasional Selama Tahun 2012 (persen)

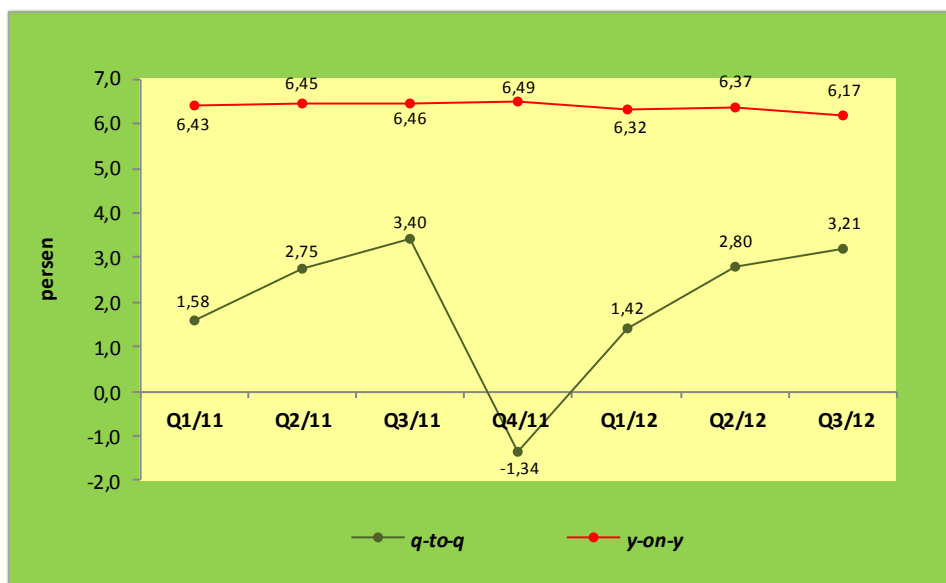
Komoditas	Andil Inflasi Januari-Desember (%)
(1)	(2)
1 Beras	0,30
2 Ikan Segar	0,22
3 Emas Perhiasan	0,20
4 Rokok Kretek Filter	0,19
5 Tarif Angkutan Udara	0,19
6 Daging Sapi	0,17
7 Gula Pasir	0,15
8 Tarif Sewa Rumah	0,15
9 Bawang Putih	0,14
10 Tarif Kontrak Rumah	0,13
11 Nasi Dengan Lauk	0,12
12 Bawang Merah	0,10
13 Rokok Kretek	0,09
14 Upah Tukang Bukan Mandor	0,09
15 Upah Pembantu Rt	0,09
16 Tempe	0,08
17 Uang Kuliah Akademi/Perguruan Tinggi	0,08
18 Tahu Mentah	0,07
19 Mie	0,07
20 Jeruk	0,06

II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2012

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan III-2012 meningkat sebesar 3,21 persen terhadap triwulan II-2012 (q-to-q). Semua sektor tumbuh positif, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di Sektor Pertanian 6,15 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalan 0,11 persen.

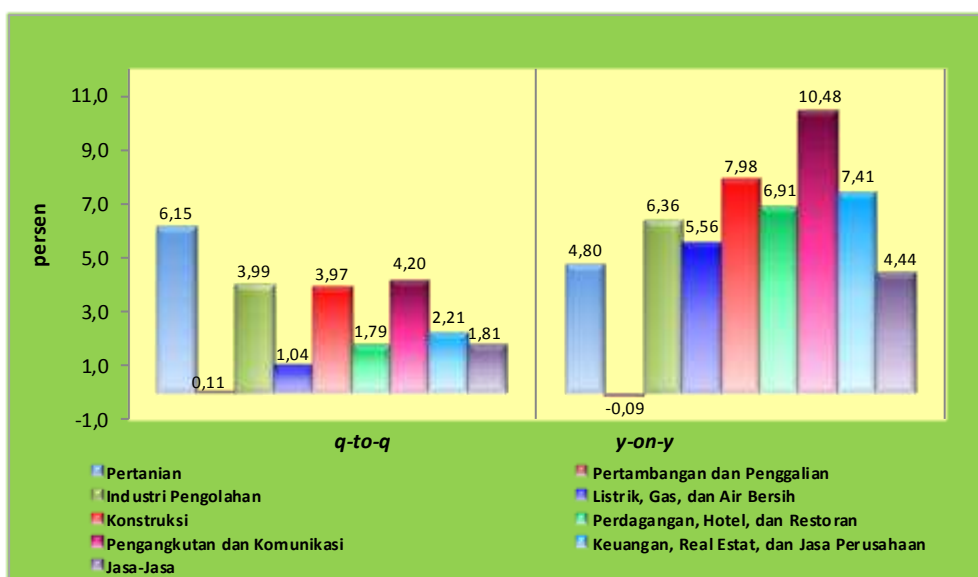
Pada triwulan III-2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,17 persen (y-on-y)

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2011 s.d Triwulan III-2012 (persen)



2. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011, PDB Indonesia triwulan III-2012 tumbuh sebesar 6,17 persen (y on y). Peningkatan terjadi di hampir semua sektor, kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalan yang mengalami kontraksi sebesar minus 0,09 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,48 persen.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2012 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw II- 2012 Terhadap Triw I- 2012	Triw III- 2012 Terhadap Triw II- 2012	Triw III- 2012 Terhadap Triw III- 2011	Triw I s/d III-2012 Terhadap Triw I s/d III-2011	Sumber Pertumbuhan Triw III-2012 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	2,34	6,15	4,80	4,26	0,65
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,75	0,11	-0,09	1,86	-0,01
3. Industri Pengolahan	2,86	3,99	6,36	5,86	1,62
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	4,61	1,04	5,56	5,56	0,04
5. Konstruksi	4,30	3,97	7,98	7,45	0,51
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	5,19	1,79	6,91	8,02	1,22
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,88	4,20	10,48	10,29	1,02
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	1,71	2,21	7,41	6,93	0,70
9. Jasa-Jasa	2,67	1,81	4,44	5,20	0,42
PDB	2,80	3,21	6,17	6,29	6,17
PDB Tanpa Migas	3,08	3,40	6,88	6,84	-

3. Secara kumulatif, PDB Indonesia hingga triwulan III-2012 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 6,29 persen.
4. Besaran PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2012 mencapai Rp2.122,8 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp671,5 triliun.

Tabel 2.2
Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha

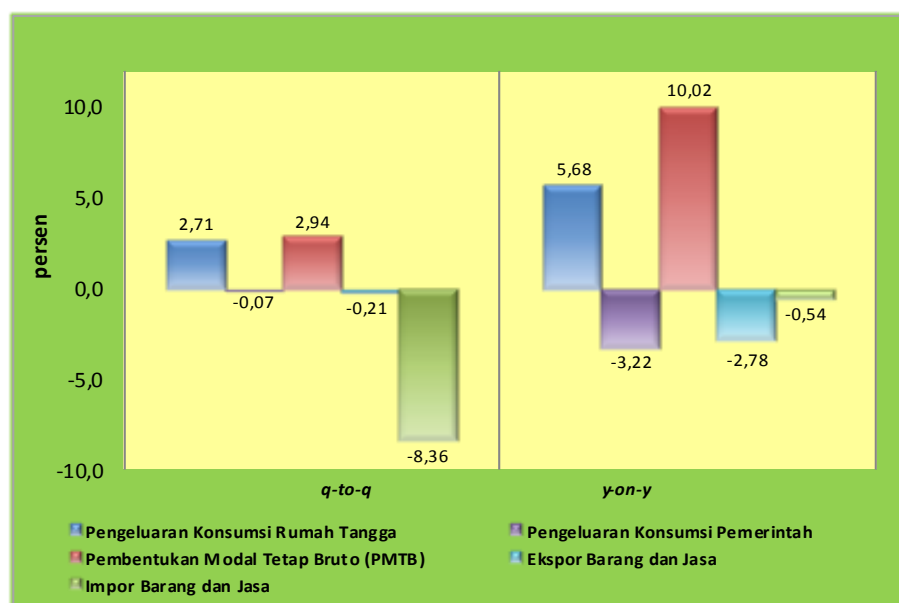
Lapangan Usaha	Harga Berlaku (triliun rupiah)		Harga Konstan (triliun rupiah)		Distribusi (persen)	
	Triw II- 2012	Triw III- 2012	Triw II- 2012	Triw III- 2012	Triw II- 2012	Triw III- 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	303,0	327,2	84,4	89,5	14,77	15,41
2. Pertambangan dan Penggalan	248,5	242,3	47,8	47,9	12,12	11,41
3. Industri Pengolahan	484,1	506,6	165,3	171,9	23,60	23,87
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	15,5	15,7	5,0	5,0	0,75	0,74
5. Konstruksi	210,4	221,7	42,2	43,9	10,26	10,44
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	283,7	293,2	117,6	119,7	13,83	13,81
7. Pengangkutan dan Komunikasi	132,8	141,9	65,0	67,8	6,47	6,69
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	146,7	152,6	62,6	64,0	7,15	7,19
9. Jasa-Jasa	226,6	221,6	60,7	61,8	11,05	10,44
PDB	2 051,3	2 122,8	650,6	671,5	100,00	100,00
PDB Tanpa Migas	1 887,9	1 962,8	616,2	637,2	92,03	92,46

5. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan PDB Triwulan III-2012 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,94 persen dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,71 persen. Sedangkan komponen lainnya mengalami penurunan, seperti Konsumsi Pemerintah turun sebesar 0,07 persen, Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 0,21 persen, dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 8,36 persen.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)

Jenis Pengeluaran	Triw II- 2012 Terhadap Triw I- 2012	Triw III- 2012 Terhadap Triw II- 2012	Triw III- 2012 Terhadap Triw III- 2011	Triw I s/d III-2012 Terhadap Triw I s/d III-2011	Sumber Pertumbuhan Triw III-2012 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,61	2,71	5,68	5,29	3,12
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	27,71	-0,07	-3,22	2,93	-0,26
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	6,33	2,94	10,02	10,77	2,43
4. Ekspor Barang dan Jasa	1,57	-0,21	-2,78	2,21	-1,38
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	9,27	-8,36	-0,54	6,04	-0,20
PDB	2,80	3,21	6,17	6,29	6,17

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2012 (persen)

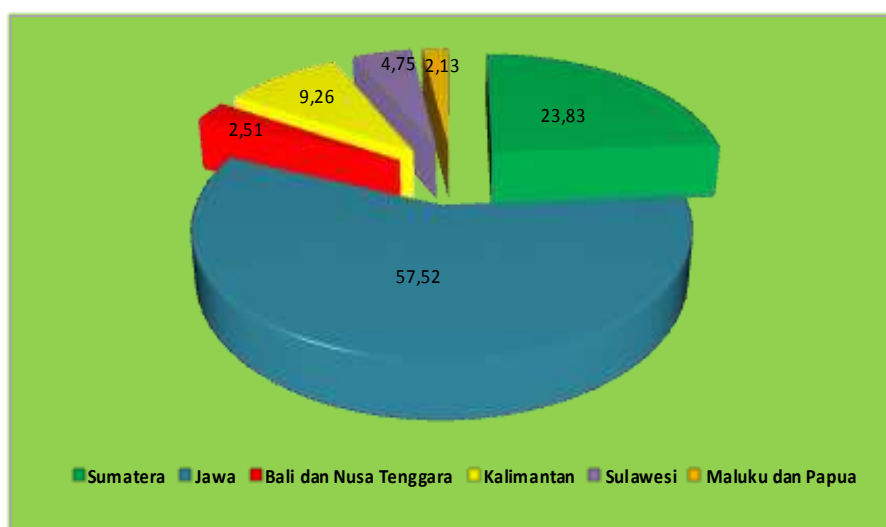


6. Pertumbuhan PDB pengeluaran Triwulan III-2012 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 didorong oleh kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 10,02 persen dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,68 persen. Sedangkan komponen lainnya mengalami penurunan, seperti Konsumsi Pemerintah turun sebesar 3,22 persen, Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 2,78 persen, dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 0,54 persen.

Tabel 2.4
Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Harga Berlaku (triliun rupiah)		Harga Konstan (triliun rupiah)		Distribusi (persen)	
	Triw II- 2012	Triw III- 2012	Triw II- 2012	Triw III- 2012	Triw II- 2012	Triw III- 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1 097,1	1 163,2	356,8	366,4	53,48	54,79
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	184,3	174,8	49,1	49,0	8,99	8,24
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	672,0	704,3	164,1	169,0	32,76	33,18
4. a. Perubahan Inventori	70,4	24,7	26,5	8,8	3,43	1,16
b. Diskrepansi Statistik	73,0	68,9	5,7	8,9	3,56	3,24
5. Ekspor Barang dan Jasa	499,9	491,4	306,7	306,1	24,37	23,15
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	545,4	504,5	258,3	236,7	26,59	23,76
PDB	2 051,3	2 122,8	650,6	671,5	100,00	100,00

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan III-2012 (persen)



7. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan III-2012 masih didominasi kelompok provinsi yang berada di Pulau Jawa. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,52 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,83 persen, Pulau Kalimantan 9,26 persen, dan Pulau Sulawesi 4,75 persen, dan sisanya sebesar 4,64 persen di pulau-pulau lainnya.

Tabel 2.5
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

Wilayah/Pulau	2010	2011	2012	
			Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumatera	23,11	23,53	23,57	23,83
2. Jawa	58,07	57,63	57,62	57,52
3. Bali dan Nusa Tenggara	2,72	2,55	2,49	2,51
4. Kalimantan	9,16	9,55	9,49	9,26
5. Sulawesi	4,52	4,61	4,72	4,75
6. Maluku dan Papua	2,42	2,13	2,11	2,13
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

8. Pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan III-2012, sangat dipengaruhi oleh empat provinsi sebagai penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,54 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,36 persen, 7,24 persen, 6,31 persen, dan 6,45 persen.

Tabel 2.6
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan III-2012 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>	<i>c-to-c</i>	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera	2,95	5,89	5,89	100,00	23,83
01. Aceh	1,26	5,21	5,06	5,84	1,39
02. Sumatera Utara	3,55	6,12	6,22	21,95	5,23
03. Sumatera Barat	2,63	6,79	6,07	6,83	1,63
04. Riau	2,79	4,06	4,37	29,42	7,00
05. Kepulauan Riau	1,95	8,55	7,77	5,65	1,35
06. Jambi	3,15	7,14	6,81	4,56	1,09
07. Sumatera Selatan	5,10	5,79	6,23	12,93	3,08
08. Kepulauan Bangka Belitung	2,08	5,30	5,79	2,10	0,50
09. Bengkulu	2,30	6,50	6,65	1,50	0,36
10. Lampung	1,17	6,25	6,06	9,22	2,20
Jawa	2,20	6,51	6,58	100,00	57,52
11. DKI Jakarta	2,19	6,36	6,50	28,15	16,20
12. Jawa Barat	2,71	6,31	6,33	24,76	14,24
13. Banten	2,23	5,92	6,31	5,48	3,15
14. Jawa Tengah	0,91	6,45	6,28	14,32	8,24
15. DI Yogyakarta	4,22	3,64	5,26	1,44	0,83
16. Jawa Timur	2,33	7,24	7,22	25,85	14,86
Bali dan Nusa Tenggara	3,98	3,25	3,90	100,00	2,51
17. Bali	2,49	6,79	6,55	49,19	1,23
18. Nusa Tenggara Barat	6,71	-3,65	-1,24	30,15	0,76
19. Nusa Tenggara Timur	3,72	5,74	5,31	20,66	0,52
Kalimantan	2,30	4,15	5,29	100,00	9,26
20. Kalimantan Barat	6,59	6,00	5,89	12,06	1,12
21. Kalimantan Tengah	5,24	7,13	6,67	9,13	0,84
22. Kalimantan Selatan	6,52	4,91	5,73	12,82	1,19
23. Kalimantan Timur	-0,59	2,87	4,75	65,99	6,11
Sulawesi	3,16	8,33	8,63	100,00	4,75
24. Sulawesi Utara	5,69	8,21	7,65	14,40	0,68
25. Gorontalo	2,90	6,76	7,77	3,24	0,15
26. Sulawesi Tengah	1,57	7,28	9,25	15,75	0,75
27. Sulawesi Selatan	3,02	8,40	8,11	50,65	2,41
28. Sulawesi Barat	-1,50	4,82	10,44	4,44	0,21
29. Sulawesi Tenggara	4,35	11,65	10,93	11,52	0,55
Maluku dan Papua	2,47	4,77	6,76	100,00	2,13
30. Maluku	-0,32	7,87	9,06	7,91	0,17
31. Maluku Utara	2,73	6,79	7,27	4,82	0,10
32. Papua	4,23	4,51	-0,57	58,02	1,24
33. Papua Barat	0,64	3,65	19,45	29,25	0,62

9. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2011 tumbuh sebesar 6,46 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,69 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,36 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 6,95 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007–2011 (persen)



10. Pada tahun 2011, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar (24,28 persen) terhadap total ekonomi Indonesia, diikuti Sektor Pertanian sebesar 14,72 persen, serta Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 13,76 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007–2011 (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	3,47	4,83	3,96	2,99	2,95	13,72	14,48	15,29	15,31	14,72
2. Pertambangan dan Penggalian	1,93	0,71	4,47	3,57	1,36	11,15	10,94	10,56	11,16	11,93
3. Industri Pengolahan	4,67	3,66	2,21	4,74	6,22	27,05	27,81	26,36	24,79	24,28
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	10,33	10,93	14,29	5,33	4,82	0,88	0,83	0,83	0,76	0,75
5. Konstruksi	8,53	7,55	7,07	6,95	6,71	7,72	8,48	9,90	10,27	10,19
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	8,93	6,87	1,28	8,69	9,18	14,99	13,97	13,28	13,71	13,76
7. Pengangkutan dan Komunikasi	14,04	16,57	15,85	13,41	10,69	6,69	6,31	6,31	6,58	6,62
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,99	8,24	5,21	5,67	6,81	7,72	7,44	7,23	7,25	7,20
9. Jasa-Jasa	6,44	6,24	6,42	6,01	6,74	10,08	9,74	10,24	10,17	10,55
PDB	6,35	6,01	4,63	6,20	6,46	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDB Tanpa Migas	6,95	6,47	5,00	6,60	6,95	89,46	89,47	91,71	92,23	91,48

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

11. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp7.427,1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.463,2 triliun.

Tabel 2.8
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	541,9	716,7	857,2	985,4	1 093,5	271,5	284,6	295,9	304,7	313,7
2. Pertambangan dan Penggalian	440,6	541,3	592,1	718,1	886,3	171,3	172,5	180,2	186,6	189,2
3. Industri Pengolahan	1 068,7	1 376,4	1 477,5	1 595,8	1 803,5	538,1	557,8	570,1	597,1	634,2
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	34,7	40,9	46,7	49,1	55,7	13,5	15,0	17,1	18,1	18,9
5. Konstruksi	305,0	419,7	555,2	660,9	756,5	121,8	131,0	140,3	150,0	160,1
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	592,3	691,5	744,5	882,5	1 022,1	340,4	363,8	368,5	400,5	437,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	264,3	312,2	353,7	423,2	491,2	142,3	165,9	192,2	218,0	241,3
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	305,2	368,1	405,2	466,6	535,0	183,7	198,8	209,2	221,0	236,1
9. Jasa-jasa	398,2	481,9	574,1	654,7	783,3	181,7	193,1	205,4	217,8	232,5
PDB	3 950,9	4 948,7	5 606,2	6 436,3	7 427,1	1 964,3	2 082,5	2 178,9	2 313,8	2 463,2
PDB Tanpa Migas	3 534,4	4 427,6	5 141,4	5 936,2	6 794,4	1 821,8	1 939,6	2 036,7	2 171,0	2 321,8

12. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011 terjadi pada komponen Ekspor sebesar 13,57 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,82 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,71 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,16 persen, sedangkan komponen Impor tumbuh sebesar 13,33 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2007–2011 (persen)

Jenis Pengeluaran	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,01	5,34	4,86	4,74	4,71	63,54	60,62	58,70	56,61	54,58
2. Konsumsi Pemerintah	3,89	10,43	15,67	0,29	3,16	8,35	8,42	9,59	9,04	8,99
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,32	11,89	3,29	8,48	8,82	24,95	27,70	31,11	32,08	32,02
4. Perubahan Inventori+ Diskrepansi Statistik	19,17	-45,85	-99,52	8.946,66	-18,05	-0,88	2,20	-2,21	0,59	3,00
5. Ekspor	8,54	9,53	-9,69	15,27	13,57	29,43	29,81	24,16	24,62	26,33
6. Dikurangi: Impor	9,06	10,00	-14,98	17,34	13,33	25,39	28,75	21,35	22,94	24,92
PDB	6,35	6,01	4,63	6,20	6,46	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

13. Dari sisi pengeluaran, PDB Indonesia pada tahun 2011 digunakan untuk memenuhi kebutuhan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 54,58 persen, Konsumsi Pemerintah 8,99 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 32,02 persen, dan Ekspor 26,33 persen. Sedangkan untuk penyediaan Impor sebesar 24,92 persen.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Pengeluaran
Tahun 2007–2011 (triliun rupiah)

Jenis Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2 510,5	3 000,0	3 291,0	3 643,4	4 053,4	1 130,8	1 191,2	1 249,1	1 308,3	1 369,9
2. Konsumsi Pemerintah	329,8	416,9	537,6	581,9	667,4	153,3	169,3	195,8	196,4	202,6
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	985,6	1 370,7	1 744,4	2 065,0	2 378,3	441,4	493,8	510,1	553,3	602,1
4. Perubahan Inventori+ Diskrepani Statistik	-34,7	108,9	-124,1	37,9	223,1	54,0	29,2	0,1	12,6	10,4
5. Ekspor	1 163,0	1 475,1	1 354,4	1 584,7	1 955,4	942,4	1 032,3	932,3	1 074,6	1 220,4
6. Dikurangi: Impor	1 003,3	1 422,9	1 197,1	1 476,6	1 850,5	757,6	833,3	708,5	831,4	942,2
PDB	3 950,9	4 948,7	5 606,2	6 436,3	7 427,1	1 964,3	2 082,5	2 178,9	2 313,8	2 463,2

14. Dalam periode 2007–2011, PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp17,4 juta (US\$1.921,7), tahun 2008 sebesar Rp21,4 juta (US\$2.244,6), tahun 2009 sebesar Rp23,9 juta (US\$2.349,8), tahun 2010 sebesar Rp27,1 juta (US\$3.010,1), dan pada tahun 2011 mencapai Rp30,8 juta (US\$3.542,9).

Tabel 2.11
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007–2011

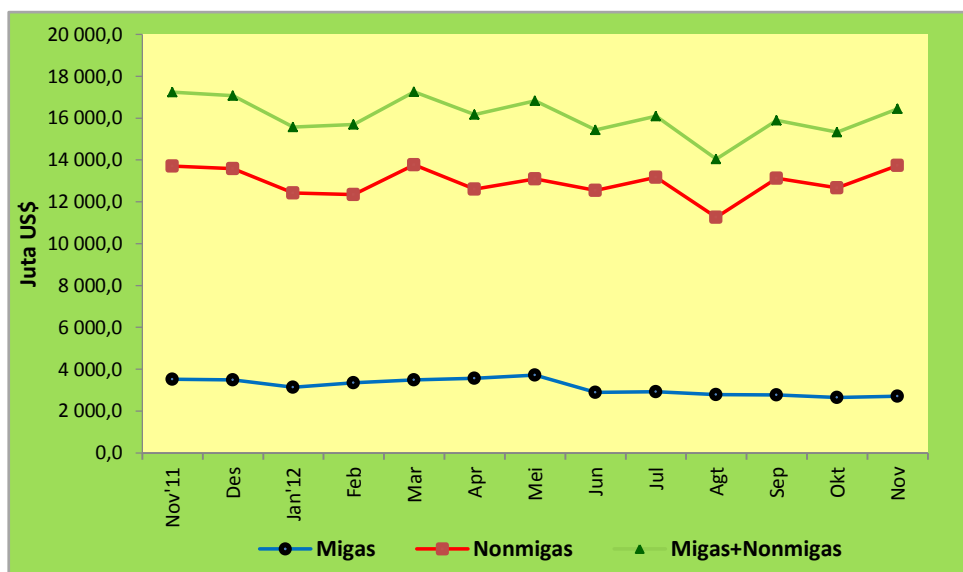
Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (juta rupiah)	17,4	21,4	23,9	27,1	30,8
b. Indeks Peningkatan (persen)	16,58	23,41	11,62	13,26	13,77
c. Nilai (US\$)	1 921,7	2 244,6	2 349,8	3 010,1	3 542,9
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (juta rupiah)	16,6	20,7	23,1	26,3	29,9
b. Indeks Peningkatan (persen)	16,76	24,13	11,68	14,06	13,72
c. Nilai (US\$)	1 842,6	2 164,8	2 267,6	2 925,4	3 441,9

III. EKSPOR NOVEMBER 2012

1. Nilai ekspor Indonesia November 2012 mencapai US\$16,44 miliar atau naik sebesar 7,30 persen dibanding ekspor Oktober 2012. Sementara bila dibanding November 2011 ekspor turun sebesar 4,60 persen.

Nilai ekspor November 2012 mencapai US\$16,44 miliar, turun 4,60 persen

Grafik 3.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)
November 2011–November 2012



2. Ekspor nonmigas November 2012 mencapai US\$13,73 miliar, naik 8,36 persen dibanding ekspor nonmigas Oktober 2012, demikian juga naik 0,14 persen dibanding ekspor November 2011.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Januari–November 2012 mencapai US\$174,76 miliar atau turun 6,25 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$140,76 miliar atau turun 5,17 persen.
4. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar November 2012 terjadi pada lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$624,8 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada mesin/peralatan listrik mineral sebesar US\$66,1 juta.

5. Ekspor nonmigas ke Cina November 2012 mencapai angka terbesar yaitu US\$2,08 miliar, disusul Jepang US\$1,51 miliar dan Singapura US\$1,23 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 35,09 persen. Sementara, ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,61 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–November 2012 turun sebesar 4,64 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor hasil tambang dan lainnya turun 9,29 persen, sedangkan ekspor hasil pertanian naik 10,05 persen.
7. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada periode Januari–September 2012 berasal dari Kalimantan Timur dengan nilai US\$25,31 miliar (17,70 persen), diikuti Jawa Barat sebesar US\$20,90 miliar (14,62 persen) dan Riau sebesar US\$20,37 miliar (14,25 persen).

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari–November 2012

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan November 2012 thd Oktober 2012	% Perubahan Jan–Nov 2012 thd 2011	% Peran thd Total Jan–Nov 2012
	Oktober 2012	November 2012	Jan–Nov 2011	Jan–Nov 2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	15 324,0	16 442,1	186 418,9	174 763,1	7,30	-6,25	100,00
Migas	2 650,5	2 709,7	37 992,0	34 003,0	2,23	-10,50	19,46
Minyak Mentah	950,7	908,0	12 423,6	11 177,1	-4,50	-10,03	6,40
Hasil Minyak	381,0	264,0	4 420,7	3 814,3	-30,70	-13,72	2,18
Gas	1 318,8	1 537,7	21 147,7	19 011,6	16,60	-10,10	10,88
Nonmigas	12 673,5	13 732,4	148 426,9	140 760,1	8,36	-5,17	80,54
Pertanian	560,6	509,9	4 689,6	5 161,0	-9,05	10,05	2,95
Industri	9 585,6	10 475,2	112 262,7	107 048,1	9,28	-4,64	61,25
Pertambangan dan Lainnya	2 527,3	2 747,3	31 474,6	28 551,0	8,71	-9,29	16,34

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Indonesia
November 2011–November 2012

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Okt'11	3 062,7	13 895,0	16 957,7	-22,09	2,08	-3,34
Nov'11	3 522,8	13 712,7	17 235,5	15,02	-1,31	1,64
Des'11	3 485,0	13 592,7	17 077,7	-1,07	-0,88	-0,92
Triwulan IV'11	10 070,4	41 200,5	51 270,9	-14,84	-1,40	-4,36
Jan-Des'11	41 477,0	162 019,6	203 496,6	47,92	24,88	28,98
Jan'12	3 142,6	12 427,5	15 570,1	-9,82	-8,57	-8,83
Feb'12	3 355,5	12 339,9	15 695,4	6,77	-0,70	0,81
Mar'12	3 486,1	13 765,4	17 251,5	3,89	11,55	9,91
Triwulan I'12	9 984,2	38 532,8	48 517,0	-0,86	-6,47	-5,37
Apr'12	3 560,7	12 612,5	16 173,2	2,14	-8,38	-6,25
Mei'12	3 724,9	13 104,6	16 829,5	4,61	3,90	4,06
Jun'12	2 899,7	12 541,8	15 441,5	-22,15	-4,30	-8,25
Triwulan II'12	10 185,3	38 258,9	48 444,2	2,01	-0,71	-0,15
Jul'12	2 919,7	13 170,9	16 090,6	0,69	5,02	4,20
Agt'12	2 783,0	11 264,0	14 047,0	-4,68	-14,48	-12,70
Sep'12	2 770,5	13 127,6	15 898,1	-0,45	16,55	13,18
Triwulan III'12	8 473,2	37 562,5	46 035,7	-16,81	-1,82	-4,97
Okt'12	2 650,5	12 673,5	15 324,0	-4,33	-3,46	-3,61
Nov'12	2 709,7	13 732,4	16 442,1	2,23	8,36	7,30

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari–November 2012

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan November 2012 thd Oktober 2012 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Nov 2012
	Oktober 2012	November 2012	Jan–Nov 2011	Jan–Nov 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan bakar mineral (27)	2 160,3	2 251,2	24 658,2	24 148,4	90,9	17,16
2. Lemak dan minyak hewan/nabati (15)	1 477,8	2 102,6	19 726,0	19 668,8	624,8	13,97
3. Mesin/peralatan listrik (85)	929,9	863,8	10 242,3	10 020,4	-66,1	7,12
4. Karet dan barang dari karet (40)	762,2	771,3	13 498,2	9 749,2	9,1	6,93
5. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	543,1	484,1	5 209,8	5 718,8	-59,0	4,06
6. Bijih, kerak, dan abu logam (26)	382,6	501,2	6 932,8	4 517,7	118,6	3,21
7. Kendaraan dan bagiannya (87)	454,6	473,5	3 021,7	4 483,3	18,9	3,18
8. Kertas/karton (48)	319,3	305,1	3 837,3	3 621,1	-14,2	2,57
9. Berbagai produk kimia (38)	365,3	320,0	3 375,5	3 528,4	-45,3	2,51
10. Barang-barang rajutan (61)	279,9	271,3	3 246,7	3 142,9	-8,6	2,23
Total 10 Golongan Barang	7 675,0	8 344,1	93 748,5	88 599,0	669,1	62,94
Lainnya	4 998,5	5 388,3	54 678,4	52 161,1	389,8	37,06
Total Ekspor Nonmigas	12 673,5	13 732,4	148 426,9	140 760,1	1 058,9	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
Januari–November 2012

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan November 2012 thd Oktober 2012 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Nov 2012
	Oktober 2012	November 2012	Jan–Nov 2011	Jan–Nov 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	2 715,7	3 046,5	29 682,3	28 821,5	330,8	20,47
1 Singapura	895,7	1 232,5	10 287,6	9 718,6	336,8	6,90
2 Malaysia	656,2	728,5	8 401,0	7 877,8	72,3	5,60
3 Thailand	504,5	492,2	4 855,9	5 067,1	-12,3	3,60
ASEAN Lainnya	659,3	593,3	6 137,8	6 158,0	-66,0	4,37
Uni Eropa	1 481,8	1 607,5	18 753,8	16 561,7	125,7	11,77
4 Jerman	252,6	265,9	3 019,7	2 855,9	13,3	2,03
5 Perancis	95,7	84,4	1 195,7	1 045,8	-11,3	0,74
6 Inggris	142,2	129,2	1 571,2	1 572,9	-13,1	1,12
Uni Eropa Lainnya	991,3	1 128,0	12 967,2	11 087,1	136,7	7,88
Negara Utama Lainnya	6 618,6	7 072,7	76 446,5	72 652,0	454,1	51,61
7 Cina	1 820,3	2 077,0	19 447,4	18 897,3	256,7	13,42
8 Jepang	1 413,1	1 509,5	16 727,4	15 904,1	96,4	11,30
9 Amerika Serikat	1 154,3	1 179,9	14 400,0	13 412,5	25,6	9,53
10 India	944,0	1 148,7	12 299,0	11 381,0	204,7	8,09
11 Australia	421,5	248,6	2 820,4	3 126,0	-172,9	2,22
12 Korea Selatan	494,4	552,7	6 927,5	6 137,3	58,3	4,36
13 Taiwan	371,0	356,3	3 824,8	3 793,8	-14,7	2,69
Total 13 Negara Tujuan	9 165,5	10 005,4	105 777,6	100 790,1	839,9	71,60
Lainnya	3 508,0	3 727,0	42 649,3	39 970,0	219,0	28,40
Total Ekspor Nonmigas	12 673,5	13 732,4	148 426,9	140 760,1	1 058,9	100,00

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2010–2012
(FOB: Juta US\$)

Bulan	2010			2011			2012		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	2 344,9	9 251,0	11 595,9	2 615,0	11 991,2	14 606,2	3 142,6	12 427,5	15 570,1
Feb	2 175,3	8 991,2	11 166,5	2 612,5	11 802,8	14 415,3	3 355,5	12 339,9	15 695,4
Mar	2 168,6	10 605,8	12 774,4	3 061,9	13 304,1	16 366,0	3 486,1	13 765,4	17 251,5
Apr	2 204,6	9 830,6	12 035,2	3 628,3	12 925,9	16 554,2	3 560,7	12 612,5	16 173,2
Mei	2 369,2	10 249,9	12 619,1	4 072,8	14 214,6	18 287,4	3 724,9	13 104,6	16 829,5
Jun	1 901,5	10 428,6	12 330,1	3 591,0	14 795,9	18 386,9	2 899,7	12 541,8	15 441,5
Jul	1 881,4	10 605,5	12 486,9	3 802,5	13 616,0	17 418,5	2 919,7	13 170,9	16 090,6
Agt	1 993,5	11 733,0	13 726,5	4 091,6	14 556,2	18 647,8	2 783,0	11 264,0	14 047,0
Sep	2 082,9	10 098,7	12 181,6	3 931,0	13 612,4	17 543,4	2 770,5	13 127,6	15 898,1
Okt	2 841,9	11 557,7	14 399,6	3 062,7	13 895,0	16 957,7	2 650,5	12 673,5	15 324,0
Nov	2 816,4	12 816,9	15 633,3	3 522,8	13 712,7	17 235,5	2 709,7	13 732,4	16 442,1
Des	3 259,3	13 570,6	16 829,3	3 485,0	13 592,7	17 077,7			
Total	28 039,6	129 739,5	157 779,1	41 477,0	162 019,6	203 496,6	34 003,0	140 760,1	174 763,1

Tabel 3.6
Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang
dan Pelabuhan Muat, Januari–September 2012

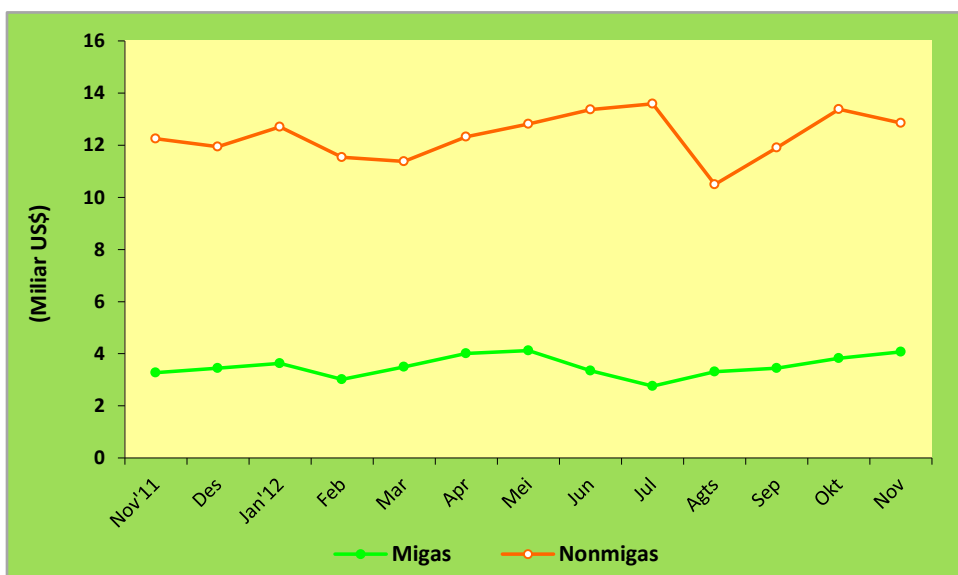
No Urut	Provinsi	Nilai FOB (juta US\$)					
		Asal Barang	% Thd Nasional	Dimuat dari Pelabuhan			
				Prov Asal	%	Prov Lain	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	1 061,7	0,74	1 049,4	98,85	12,2	1,15
2	Sumatera Utara	7 613,2	5,32	7 608,3	99,94	4,9	0,06
3	Sumatera Barat	1 579,3	1,10	1 547,9	98,01	31,4	1,99
4	Riau	20 373,5	14,25	14 465,8	71,00	5 907,8	29,00
5	Kepulauan Riau	4 975,4	3,48	4 975,3	100,00	0,1	0,00
6	Jambi	2 950,6	2,06	1 296,4	43,94	1 654,3	56,06
7	Sumatera Selatan	3 367,3	2,35	3 284,4	97,54	82,9	2,46
8	Kepulauan Bangka Belitung	1 913,6	1,34	1 666,4	87,08	247,2	12,92
9	Bengkulu	335,9	0,23	203,9	60,68	132,1	39,32
10	Lampung	2 684,0	1,88	2 661,9	99,18	22,1	0,82
11	DKI Jakarta	8 793,4	6,15	8 783,6	99,89	9,8	0,11
12	Jawa Barat	20 902,7	14,62	893,1	4,27	20 009,6	95,73
13	Banten	7 269,0	5,08	494,5	6,80	6 774,6	93,20
14	Jawa Tengah	3 956,9	2,77	3 299,3	83,38	657,7	16,62
15	DI Yogyakarta	200,1	0,14	8,8	4,42	191,2	95,58
16	Jawa Timur	11 536,9	8,07	11 370,4	98,56	166,5	1,44
17	Bali	434,2	0,30	222,5	51,25	211,7	48,75
18	Nusa Tenggara Barat	436,4	0,31	431,0	98,77	5,4	1,23
19	Nusa Tenggara Timur	34,8	0,02	29,0	83,30	5,8	16,70
20	Kalimantan Barat	983,3	0,69	956,8	97,30	26,6	2,70
21	Kalimantan Tengah	941,3	0,66	332,2	35,29	609,1	64,71
22	Kalimantan Selatan	7 128,3	4,98	6 808,9	95,52	319,4	4,48
23	Kalimantan Timur	25 305,3	17,70	25 223,5	99,68	81,9	0,32
24	Sulawesi Utara	935,2	0,65	806,5	86,23	128,8	13,77
25	Gorontalo	10,7	0,01	10,6	99,25	0,1	0,75
26	Sulawesi Tengah	236,3	0,17	233,4	98,75	2,9	1,25
27	Sulawesi Selatan	1 043,3	0,73	1 021,2	97,88	22,1	2,12
28	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Tenggara	703,1	0,49	695,9	98,98	7,2	1,02
30	Maluku	191,1	0,13	179,3	93,83	11,8	6,17
31	Maluku Utara	367,6	0,26	366,9	99,82	0,7	0,18
32	Papua	1 634,1	1,14	1 633,9	99,99	0,2	0,01
33	Papua barat	3 098,3	2,17	3 079,9	99,41	18,4	0,59
Total Ekspor		142 996,9	100,00				

IV. IMPOR NOVEMBER 2012

1. Nilai impor Indonesia November 2012 sebesar US\$16,92 miliar atau turun 1,67 persen dibanding impor Oktober 2012 yang besarnya US\$17,21 miliar. Dan jika dibanding impor November 2011 (US\$15,39 miliar) juga naik 9,92 persen.

**Impor November 2012
sebesar US\$16,92 miliar
atau turun 1,67 persen**

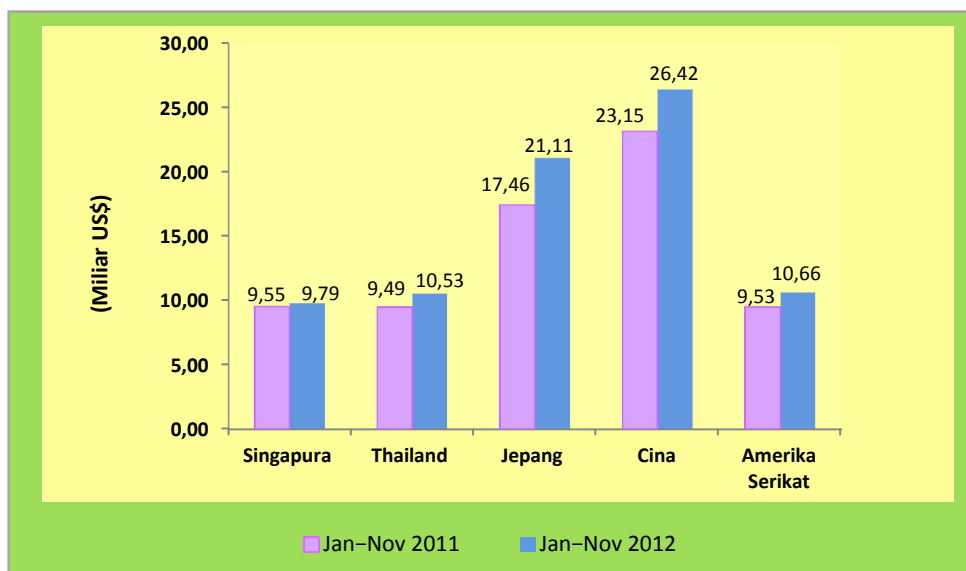
Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)
November 2011–November 2012



2. Impor nonmigas November 2012 sebesar US\$12,85 miliar atau turun US\$0,53 miliar (3,94 persen) dibanding Oktober 2012 (US\$13,38 miliar), sedangkan selama Januari-November 2012 mencapai US\$137,25 miliar atau naik 10,77 persen dibanding periode yang sama tahun 2011 (US\$123,91 miliar).
3. Impor migas November 2012 sebesar US\$4,07 miliar atau naik US\$0,24 miliar (6,27 persen) dibanding Oktober 2012 (US\$3,83 miliar), sedangkan selama Januari-November 2012 mencapai US\$38,85 miliar atau naik 4,84 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (US\$37,05 miliar).

4. Nilai impor nonmigas terbesar November 2012 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$2,32 miliar atau turun 13,54 persen (US\$0,37 miliar) dibanding impor golongan barang yang sama Oktober 2012 (US\$2,69 miliar). Impor golongan barang tersebut selama Januari-November 2012 mencapai US\$26,20 miliar atau meningkat 17,94 persen (US\$3,99 miliar) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (US\$22,21 miliar).
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-November 2012 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$26,42 miliar dengan pangsa 19,25 persen, diikuti Jepang US\$21,11 miliar (15,38 persen) dan Amerika Serikat US\$10,66 miliar (7,77 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 21,31 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 9,26 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Utama Asal Barang (CIF)
Januari—November 2011 dan 2012



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari-November 2012 dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan untuk golongan bahan baku/penolong sebesar 7,87 persen dan barang modal sebesar 19,74 persen. Sedangkan golongan barang konsumsi turun 0,38 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari—November 2011 dan 2012

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Jan–Nov 2012 (%)
	Okt 2012	Nov 2012	Jan–Nov 2011	Jan–Nov 2012	Nov 2012 thd Okt 2012	Jan–Nov '12 thd Jan–Nov '11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	17 207,9	16 920,5	160 960,0	176 094,5	-1,67	9,40	100,00
Migas	3 827,8	4 067,9	37 054,2	38 848,1	6,27	4,84	22,06
- Minyak Mentah	1 064,6	1 013,9	9 997,1	10 015,0	-4,76	0,18	5,69
- Hasil Minyak	2 538,0	2 662,9	25 786,3	25 996,4	4,92	0,81	14,76
- Gas	225,2	391,1	1 270,8	2 836,7	73,67	123,22	1,61
Nonmigas	13 380,1	12 852,6	123 905,8	137 246,4	-3,94	10,77	77,94

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Indonesia
November 2011–November 2012

Periode	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011						
November	3 450,1	11 943,8	15 393,9	5,21	-2,53	-0,90
Desember	3 647,3	12 828,3	16 475,6	5,72	7,41	7,03
Triwulan IV	10 376,5	37 026,4	47 402,9	-6,4	4,7	2,0
Januari–Desember	40 701,5	136 734,1	177 435,6	48,48	26,31	30,79
2012						
Januari	3 019,3	11 535,3	14 554,6	-17,22	-10,08	-11,66
Februari	3 492,7	11 374,1	14 866,8	15,68	-1,40	2,15
Maret	4 008,9	12 316,8	16 325,7	14,78	8,29	9,81
Triwulan I	10 520,9	35 226,2	45 747,1	1,39	-4,86	-3,49
April	4 120,4	12 817,5	16 937,9	2,78	4,07	3,75
Mei	3 442,1	13 594,6	17 036,7	-16,46	6,06	0,58
Juni	3 354,0	13 373,5	16 727,5	-2,56	-1,63	-1,81
Triwulan II	10 916,5	39 785,6	50 702,1	3,76	12,94	10,83
Juli	2 760,0	13 594,4	16 354,4	-17,71	1,65	-2,23
Agustus	3 312,1	10 501,8	13 813,9	20,00	-22,75	-15,53
September	3 443,0	11 905,6	15 348,6	3,95	13,37	11,11
Triwulan III	9 515,1	36 001,8	45 516,9	-12,84	-9,51	-10,23
Oktober	3 827,8	13 380,1	17 207,9	11,18	12,38	12,11
November	4 067,9	12 852,6	16 920,5	6,27	-3,94	-1,67

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit
Januari—November 2011 dan 2012

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Nonmigas Jan–Nov '12 (%)
	Okt 2012	Nov 2012	Jan–Nov 2011	Jan–Nov 2012	Nov '12 thd Okt '12	Jan–Nov '12 thd Jan–Nov '11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin dan peralatan mekanik (84)	2 688,1	2 324,2	22 211,8	26 197,0	-13,54	17,94	19,09
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	1 604,4	1 416,7	16 601,4	17 169,0	-11,70	3,42	12,51
3. Besi dan baja (72)	849,4	864,4	7 711,1	9 464,9	1,77	22,74	6,90
4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	917,4	786,9	7 038,1	9 153,9	-14,22	30,06	6,67
5. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	631,8	595,7	6 154,0	6 430,3	-5,71	4,49	4,69
6. Bahan Kimia Organik (29)	574,5	628,1	6 074,1	6 386,8	9,33	5,15	4,65
7. Barang dari besi dan baja (73)	470,2	484,3	3 182,5	4 431,3	3,00	39,24	3,23
8. Kapal terbang dan bagiannya (88)	418,6	516,3	2 806,3	4 074,9	23,34	45,21	2,97
9. Sereal (10)	345,3	369,4	4 358,7	3 266,3	6,98	-25,06	2,38
10. Sisa industri makanan (23)	301,5	345,0	2 009,2	2 574,1	14,43	28,12	1,88
Total 10 Golongan Barang Utama	8 801,2	8 331,0	78 147,2	89 148,5	-5,34	14,08	64,96
Barang Lainnya	4 578,9	4 521,6	45 758,6	48 098,0	-1,25	5,11	35,04
Total Impor Nonmigas	13 380,1	12 852,6	123 905,8	137 246,5	-3,94	10,77	100,00

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2010–November 2012

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	345 232	451 624	687 581 501	360 784 998
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Triwulan III	83 723	103 731	54 974 339	32 282 282
Triwulan IV	141 948	212 175	516 139 478	270 511 316
2011	378 847	836 730	2 750 476 180	1 513 163 507
Triwulan I	65 597	104 230	1 194 657 159	622 728 284
Triwulan II	105 052	151 407	315 690 405	170 527 950
Triwulan III	35 645	107 977	360 325 567	204 170 692
Triwulan IV	172 553	473 116	879 803 049	515 736 581
2012	881 983	1 063 180	1 326 724 618	719 245 468
Triwulan I	63 695	128 596	770 294 738	420 651 370
Triwulan II	487 260	510 784	171 726 966	111 286 995
Triwulan III	176 728	283 931	122 839 558	64 461 389
Oktober	93 250	83 206	41 850 466	20 361 438
November	61 050	56 663	220 012 890	102 484 276

Tabel 4.5
Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Utama Asal Barang
Januari—November 2011 dan 2012

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Nonmigas Jan–Nov 2012 (%)
	Okt 2012	Nov 2012	Jan–Nov 2011	Jan–Nov 2012	Nov 2012 thd Okt 2012	Jan–Nov '12 thd Jan–Nov '11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	2 704,2	2 698,7	27 192,3	29 253,0	-0,20	7,58	21,31
1 Singapura	859,9	895,1	9 546,4	9 793,5	4,09	2,59	7,14
2 Thailand	1 018,6	937,3	9 492,7	10 531,7	-7,98	10,95	7,67
3 Malaysia	578,5	528,3	5 222,1	5 852,2	-8,68	12,07	4,26
ASEAN Lainnya	247,2	338,0	2 931,1	3 075,6	36,73	4,93	2,24
Uni Eropa	1 247,6	1 260,0	11 150,1	12 712,3	0,99	14,01	9,26
4 Jerman	376,0	475,3	3 096,8	3 799,2	26,41	22,68	2,77
5 Perancis	149,9	200,2	1 697,5	1 605,9	33,56	-5,40	1,17
6 Inggris	137,8	108,3	1 075,0	1 276,4	-21,41	18,73	0,93
Uni Eropa Lainnya	583,9	476,2	5 280,8	6 030,8	-18,44	14,20	4,39
Negara Utama Lainnya	7 612,6	7 120,5	68 762,3	78 096,2	-6,46	13,57	56,90
7 Jepang	2 040,3	1 778,3	17 459,3	21 110,1	-12,84	20,91	15,38
8 Cina	2 497,6	2 491,5	23 145,3	26 422,0	-0,24	14,16	19,25
9 Amerika Serikat	1 160,0	1 009,1	9 532,5	10 661,1	-13,01	11,84	7,77
10 Korea Selatan	764,1	726,5	6 755,6	7 623,0	-4,92	12,84	5,55
11 Australia	443,9	493,1	4 740,0	4 690,6	11,08	-1,04	3,42
12 Taiwan	392,9	385,3	3 473,3	3 860,0	-1,93	11,13	2,81
13 India	313,8	263,7	3 656,3	3 729,4	-24,57	2,00	2,72
Total 13 Negara Utama	10 733,3	10 265,0	98 892,8	110 955,1	-4,36	12,20	80,84
Negara Lainnya	2 646,8	2 587,6	25 013,0	26 291,3	-2,24	5,11	19,16
Total Impor Nonmigas	13 380,1	12 852,6	123 905,8	137 246,4	-3,94	10,77	100,00

Tabel 4.6
Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2011–November 2012
(Nilai CIF: Juta US\$)

Bulan	2011				2012			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1 029,8	9 427,1	2 101,8	12 558,7	1 100,5	10 462,0	2 992,1	14 554,6
Februari	908,3	8 721,2	2 120,4	11 749,9	1 195,8	10 722,0	2 949,0	14 866,8
Maret	1 290,3	10 529,2	2 666,7	14 486,2	1 085,5	12 012,5	3 227,7	16 325,7
April	1 059,2	11 503,0	2 326,0	14 888,2	1 061,1	12 510,9	3 365,9	16 937,9
Mei	976,7	11 434,4	2 414,8	14 825,9	1 154,4	12 463,7	3 418,6	17 036,7
Juni	1 078,7	11 258,9	2 734,4	15 072,0	1 152,5	12 106,0	3 469,0	16 727,5
Juli	1 211,3	12 114,4	2 881,6	16 207,3	1 216,9	11 695,5	3 442,0	16 354,4
Agustus	1 200,5	11 096,1	2 778,8	15 075,4	939,9	9 983,1	2 890,9	13 813,9
September	1 179,1	10 971,3	3 018,7	15 169,1	1 082,6	11 466,9	2 799,1	15 348,6
Oktober	1 261,7	11 169,7	3 102,0	15 533,4	1 057,0	12 846,1	3 304,8	17 207,9
November	1 089,6	11 113,9	3 190,4	15 393,9	1 191,9	12 460,1	3 268,5	16 920,5
Desember	1 107,7	11 595,1	3 772,8	16 475,6				
Total	13 392,9	130 934,3	33 108,4	177 435,6	12 238,1	128 728,9	35 127,5	176 094,5
Persentase thd Total (%)	7,55	73,80	18,65	100,00	6,95	73,10	19,95	100,00

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Utama Asal Barang, Januari—November 2012

Negara Asal Barang	September 2012	Oktober 2012	November 2012	Jan–Nov 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(Nilai CIF: Juta US\$)				
1 Cina	2 351,3	2 533,0	2 548,9	26 841,2
2 Singapura	1 828,6	2 050,5	2 221,1	23 916,5
3 Jepang	1 810,6	2 043,5	1 780,4	21 154,0
4 Malaysia	1 339,9	1 273,3	1 437,0	11 393,2
5 Amerika Serikat	858,8	1 172,5	1 012,9	10 770,9
6 Thailand	927,2	1 023,7	976,3	10 663,7
7 Korea Selatan	902,9	1 122,0	956,8	10 618,6
8 Australia	426,3	443,9	641,3	4 840,2
9 Saudi Arabia	436,5	309,7	655,1	4 840,0
10 Taiwan	401,3	451,6	427,0	4 294,3
11 India	344,6	380,7	242,9	4 010,5
12 Jerman	402,0	376,7	475,9	3 808,6
13 Nigeria	229,3	339,5	157,2	2 563,3
14 Rusia	175,0	178,5	161,6	2 358,7
15 Vietnam	179,6	172,4	254,8	2 274,1
Total 15 Negara	12 613,9	13 871,5	13 949,2	144 347,9
Negara Lainnya	2 734,7	3 336,4	2 971,3	31 746,7
Total Impor	15 348,6	17 207,9	16 920,5	176 094,5
Persentase Terhadap Total (%)				
Total 15 Negara	82,18	80,61	82,44	81,97
Negara Lainnya	17,82	19,39	17,56	18,03

Tabel 4.8
Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari—November 2012

Negara	Nilai CIF (Juta US\$)				Persentase thd Total (%)			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (2 s.d. 4)	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (6 s.d. 8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 ASEAN	4 741,2	38 773,6	5 899,9	49 414,7	9,59	78,47	11,94	100,00
2 Jepang	781,0	13 176,4	7 196,6	21 154,0	3,69	62,29	34,02	100,00
3 Korea Selatan	442,5	9 009,3	1 166,8	10 618,6	4,17	84,84	10,99	100,00
4 Cina	2 619,9	15 613,3	8 608,0	26 841,2	9,76	58,17	32,07	100,00
5 India	263,0	3 037,1	710,4	4 010,5	6,56	75,73	17,71	100,00
6 Australia	305,8	4 244,1	290,3	4 840,2	6,32	87,68	6,00	100,00
7 Selandia Baru	263,2	366,0	12,4	641,6	41,02	57,05	1,93	100,00
8 Amerika Serikat	560,3	6 164,7	4 045,8	10 770,9	5,20	57,24	37,56	100,00
9 Uni Eropa	944,5	6 994,6	4 832,9	12 772,0	7,39	54,77	37,84	100,00
10 Lainnya	1 316,7	31 349,8	2 364,4	35 030,8	3,76	89,49	6,75	100,00
Total Impor	12 238,1	128 728,9	35 127,5	176 094,5	6,95	73,10	19,95	100,00

V. KEPENDUDUKAN JUNI 2012

Hasil proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada keadaan Juni 2012 sebanyak 247,214 juta jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 124,266 juta orang dan perempuan sebanyak 122,988 juta orang (Tabel 5.1). Jumlah tersebut tersebar di 33 provinsi, dimana sekitar 56 persen tinggal di Pulau Jawa. Dalam periode 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan sekitar 1,29 persen per tahun.

Hasil proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada keadaan Juni 2012 sebanyak 247,214 juta jiwa

Tabel 5.1
Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2012 (ribu orang)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	12,247	11,653	23,900
5-9	11,659	11,083	22,742
10-14	11,785	11,146	22,931
15-19	11,230	10,774	22,004
20-24	10,231	10,220	20,451
25-29	10,387	10,534	20,921
30-34	10,352	10,383	20,735
35-39	9,686	9,592	19,278
40-44	8,796	8,694	17,490
45-49	7,583	7,569	15,152
50-54	6,311	6,243	12,554
55-59	4,911	4,692	9,603
60-64	3,403	3,413	6,816
65-69	2,342	2,612	4,954
70-74	1,631	1,969	3,600
75+	1,672	2,411	4,083
Jumlah	124,226	122,988	247,214

Catatan: Hasil proyeksi berdasarkan PES SP2010

VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2012

A. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 6,14 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen.

Jumlah penganggur Agustus 2012 sebanyak 7,24 juta orang

Tabel 6.1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, 2011–2012
(juta orang)

Jenis kegiatan	2011 *)		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Angkatan Kerja	119,40	117,37	120,41	118,05
Bekerja	111,28	109,67	112,80	110,81
Penganggur	8,12	7,70	7,61	7,24
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	69,96	68,34	69,66	67,88
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,80	6,56	6,32	6,14
4. Pekerja tidak penuh	34,19	34,59	35,55	34,29
Setengah penganggur	15,73	13,52	14,87	12,77
Paruh waktu	18,46	21,06	20,68	21,52
Bekerja di bawah 15 jam per minggu	6,16	6,64	6,86	6,62

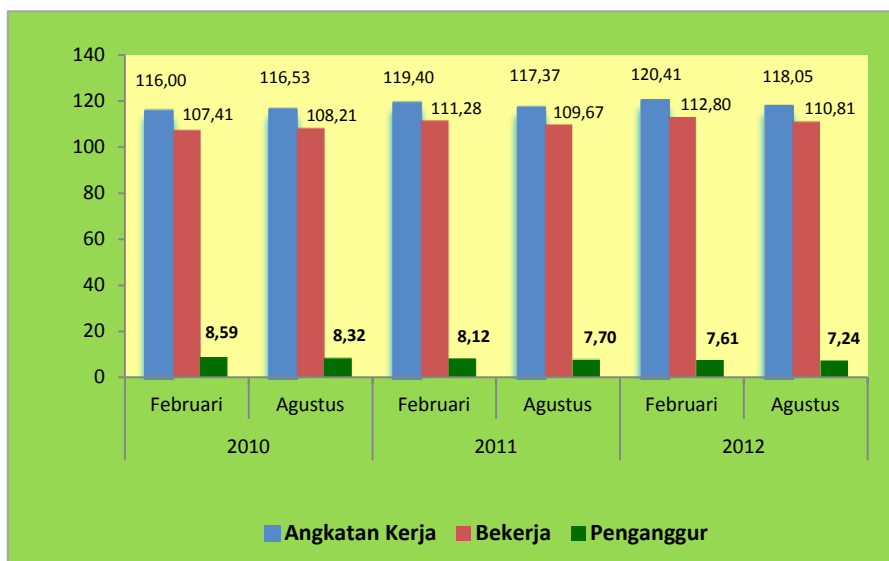
*) Sejak tahun 2011 menggunakan penimbang penduduk berdasarkan hasil SP2010 (final)

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia pada Agustus 2012 sebesar 67,88 persen mengalami penurunan sebesar 0,46 persen jika dibandingkan dengan TPAK Agustus 2011 sebesar 68,34 persen.
3. Pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) pada Agustus 2012 masih sebesar 34,29 juta orang (30,94 persen) mengalami penurunan dibanding Agustus 2011 sebesar 34,59 juta orang (31,54 persen).
4. Penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam per minggu pada Agustus 2012 masih sebesar 6,6 juta orang (5,98 persen), mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan Agustus 2011 sebesar 6,64 juta orang (6,05 persen).
5. Pada Agustus 2012 terdapat 12,77 juta orang (11,53 persen) penduduk bekerja bersatus setengah penganggur, yaitu mereka yang bekerja tidak penuh dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 118,0 juta orang, berkurang sekitar 2,4 juta orang dibanding angkatan kerja Februari 2012 sebesar 120,4 juta orang atau bertambah sekitar 670 ribu orang dibanding Agustus 2011.

Grafik 6.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur
2010–2012 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 110,8 juta orang, berkurang sekitar 2,0 juta orang dibanding keadaan pada Februari 2012 sebesar 112,8 juta orang atau bertambah 1,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2011.
3. Keadaan ketenagakerjaan terus membaik ditandai oleh penurunan jumlah penganggur. Pada Agustus 2012 jumlah penganggur mencapai 7,24 juta orang, mengalami penurunan sekitar 370 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2012, dan mengalami penurunan sebesar 460 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2011.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan hingga Agustus 2012 tidak mengalami perubahan, dimana sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan, dan Sektor Industri secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2012, jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan pada Sektor Industri sebesar 1,2 juta orang (8,16 persen), dan Sektor Konstruksi sebesar 690 ribu orang (11,31 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan terutama adalah Sektor Pertanian, Perdagangan, dan Jasa Kemasyarakatan masing-masing sebesar 2,3 juta orang, 860 ribu orang, dan 270 ribu orang.
3. Sementara jika dibandingkan dengan Agustus 2011 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah penduduk bekerja, kecuali Sektor Pertanian turun sebesar 450 ribu orang (1,14 persen), Sektor Perdagangan turun sebesar 240 ribu orang (1,07 persen), dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang turun sekitar 80 ribu orang (1,57 persen).

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
2011–2012 (juta orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	42,48	39,33	41,20	38,88
2. Industri	13,70	14,54	14,21	15,37
3. Konstruksi	5,59	6,34	6,10	6,79
4. Perdagangan	23,24	23,40	24,02	23,16
5. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	5,58	5,08	5,20	5,00
6. Keuangan	2,06	2,63	2,78	2,66
7. Jasa Kemasyarakatan	17,02	16,65	17,37	17,10
8. Lainnya *)	1,61	1,70	1,92	1,85
Jumlah	111,28	109,67	112,80	110,81

*) Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas, dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, penduduk bekerja pada sektor formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pada sektor informal. Berdasarkan identifikasi ini, keadaan Agustus 2012 terdapat sekitar 44,2 juta orang (39,86 persen) bekerja pada sektor formal dan 66,6 juta orang (60,14 persen) bekerja pada sektor informal.
2. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011—Agustus 2012), penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap bertambah sekitar 150 ribu orang dan penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan bertambah sebesar 2,5 juta orang.

Peningkatan ini menyebabkan jumlah penduduk bekerja pada sektor formal bertambah sebesar 2,7 juta orang dan persentase penduduk bekerja pada sektor formal naik dari 37,83 persen pada Agustus 2011 menjadi 39,86 persen pada Agustus 2012.

3. Komponen penduduk bekerja pada sektor informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011—Agustus 2012), penduduk yang bekerja pada sektor informal berkurang sebesar 1,5 juta orang dan persentase penduduk bekerja pada sektor informal berkurang dari 62,17 persen pada Agustus 2011 menjadi 60,14 persen pada Agustus 2012. Penurunan ini berasal dari hampir seluruh komponen pekerja informal, kecuali pekerja bebas di nonpertanian.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2011–2012 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berusaha sendiri	21,15	19,41	19,54	18,44
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,31	19,66	20,37	18,76
3. Berusaha dibantu buruh tetap	3,59	3,72	3,93	3,88
4. Buruh/Karyawan	34,51	37,77	38,13	40,29
5. Pekerja bebas di pertanian	5,58	5,48	5,36	5,34
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,16	5,64	5,97	6,20
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	19,98	17,99	19,50	17,90
Jumlah	111,28	109,67	112,80	110,81

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2012 masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 53,9 juta orang (48,63 persen) dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 20,2 juta orang (18,25 persen). Penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi hanya sekitar 10,0 juta orang mencakup 3,0 juta orang (2,69 persen) berpendidikan diploma dan 7,0 juta orang (6,30 persen) berpendidikan universitas.

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD ke bawah	55,12	54,18	55,51	53,88
2. Sekolah Menengah Pertama	21,22	20,70	20,29	20,22
3. Sekolah Menengah Atas	16,35	17,11	17,20	17,25
4. Sekolah Menengah Kejuruan	9,73	8,86	9,43	9,50
5. Diploma I/II/III	3,32	3,17	3,12	2,98
6. Universitas	5,54	5,65	7,25	6,98
Jumlah	111,28	109,67	112,80	110,81

2. Perbaikan kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya tenaga kerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) dan meningkatnya tenaga kerja berpendidikan tinggi (diploma dan universitas). Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja dengan pendidikan rendah menurun dari 74,88 juta orang (68,28 persen) pada Agustus 2011 menjadi 74,10 juta orang (66,88 persen) pada Agustus 2012. Sementara penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi meningkat dari 8,8 juta orang (8,04 persen) pada Agustus 2011 menjadi 10,0 juta orang (8,99 persen) pada Agustus 2012.

F. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen turun dari TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen.
2. Pada Agustus 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,87 persen dan TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 9,60 persen.
3. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD ke bawah naik sebesar 0,08 persen.

Tabel 6.5
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011–2012 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD ke bawah	3,37	3,56	3,69	3,64
2. Sekolah Menengah Pertama	7,83	8,37	7,80	7,76
3. Sekolah Menengah Atas	12,17	10,66	10,34	9,60
4. Sekolah Menengah Kejuruan	10,00	10,43	9,51	9,87
5. Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21
6. Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91
Jumlah	6,80	6,56	6,32	6,14

G. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Agustus 2012, TPT tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 10,13 persen dan 9,87 persen sedangkan TPT terendah terjadi di Provinsi Bali dan Provinsi Sulawesi Barat masing-masing sebesar 2,04 persen dan 2,14 persen.
2. Dibanding Februari 2012, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Papua Barat dengan tingkat penurunan sebesar 1,08 persen sedangkan yang mengalami peningkatan terbesar terjadi di Provinsi Bengkulu dengan peningkatan sebesar 1,47 persen.

Tabel 6.6
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi
2011–2012

Provinsi	2011		2012			
	Agustus		Februari		Agustus	
	Jumlah (000 orang)	TPT (persen)	Jumlah (000 orang)	TPT (persen)	Jumlah (000 orang)	TPT (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	148,8	7,43	164,4	7,88	179,9	9,10
Sumatera Utara	402,1	6,37	413,6	6,31	380,0	6,20
Sumatera Barat	142,8	6,45	147,0	6,25	142,2	6,52
Riau	136,2	5,32	135,6	5,17	107,8	4,30
Kepulauan Riau	66,2	7,80	52,3	5,87	46,8	5,37
Jambi	60,2	4,02	56,6	3,65	47,3	3,22
Sumatera Selatan	217,6	5,77	219,8	5,59	213,4	5,70
Kepulauan Bangka Belitung	22,1	3,61	17,1	2,78	21,1	3,49
Bengkulu	21,2	2,37	19,6	2,14	31,1	3,61
Lampung	213,8	5,78	201,3	5,12	188,6	5,18
DKI Jakarta	555,4	10,80	566,5	10,72	530,0	9,87
Jawa Barat	1 901,8	9,83	1 969,0	9,78	1 829,0	9,08
Banten	680,6	13,06	579,7	10,74	519,2	10,13
Jawa Tengah	1 002,7	5,93	1 006,5	5,88	962,1	5,63
DI Yogyakarta	74,3	3,97	78,8	4,09	77,2	3,97
Jawa Timur	821,5	4,16	819,5	4,13	819,6	4,12
Bali	52,4	2,32	48,6	2,11	47,3	2,04
Nusa Tenggara Barat	110,5	5,33	113,6	5,21	109,9	5,26
Nusa Tenggara Timur	58,0	2,69	54,1	2,39	62,4	2,89
Kalimantan Barat	86,6	3,88	75,8	3,36	76,0	3,48
Kalimantan Tengah	28,9	2,55	31,4	2,71	35,1	3,17
Kalimantan Selatan	100,8	5,23	81,5	4,32	100,8	5,25
Kalimantan Timur	173,7	9,84	170,1	9,29	158,3	8,90
Sulawesi Utara	93,5	8,62	92,7	8,32	80,8	7,79
Gorontalo	19,8	4,26	22,6	4,81	20,3	4,36
Sulawesi Tengah	52,7	4,01	50,5	3,73	47,6	3,93
Sulawesi Selatan	236,9	6,56	235,2	6,46	209,0	5,87
Sulawesi Barat	15,6	2,82	11,6	2,07	12,0	2,14
Sulawesi Tenggara	32,5	3,06	33,9	3,10	41,1	4,04
Maluku	51,8	7,38	48,7	7,11	49,6	7,51
Maluku Utara	25,7	5,55	25,0	5,31	22,2	4,76
Papua	60,5	3,94	46,2	2,90	57,5	3,63
Papua Barat	33,0	8,94	25,2	6,57	19,9	5,49
Indonesia	7 700,1	6,56	7 614,2	6,32	7 245,0	6,14

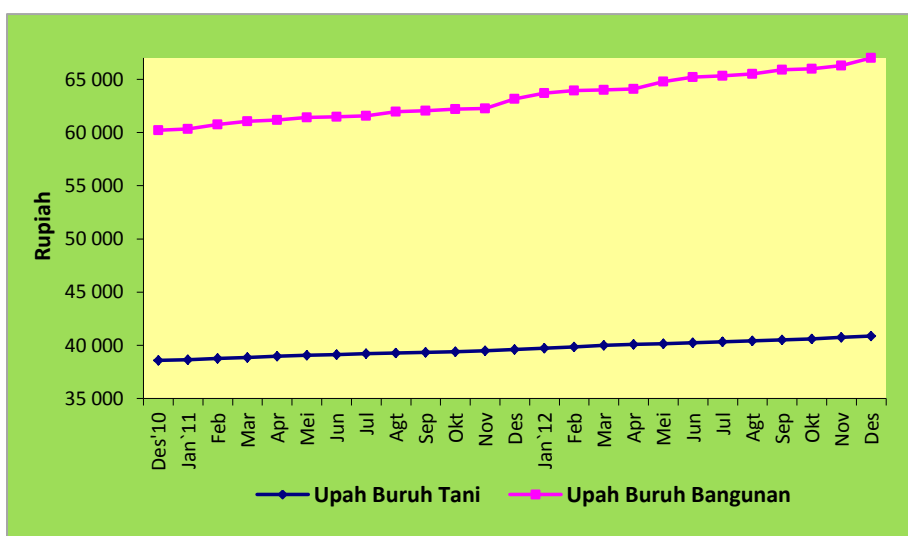
VII. UPAH BURUH DESEMBER 2012

1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Desember 2012 naik sebesar 0,28 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp40.761 menjadi Rp40.877. Sedangkan secara riil turun sebesar 0,14 persen, yaitu dari Rp28.234 menjadi Rp28.194. Selama 2012 upah nominal harian buruh tani naik sebesar 3,23 persen dari Rp39.599 menjadi Rp40.877, sedangkan secara riil turun sebesar 1,77 persen.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Desember 2012 sebesar Rp40.877, naik 0,28 persen

Grafik 7.1
Rata-Rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan
Desember 2010–Desember 2012



2. Upah Buruh Bangunan

Pada Desember 2012, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 1,08 persen dibanding upah nominal November 2012, yaitu dari Rp66.279 menjadi Rp66.998, sedangkan secara riil naik sebesar 0,54 persen, yaitu dari Rp49.183 menjadi Rp49.449.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode Desember 2012 sebesar Rp66.998, naik 1,08 persen

Tabel 7.1
Rata-Rata Upah Harian Buruh Tani dan Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)
Desember 2010–Desember 2012

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil ¹⁾	Nominal	Riil ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Desember	38 577	28 934	60 214	48 106
Januari 2011	38 648	28 705	60 340	47 779
Februari	38 769	28 755	60 758	48 045
Maret	38 852	28 832	61 069	48 448
April	38 976	29 098	61 190	48 695
Mei	39 082	29 175	61 409	48 811
Juni	39 144	29 104	61 476	48 598
Juli	39 215	28 975	61 583	48 358
Agustus	39 287	28 816	61 948	48 193
September	39 345	28 774	62 064	48 153
Oktober	39 412	28 787	62 210	48 322
November	39 503	28 736	62 263	48 199
Desember	39 599	28 701	63 157	48 616
Januari 2012	39 727	28 582	63 715	48 675
Februari	39 854	28 542	63 939	48 823
Maret	40 002	28 607	64 007	48 841
April	40 082	28 579	64 109	48 819
Mei	40 166	28 549	64 789	49 303
Juni	40 257	28 443	65 201	49 309
Juli	40 330	28 276	65 332	49 063
Agustus	40 434	28 124	65 522	48 740
September	40 518	28 167	65 901	49 015
Oktober	40 613	28 193	65 983	48 996
November	40 761	28 234	66 279	49 183
Desember	40 877	28 194	66 998	49 449

Catatan: ¹⁾ Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (2007=100)

²⁾ Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

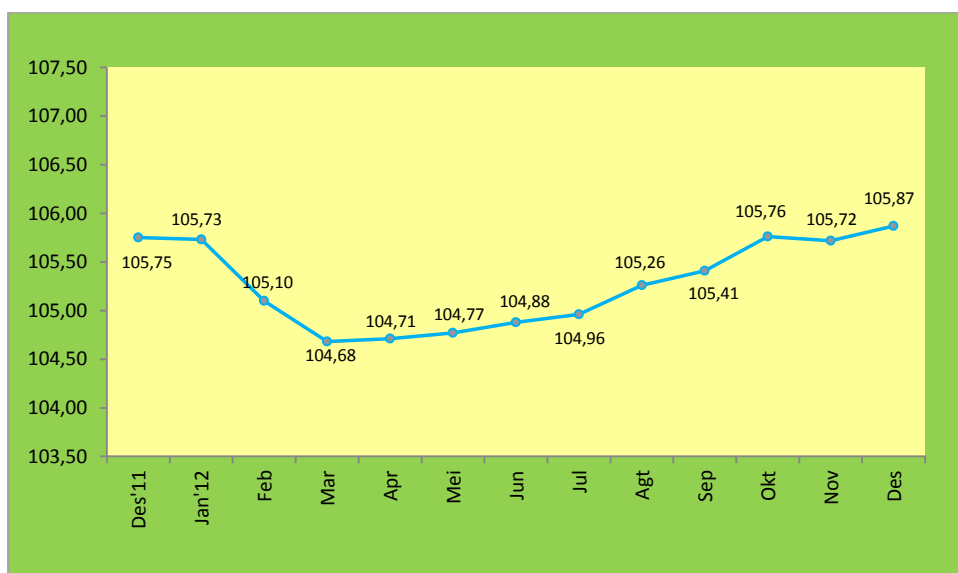
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN DESEMBER 2012

A. Nilai Tukar Petani (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada Desember 2012 tercatat 105,87 atau naik 0,14 persen dibanding NTP November 2012 sebesar 105,72. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP pada Subsektor Tanaman Pangan, sebesar 0,38 persen, Peternakan sebesar 0,20 persen, dan Perikanan sebesar 0,20 persen. Sebaliknya Subsektor Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,37 persen.

**Nilai Tukar Petani pada
Desember 2012 naik
sebesar 0,14 persen**

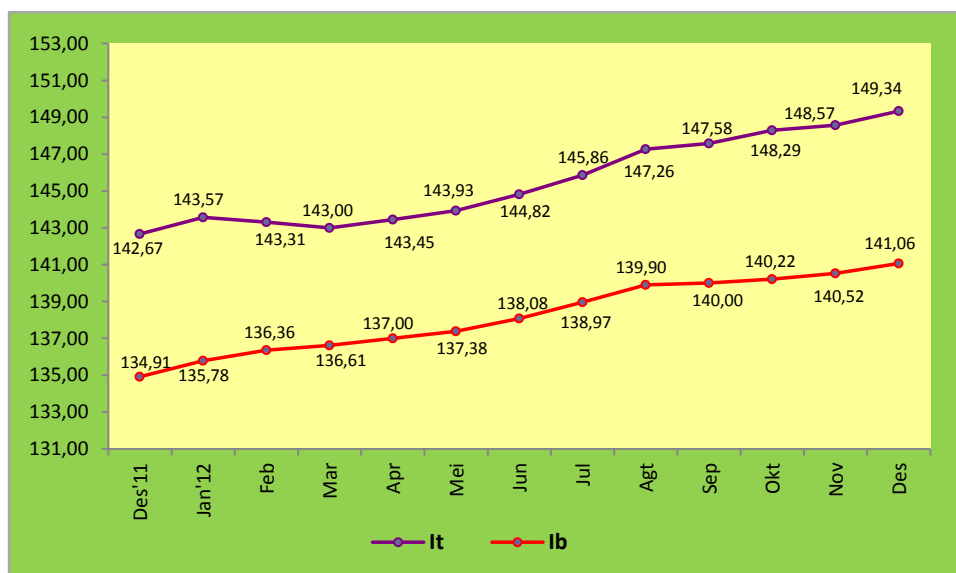
Grafik 8.1
Nilai Tukar Petani (NTP), Desember 2011–Desember 2012



2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Desember 2012 naik 0,52 persen bila dibanding It November 2012, yaitu dari 148,57 menjadi 149,34. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It di lima subsektor yaitu Tanaman Pangan (0,80 persen), Tanaman Hortikultura (0,16 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,01 persen), Peternakan (0,51 persen), dan Perikanan (0,49 persen).

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada Desember 2012 naik 0,38 persen dibanding Ib November 2012. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,43 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,24 persen.

Grafik 8.2
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Desember 2011–Desember 2012



4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada Desember 2012 naik sebesar 0,38 persen dibanding NTPP November 2012. Kenaikan NTPP disebabkan kenaikan It Tanaman Pangan (0,80 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib Tanaman Pangan (0,42 persen). NTP Tanaman Hortikultura (NTPH) turun 0,23 persen disebabkan naiknya It Tanaman Hortikultura (0,16 persen) lebih kecil dibandingkan Ib Tanaman Hortikultura (0,39 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) turun 0,37 persen disebabkan naiknya It Tanaman Perkebunan Rakyat (0,01 persen) lebih kecil dibandingkan kenaikan Ib Tanaman Perkebunan Rakyat (0,38 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) naik 0,20 persen disebabkan kenaikan It Peternakan (0,51 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib Peternakan (0,30 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) naik 0,20 persen disebabkan kenaikan It Perikanan (0,49 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib Perikanan (0,29 persen).

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya
November 2012–Desember 2012 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	105,87	106,27	0,38
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	151,38	152,59	0,80
- Padi	147,99	149,18	0,80
- Palawija	159,32	160,51	0,74
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	142,99	143,59	0,42
- Indeks konsumsi rumahtangga	145,04	145,67	0,43
- Indeks BPPBM	134,74	135,20	0,34
2. Tanaman hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	108,83	108,57	-0,23
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	153,37	153,62	0,16
- Sayur-sayuran	154,80	154,77	-0,02
- Buah-buahan	152,48	152,76	0,18
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	140,93	141,49	0,39
- Indeks konsumsi rumahtangga	143,96	144,57	0,42
- Indeks BPPBM	127,64	127,93	0,23
3. Tanaman perkebunan rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	105,58	105,19	-0,37
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	146,88	146,90	0,01
- Tanaman perkebunan rakyat	146,88	146,90	0,01
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	139,12	139,65	0,38
- Indeks konsumsi rumahtangga	143,47	144,10	0,44
- Indeks BPPBM	124,47	124,64	0,14
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	101,40	101,61	0,20
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	138,47	139,17	0,51
- Ternak besar	131,73	132,90	0,89
- Ternak kecil	151,56	151,79	0,15
- Unggas	140,83	141,13	0,21
- Hasil ternak	146,96	147,85	0,60
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	136,55	136,97	0,30
- Indeks konsumsirumah tangga	143,50	144,09	0,41
- Indeks BPPBM	123,22	123,30	0,06
5. Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTN)	105,28	105,49	0,20
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	141,84	142,54	0,49
- Penangkapan	144,20	145,07	0,60
- Budidaya	128,19	128,55	0,28
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	134,73	135,13	0,29
- Indeks konsumsi rumahtangga	144,14	144,72	0,40
- Indeks BPPBM	119,17	119,25	0,07
Gabungan/nasional			
a. Nilai tukar petani (NTP)	105,72	105,87	0,14
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	148,57	149,34	0,52
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	140,52	141,06	0,38
- Indeks konsumsi rumahtangga	144,37	144,98	0,43
- Indeks BPPBM	129,22	129,52	0,24

B. Inflasi Perdesaan

1. Pada Desember 2012 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,43 persen dengan indeks umum konsumsi rumah tangga 144,98. Dari 32 Provinsi yang dihitung inflasi perdesaannya, ternyata 31 provinsi inflasi, dan 1 provinsi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Maluku sebesar 1,06 persen dan inflasi terendah terjadi di Provinsi Banten sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, deflasi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,02 persen.

**Pada Desember 2012
terjadi inflasi perdesaan
sebesar 0,43 persen**

Grafik 8.3
Inflasi Perdesaan, Desember 2010–Desember 2012



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Desember 2012 dikarenakan adanya kenaikan indeks harga di semua kelompok pengeluaran, yaitu Bahan Makanan 0,59 persen; Makanan Jadi 0,23 persen; Perumahan 0,37 persen; Sandang 0,26 persen; Kesehatan 0,22 persen; Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga 0,29 persen; serta Transportasi dan Komunikasi 0,16 persen.
3. Inflasi perdesaan Desember 2012 sebesar 0,43 persen dipicu oleh naiknya kelompok bahan makanan, utamanya beras, bawang merah, telur ayam dan daging sapi.
4. Laju inflasi perdesaan selama tahun kalender 2012 (Desember 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 5,08 persen. Inflasi 2012 ini lebih besar jika dibanding inflasi 2011, yaitu 3,48 persen.

5. Inflasi Perdesaan selama 2012 sebesar 5,08 persen terutama dipicu terutama oleh kenaikan indeks sekelompok bahan makanan dan makanan jadi yaitu masing-masing naik sebesar 5,51 persen dan 6,10 persen.

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran
Februari 2011–Desember 2012

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Februari 2011	-0,09	0,37	0,46	0,44	0,25	0,14	0,10	0,14
Maret	-0,53	0,37	0,63	0,52	0,45	0,15	0,09	-0,05
April	-1,47	0,05	0,57	0,40	0,34	0,16	0,03	-0,59
Mei	-0,37	0,29	0,65	0,44	0,36	0,15	0,12	0,01
Juni	0,57	0,18	0,38	0,34	0,29	0,20	0,16	0,40
Juli	0,90	0,38	0,44	0,39	0,25	0,38	0,15	0,63
Agustus	1,02	0,40	0,42	0,97	0,21	0,50	0,26	0,74
September	0,28	0,41	0,35	0,39	0,19	0,12	0,00	0,29
Oktober	0,07	0,21	0,24	0,16	0,27	0,06	0,04	0,13
November	0,51	0,30	0,53	0,24	0,22	0,09	0,05	0,41
Desember	0,43	0,36	0,38	0,23	0,28	0,14	0,12	0,37
Januari 2012	0,97	0,64	0,56	0,43	0,51	0,27	0,23	0,74
Februari	0,49	0,53	0,50	0,40	0,42	0,29	0,08	0,46
Maret	-0,13	0,52	0,44	0,37	0,35	0,14	0,22	0,15
April	0,19	0,66	0,38	0,22	0,21	0,15	0,14	0,30
Mei	0,29	0,57	0,24	0,17	0,24	0,12	0,12	0,31
Juni	0,79	0,67	0,38	0,24	0,32	0,22	0,12	0,60
Juli	1,07	0,64	0,38	0,55	0,35	0,54	0,14	0,77
Agustus	1,08	0,62	0,38	1,01	0,24	0,34	0,26	0,80
September	-0,18	0,28	0,26	0,41	0,32	0,31	0,10	0,05
Oktober	0,04	0,21	0,31	0,31	0,24	0,21	0,12	0,14
November	0,18	0,36	0,19	0,20	0,24	0,09	0,15	0,22
Desember	0,59	0,23	0,37	0,26	0,22	0,29	0,16	0,43

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan Desember 2012, Tahun Kalender 2012
Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100)

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Desember 2012	Laju Inflasi Tahun kalender 2012
	Desember 2011	November 2012	Desember 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum	137,97	144,37	144,98	0,43	5,08
1. Bahan makanan	144,55	151,62	152,52	0,59	5,51
2. Makanan jadi	135,84	143,79	144,12	0,23	6,10
3. Perumahan	139,30	145,01	145,54	0,37	4,48
4. Sandang	134,60	140,51	140,88	0,26	4,66
5. Kesehatan	125,88	130,26	130,55	0,22	3,71
6. Pendidikan, Rekreasi, dan OR	122,99	126,33	126,70	0,29	3,01
7. Transportasi dan komunikasi	114,01	115,94	116,12	0,16	1,85

Tabel 8.4
Inflasi Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Tahun 2012

Provinsi	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan Rekreasi, dan Olah raga	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,65	4,34	2,70	3,56	3,55	1,70	1,43	2,94
Sumatera Utara	5,73	7,93	3,22	7,03	5,31	5,41	2,56	5,86
Sumatera Barat	3,28	4,35	5,70	1,53	3,17	2,56	0,75	3,46
Riau	3,17	6,16	3,54	5,07	3,63	3,69	1,93	3,87
Jambi	4,08	7,17	3,61	5,57	6,32	2,33	1,61	4,41
Sumatera Selatan	5,77	4,05	3,52	3,11	3,69	0,98	0,36	4,50
Bengkulu	4,92	3,90	4,33	5,13	3,72	2,49	1,22	4,43
Lampung	3,74	7,24	4,04	4,17	1,56	1,32	0,00	4,00
Kep. Bangka Belitung	5,07	3,65	4,45	4,47	2,98	2,78	0,99	4,19
Kep. Riau	4,00	2,76	2,65	2,16	4,36	2,63	1,93	3,21
Jawa Barat	4,30	5,85	6,05	5,63	2,88	3,19	2,27	4,81
Jawa Tengah	6,66	7,01	5,16	5,15	3,63	4,22	3,20	6,02
D I Yogyakarta	5,47	6,50	5,15	4,52	3,87	2,34	0,51	4,70
Jawa Timur	6,46	6,18	5,19	4,85	4,55	3,29	1,83	5,69
Banten	2,70	5,04	2,18	4,15	5,39	3,30	0,41	3,29
Bali	4,14	4,36	6,23	5,32	4,37	3,52	1,73	4,36
Nusa Tenggara Barat	3,33	3,48	4,82	3,31	3,10	3,93	0,41	3,28
Nusa Tenggara Timur	5,82	7,13	2,80	4,87	2,30	2,23	2,15	5,21
Kalimantan Barat	7,97	5,82	3,66	5,41	4,61	2,15	2,73	6,42
Kalimantan Tengah	4,40	6,68	3,01	3,87	4,14	3,15	1,29	4,46
Kalimantan Selatan	5,78	5,13	2,65	4,22	3,96	1,75	1,23	4,74
Kalimantan Timur	6,36	5,94	2,61	4,13	4,06	1,80	0,53	5,04
Sulawesi Utara	8,26	7,38	3,23	2,41	4,41	0,92	0,66	6,21
Sulawesi Tengah	6,34	7,64	4,60	4,92	3,22	2,59	2,24	5,74
Sulawesi Selatan	5,21	5,45	3,26	3,02	3,07	1,80	0,92	4,44
Sulawesi Tenggara	4,55	4,35	3,00	3,98	3,21	2,26	1,70	4,02
Gorontalo	6,31	4,58	1,71	3,86	3,52	2,28	0,85	4,89
Sulawesi Barat	2,61	3,72	0,97	2,60	2,49	3,84	0,56	2,57
Maluku	6,73	5,91	5,12	4,24	3,70	1,49	4,19	5,96
Maluku Utara	6,37	6,09	2,34	2,91	1,69	0,51	1,26	4,91
Papua Barat	7,49	5,87	2,16	4,04	2,73	1,55	1,21	5,62
Papua	5,54	6,00	3,08	2,63	3,03	1,20	2,34	4,70
INDONESIA	5,51	6,10	4,48	4,66	3,71	3,01	1,85	5,08

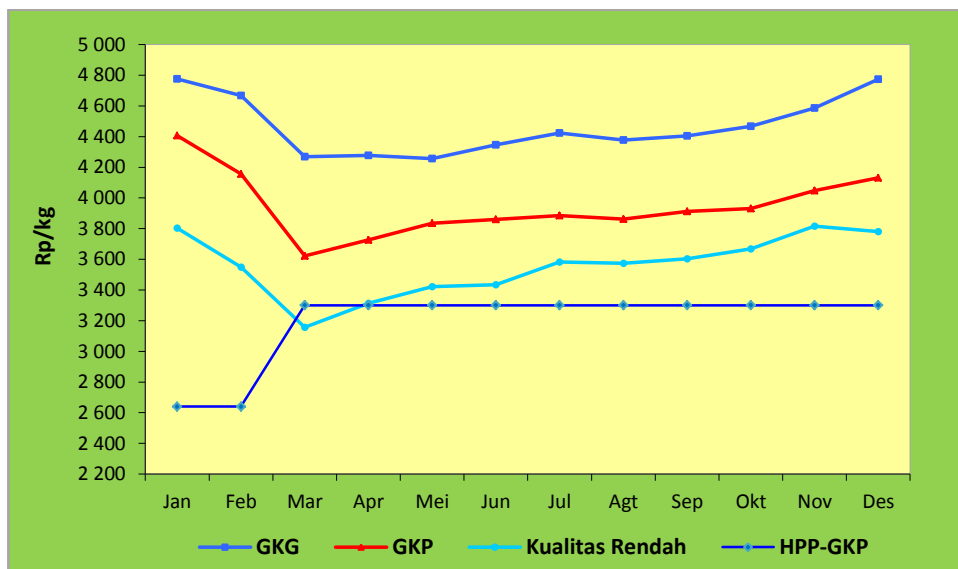
IX. HARGA PANGAN DESEMBER 2012

A. Harga Gabah

1. Pada Desember 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan penggilingan masing-masing naik 2,04 persen (menjadi Rp4.130,79 per kg) dan naik 2,16 persen (menjadi Rp4.210,90 per kg) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

Pada Desember 2012, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp4.130,79 per kg, naik 2,04 persen

Grafik 9.1
Rata-Rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
Januari–Desember 2012



2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp5.560,00 per kg dan Rp3.000,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Leci yang terjadi di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu (Jawa Barat). Sedangkan harga terendah masing-masing berasal dari gabah kualitas GKP varietas IR-Super terjadi di Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak (Riau) dan varietas Ciherang, Santana, dan Mira yang terjadi di Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali (Sulawesi Tengah) serta varietas Ciherang, IR-42, dan Peburu yang terjadi di Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan (Sulawesi Tenggara) dan kualitas rendah varietas Cinangneng yang terjadi di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor (Jawa Barat).

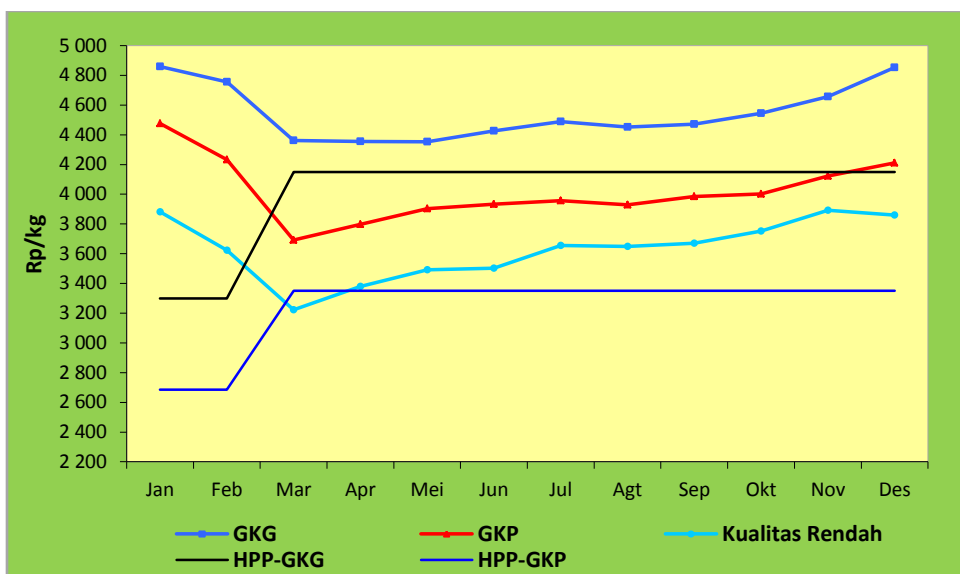
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp5.610,00 per kg dan Rp3.100,00 per kg. Harga tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Leci di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu (Jawa Barat). Sementara itu, harga terendah masing-masing berasal dari gabah kualitas GKP varietas IR-Super di Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak (Riau) serta varietas Ciherang, Santana, dan Mira yang terjadi di Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali (Sulawesi Tengah).

Tabel 9.1
Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya Januari–Desember 2012

Bulan	GKP			GKG			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	17,67	4 406,32	7,86	12,74	4 776,92	5,03	24,81	3 804,19	3,25
Feb	18,71	4 156,31	-5,67	12,80	4 667,85	-2,28	26,81	3 549,24	-6,70
Mar	19,65	3 621,41	-12,87	12,18	4 269,25	-8,54	26,61	3 157,24	-11,04
Apr	18,85	3 725,51	2,87	12,74	4 276,90	0,18	26,01	3 312,89	4,93
Mei	18,66	3 834,91	2,94	12,66	4 256,96	-0,47	25,89	3 420,78	3,26
Jun	18,43	3 860,73	0,67	12,61	4 345,36	2,08	24,61	3 434,74	0,41
Jul	18,90	3 885,29	0,64	12,59	4 424,16	1,81	25,10	3 581,89	4,28
Agt	18,98	3 862,13	-0,60	12,68	4 377,74	-1,05	25,50	3 574,28	-0,21
Sep	18,22	3 911,14	1,27	12,32	4 405,39	0,63	25,66	3 604,34	0,84
Okt	18,63	3 930,35	0,49	12,67	4 467,78	1,42	24,85	3 667,57	1,75
Nov	18,65	4 048,23	3,00	12,59	4 585,88	2,64	24,14	3 815,32	4,03
Des	18,21	4 130,79	2,04	12,82	4 773,62	4,09	25,39	3 780,99	-0,90

4. Pada bulan yang sama, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani naik 4,09 persen (menjadi Rp4.773,62 per kg) dan di penggilingan naik 4,18 persen (menjadi Rp4.851,92 per kg) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Sementara itu, rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan penggilingan masing-masing turun 0,90 persen (menjadi Rp3.780,99 per kg) dan turun 0,83 persen (menjadi Rp3.860,09 per kg) dibandingkan harga bulan sebelumnya.
5. Selama Januari–Desember 2012, rata-rata harga gabah kualitas GKP dan GKG tertinggi di tingkat petani terjadi di Januari 2012 masing-masing senilai Rp4.406,32 per kg dan Rp4.776,92 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di November 2012 senilai Rp3.815,32 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah terendah kualitas GKP senilai Rp3.621,41 per kg terjadi di Maret 2012, kualitas GKG senilai Rp4.256,96 per kg terjadi di Mei 2012, dan kualitas rendah senilai Rp3.157,24 per kg terjadi di Maret 2012.

Grafik 9.2
Rata-Rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
Januari–Desember 2012



6. Pada periode yang sama, rata-rata harga gabah kualitas GKP dan GKG tertinggi di tingkat penggilingan juga terjadi di Januari 2012 masing-masing senilai Rp4.475,32 per kg dan Rp4.857,87 per kg. Sementara itu, pada gabah kualitas rendah terjadi di November 2012 senilai Rp3.892,54 per kg. Rata-rata harga gabah terendah untuk kualitas GKP senilai Rp3.692,51 per kg terjadi di Maret 2012, kualitas GKG senilai Rp4.352,63 per kg terjadi di Mei 2012, dan kualitas rendah senilai Rp3.222,39 per kg terjadi di Maret 2012.
7. Berdasarkan 992 observasi pada transaksi penjualan gabah di 21 provinsi selama Desember 2012, masih didominasi gabah kualitas GKP 722 observasi (72,78 persen), kualitas rendah 152 observasi (15,32 persen), dan kualitas GKG 118 observasi (11,90 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 1,39 persen kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 1,31 persen kasus harga gabah kualitas GKG dan GKP di penggilingan berada di bawah HPP.

Tabel 9.2
Rata-Rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perubahannya, Januari–Desember 2012

Bulan	GKP			GKG			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	17,67	4 475,32	7,82	12,74	4 857,87	5,15	24,81	3 880,49	3,35
Feb	18,71	4 232,68	-5,42	12,80	4 755,16	-2,11	26,81	3 622,52	-6,65
Mar	19,65	3 692,51	-12,76	12,18	4 360,88	-8,29	26,61	3 222,39	-11,05
Apr	18,85	3 797,13	2,83	12,74	4 354,87	-0,14	26,01	3 380,45	4,91
Mei	18,66	3 902,53	2,78	12,66	4 352,63	-0,05	25,89	3 491,22	3,28
Jun	18,43	3 932,23	0,76	12,61	4 426,92	1,71	24,61	3 502,32	0,32
Jul	18,90	3 957,75	0,65	12,59	4 489,00	1,40	25,10	3 654,77	4,35
Agt	18,98	3 929,02	-0,73	12,68	4 452,91	-0,80	25,50	3 647,87	-0,19
Sep	18,22	3 985,83	1,45	12,32	4 470,61	0,40	25,66	3 670,31	0,62
Okt	18,63	4 001,83	0,40	12,67	4 544,98	1,66	24,85	3 752,60	2,24
Nov	18,65	4 121,85	3,00	12,59	4 657,33	2,47	24,14	3 892,54	3,73
Des	18,21	4 210,90	2,16	12,82	4 851,92	4,18	25,39	3 860,09	-0,83

8. Selama Januari–Desember 2012, tercatat sebanyak 14.032 observasi transaksi penjualan gabah dengan komposisi gabah kualitas GKP (70,14 persen), kualitas rendah (21,72 persen), dan kualitas GKG (8,14 persen). Pada periode tersebut, tidak ditemukan kasus harga selama Januari–Februari 2012 dan Oktober 2012. Namun demikian, memasuki musim panen raya di Maret 2012, terjadi lonjakan kasus harga mencapai 20,26 persen di tingkat petani dan 20,84 persen di tingkat penggilingan. Di April 2012, kasus harga turun menjadi 13,50 persen di tingkat petani dan 12,21 persen di tingkat pernggilingan. Sejak Mei 2012 hingga Desember 2012, rata-rata kasus harga makin menurun dengan persentase di bawah 5,00 persen di tingkat petani dan di bawah 7,00 persen di tingkat penggilingan. Secara umum, persentase kasus harga yang terjadi di tingkat penggilingan relatif lebih tinggi dibandingkan di tingkat petani.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras Desember 2012 naik 2,26 persen dibanding November 2012. Dibandingkan Desember 2011, harga beras naik 6,12 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 4,30 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG, dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 1,82 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Jakarta (6 persen) dan Surakarta (4 persen).
2. Harga daging ayam ras naik 5,40 persen dibanding November 2012 atau naik 2,26 persen bila dibanding Desember 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Pematang Siantar, Sampit (masing-masing 32 persen) dan Palangkaraya (23 persen). Harga telur ayam ras naik 4,76 persen dibanding November 2012 atau naik 5,25 persen bila dibanding Desember 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Madiun, Kupang (masing-masing 11 persen) dan Palu, Jayapura, Gorontalo, Makassar, Watampone, Singkawang (masing-masing 10 persen). Harga daging sapi naik 3,34 persen dibanding November 2012 atau naik 19,46 persen bila dibanding Desember 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Jember (12 persen) dan Denpasar, Malang (masing-masing 10 persen). Harga ikan kembung naik 2,51 persen dibanding November 2012 atau naik 7,23 persen bila dibanding Desember 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Palu (44 persen) dan Jayapura (25 persen). Harga cabai merah naik 0,82 persen dibanding November 2012 atau turun 44,90 persen bila dibanding Desember 2011. Kenaikan tertinggi terjadi di Manokwari (93 persen) dan Jayapura (85 persen).
3. Harga cabai rawit turun 1,73 persen dibanding November 2012 atau turun 18,26 persen bila dibanding Desember 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Cirebon (24 persen) dan Watampone (20 persen). Harga minyak goreng turun 1,11 persen dibanding November 2012 atau turun 0,95 persen bila dibanding Desember 2011. Penurunan tertinggi terjadi di Malang (6 persen) dan Sibolga (5 persen).
4. Komoditas lain seperti susu kental manis, gula pasir, tepung terigu, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

**Rata-Rata harga beras
Desember 2012 sebesar
Rp10.718,- per kg, naik
2,26 persen**

Tabel 9.3
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
Desember 2011–Desember 2012 (rupiah)

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (385 gram)	Minyak Goreng (liter)	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)	Minyak Tanah (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Desember'11	10 100	29 275	67 929	7 813	12 833	10 734	7 361	22 885	31 794	15 319	22 371	5 886
Januari'12	10 439	30 970	68 241	7 864	13 141	10 861	7 391	21 695	27 556	16 079	23 272	5 981
Februari	10 520	30 384	68 473	7 879	13 142	10 941	7 387	20 326	19 215	16 331	22 907	6 019
Maret	10 406	29 257	68 761	7 896	13 211	11 076	7 381	25 723	21 547	15 703	23 115	6 031
April	10 339	28 891	69 036	7 913	13 371	11 405	7 378	27 092	20 731	15 056	22 988	6 062
Mei	10 286	29 177	69 153	7 926	13 250	11 535	7 365	19 032	20 275	15 141	22 809	6 064
Juni	10 309	30 123	69 665	7 939	13 091	11 986	7 354	19 962	26 548	15 546	23 048	6 071
Juli	10 385	32 611	72 382	7 990	13 166	12 607	7 361	21 713	24 243	17 077	23 203	6 071
Agustus	10 391	32 004	75 769	8 067	13 249	12 710	7 354	22 619	22 587	16 139	24 080	6 074
September	10 414	30 148	75 360	8 106	13 229	12 655	7 379	21 019	18 885	15 507	23 687	6 094
Oktober	10 421	30 479	75 993	8 112	13 020	12 577	7 371	21 665	19 905	15 184	23 522	6 081
November	10 482	28 403	78 524	8 117	12 853	12 600	7 364	19 037	17 377	15 391	23 402	6 082
Desember	10 718	29 937	81 147	8 135	12 711	12 584	7 382	18 708	17 520	16 123	23 989	6 099
Desember'12 thd November'12	2,26	5,40	3,34	0,22	-1,11	-0,12	0,24	-1,73	0,82	4,76	2,51	0,28
Desember'12 thd Desember'11 (dalam persen)	6,12	2,26	19,46	4,12	-0,95	17,24	0,28	-18,26	-44,90	5,25	7,23	3,62

X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) DESEMBER 2012

1. Pada Desember 2012, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa impor dan ekspor migas naik sebesar 0,03 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertambangan dan Penggalan yaitu 0,19 persen dan terendah pada Sektor Industri sebesar 0,08 persen.

**Pada Desember 2012
IHPB tanpa impor
migas dan ekspor
migas naik
sebesar 0,03 persen**

Pada November 2012 IHPB Umum turun sebesar 0,32 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Penurunan IHPB tertinggi adalah pada Kelompok Barang Ekspor 0,96 persen, sedangkan yang terendah adalah Kelompok Barang Impor 0,59 persen. Sektor Pertanian turun sebesar 0,72 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalan dan Sektor industri mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,40 persen dan 0,19 persen.

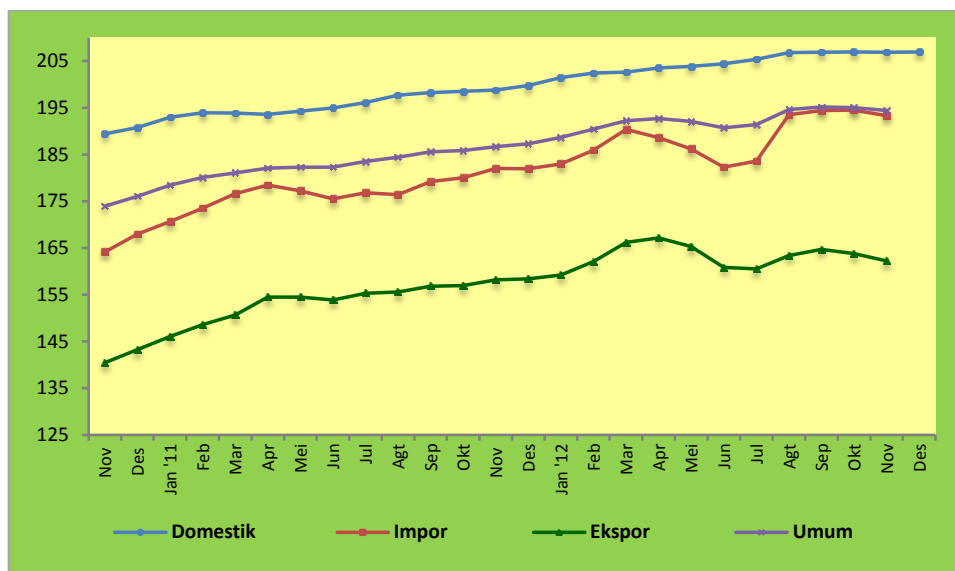
Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia
Oktober–Desember 2012, (2005=100)

Sektor/Kelompok		Okt 2012	Nov 2012	Des 2012	Perubahan	
					Nov terhadap Okt (%)	Des terhadap Nov (%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian	268,03	266,10	266,09	-0,72	0,00
2.	Pertambangan dan penggalan	231,33	232,26	232,70	0,40	0,19
3.	Industri	188,92	189,27	189,43	0,19	0,08
	Domestik	207,00	206,87	207,00	-0,06	0,06
4.	Impor nonmigas	175,42	175,94	176,11	0,30	0,10
	Impor	194,47	193,32		-0,59	
5.	Ekspor nonmigas	153,63	152,63	152,37	-0,65	-0,17
	Ekspor	163,81	162,23		-0,96	
	Umum nonmigas	192,19	192,00	192,06	-0,10	0,03
	Umum	195,03	194,40		-0,32	

Tabel 10.2
Laju inflasi Perdagangan Grosir Desember 2012 (2005=100)

Sektor/Kelompok	IHPB			Perubahan Des 2012 thd Nov 2012	Laju Inflasi	
	Des 2011	Nov 2012	Des 2012		Tahun Kalender 2012	Year- on- Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	254,37	266,10	266,09	0,00	4,61	4,61
2. Pertambangan dan penggalian	226,66	232,26	232,70	0,19	2,66	2,66
3. Industri	183,44	189,27	189,43	0,08	3,27	3,27
4. Impor nonmigas	168,43	175,94	176,11	0,10	4,56	4,56
5. Ekspor nonmigas	150,38	152,63	152,37	-0,17	1,32	1,32
Umum nonmigas	185,76	192,00	192,06	0,03	3,39	3,39

Grafik 10.1
Indeks Harga Perdagangan Besar Umum, Indonesia November 2010–Desember 2012



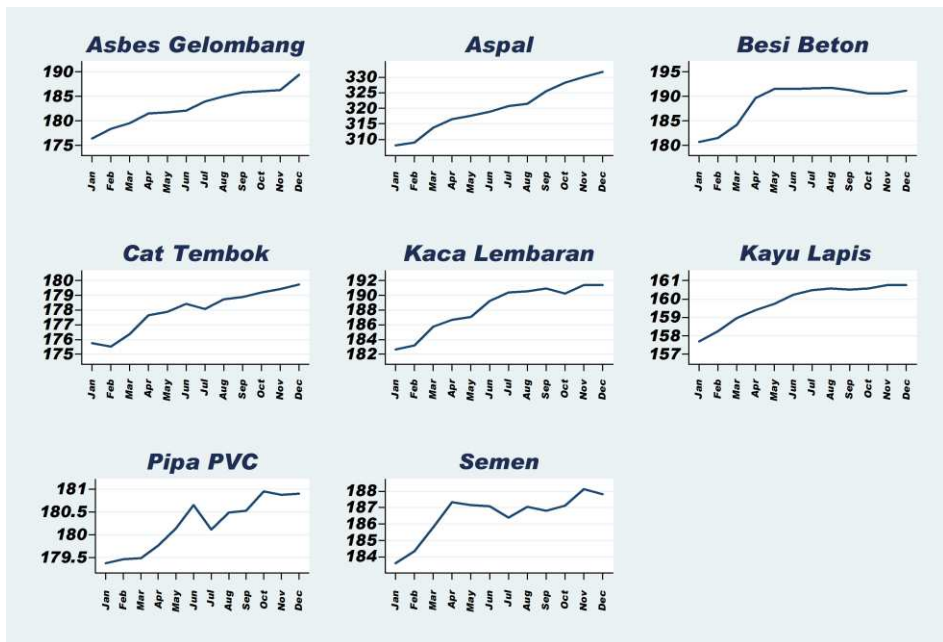
2. IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima jenis bangunan/konstruksi pada Desember 2012 naik sebesar 0,10 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada Jenis Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan pelabuhan sebesar 0,16 persen.

Tabel 10.3
Laju Inflasi Konstruksi Indonesia Desember 2012
Menurut Jenis Bangunan (2005=100)

Jenis Bangunan	Des 2011	Nov 2012	Des 2012	Perubahan Des 2012 thd Nov 2012	Laju Inflasi	
					Tahun Kalender 2012	Year-on- Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	195,99	202,31	202,45	0,07	3,30	3,30
Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	213,40	221,90	222,20	0,13	4,12	4,12
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan	210,59	218,95	219,31	0,16	4,14	4,14
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi	191,51	196,77	196,60	0,07	2,81	2,81
Bangunan lainnya	202,63	209,27	209,47	0,10	3,38	3,38
Konstruksi Indonesia	201,96	209,05	209,26	0,10	3,61	3,61

3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, semen, Besi Beton dan asbes gelombang) pada Desember 2012 naik harganya dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada Asbes Gelombang sebesar 1,66 persen dan terendah pada Pipa PVC sebesar 0,02 persen. Komoditi lain, yaitu Aspal naik 0,50 persen, Besi Beton naik 0,30 persen, Cat Tembok naik 0,17 persen, Kayu Lapis turun 0,01 persen, dan Semen turun 0,15 persen.

Grafik 10.2
Indeks Harga Beberapa Bahan Bangunan Januari–Desember 2012



XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN III-2012

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN III-2012

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada triwulan III-2012 sebesar 107,43, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pelaku bisnis lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan II-2012 (nilai ITB sebesar 104,22).
2. Peningkatan kondisi bisnis pada triwulan III-2012 terjadi di semua sektor kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian (nilai ITB sebesar 97,18). Peningkatan kondisi bisnis tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (nilai ITB sebesar 111,73).
3. Kondisi bisnis pada triwulan III-2012 meningkat karena adanya peningkatan penggunaan kapasitas produksi/usaha (nilai indeks sebesar 109,34), pendapatan usaha (nilai indeks sebesar 108,68), dan rata-rata jam kerja (nilai indeks sebesar 104,59).

**Kondisi bisnis pada triwulan
III-2012 meningkat
(ITB 107,43)**

A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN IV-2012

1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB triwulan IV-2012 sebesar 103,89, berarti kondisi bisnis diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan III-2012. Tingkat optimisme pelaku bisnis diperkirakan akan lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan III-2012 (nilai ITB sebesar 107,43).
2. Semua sektor ekonomi pada triwulan IV-2012 diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis, kecuali Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (nilai

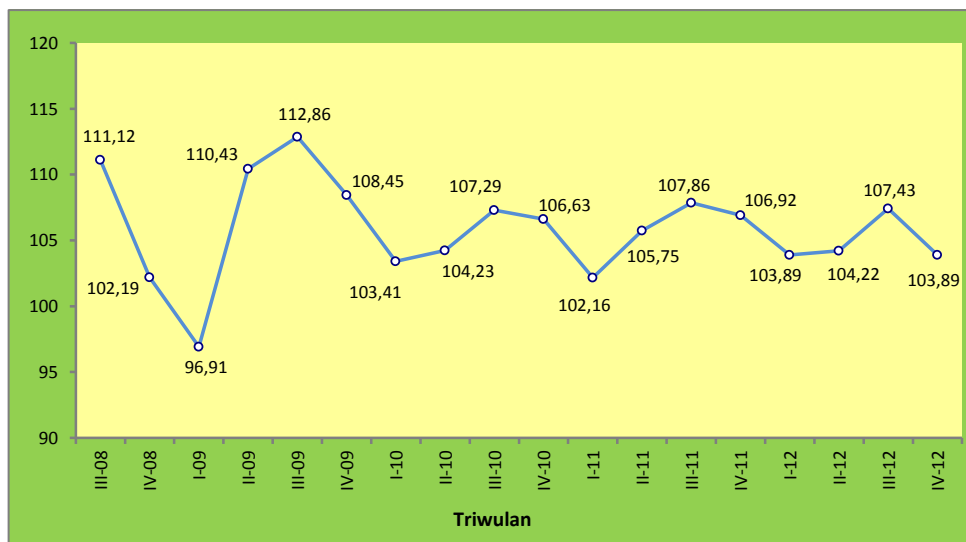
**Kondisi bisnis pada triwulan
IV-2012 diprediksi membaik
(ITB 103,89)**

ITB sebesar 94,65). Sektor Pengangkutan dan Komunikasi diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 108,53).

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan
Perkiraan Triwulan IV-2012 Menurut Sektor

Sektor	ITB Triwulan III-2011 (2)	ITB Triwulan IV-2011 (3)	ITB Triwulan I-2012 (4)	ITB Triwulan II-2012 (5)	ITB Triwulan III-2012 (6)	Perkiraan ITB Triwulan IV-2012 (7)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	110,15	98,14	117,31	106,15	111,73	94,65
2. Pertambangan dan Penggalian	105,13	108,36	102,13	92,55	97,18	103,72
3. Industri Pengolahan	106,45	105,34	99,34	106,06	108,65	105,83
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	106,90	105,04	98,50	102,06	105,66	102,63
5. Konstruksi	108,83	111,51	98,53	104,83	110,99	107,11
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	107,64	106,94	104,29	110,21	108,49	104,93
7. Pengangkutan dan Komunikasi	112,85	106,05	98,42	104,14	111,63	108,53
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	107,80	109,05	110,92	105,77	107,30	102,27
9. Jasa-Jasa	106,39	106,58	105,62	106,17	105,24	105,30
Indeks Tendensi Bisnis	107,86	106,92	103,89	104,22	107,43	103,89

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan III-2008–Triwulan III-2012 dan
Perkiraan Triwulan IV-2012



Keterangan:

- ¹⁾ ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
- Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)**B.1. ITK TRIWULAN III-2012**

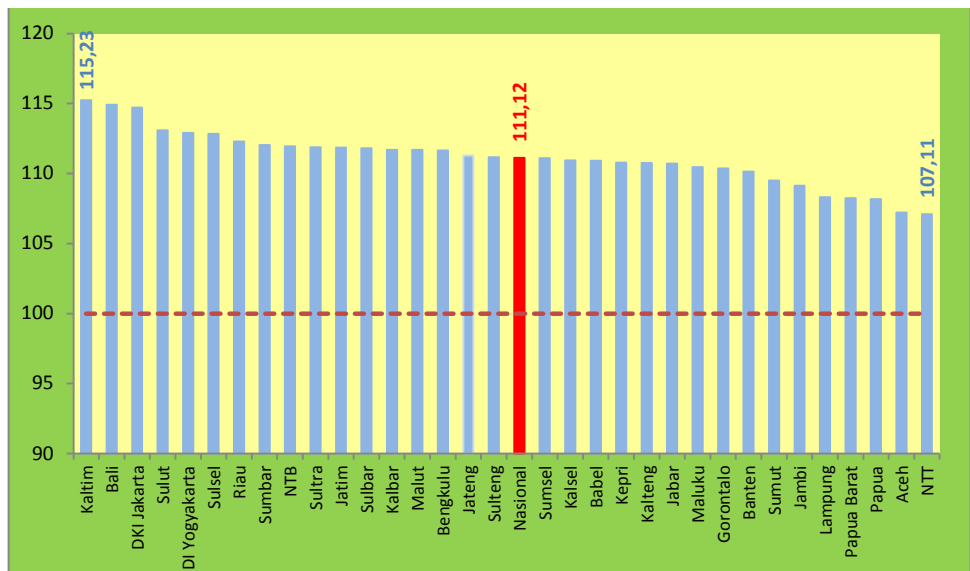
1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan. Nilai ITK nasional pada triwulan III-2012 sebesar 111,12, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 108,77). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan nonmakanan.
2. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi (33 provinsi), dimana 17 provinsi diantaranya (51,52 persen) memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 115,23). Sebaliknya, Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 107,11.

**Kondisi ekonomi konsumen
triwulan III-2012 meningkat
(ITK 111,12)**

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 dan Triwulan III-2012
Menurut Variabel Pembentuk

Variabel Pembentuk	ITK Trw II-2012	ITK Trw III-2012
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga	108,45	111,06
Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari	113,11	114,51
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	104,12	107,02
Indeks Tendensi Konsumen	108,77	111,12

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012
Tingkat Nasional dan Provinsi



B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN III-2012

- Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK nasional pada triwulan IV-2012 diperkirakan sebesar 109,28, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan III-2012 (nilai ITK sebesar 111,12).
- Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia (33 provinsi), dimana 12 provinsi diantaranya (36,36 persen) diperkirakan memiliki nilai indeks di atas nasional. Provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Bali (nilai ITK sebesar 114,85) dan terendah di Aceh (nilai ITK sebesar 105,42).

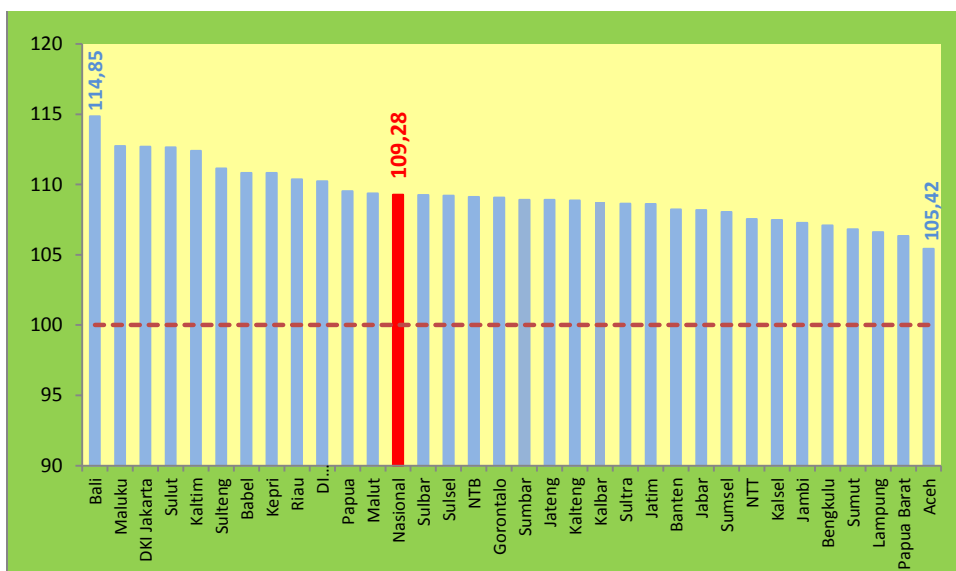
**Kondisi ekonomi konsumen
triwulan IV-2012 diprediksi
membaik (ITK 109,28)**

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012
Menurut Variabel Pembentuk

Variabel Pembentuk	ITK Trw IV-2012 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	110,50
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor)	106,98
Indeks Tendensi Konsumen	109,28

¹⁾Angka perkiraan ITK triwulan IV-2012

Grafik 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012
Tingkat Nasional dan Provinsi



Tabel 11.4
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan III-2011–Triwulan III-2012 dan
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 Tingkat Nasional dan Provinsi

No.	Provinsi	Triwulan III-2011	Triwulan IV-2011	Triwulan I-2012	Triwulan II-2012	Triwulan III-2012	Triwulan IV-2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Aceh	107,44	105,34	102,33	106,73	107,21	105,42
2.	Sumatera Utara	109,57	107,92	106,65	108,50	109,49	106,83
3.	Sumatera Barat	108,70	107,48	106,70	109,86	112,04	108,92
4.	R i a u	112,28	108,44	109,87	110,11	112,29	110,37
5.	J a m b i	110,15	106,96	103,37	106,45	109,14	107,27
6.	Sumatera Selatan	108,96	107,31	107,38	108,13	111,11	108,05
7.	Bengkulu	109,60	106,48	105,82	109,52	111,65	107,10
8.	Lampung	109,69	107,84	103,43	106,87	108,32	106,62
9.	Kepulauan Bangka Belitung	110,69	108,32	105,38	109,65	110,91	110,82
10.	Kepulauan Riau	108,43	109,39	107,80	108,23	110,78	110,82
11.	DKI Jakarta	113,46	111,27	110,23	111,48	114,72	112,69
12.	Jawa Barat	109,33	108,07	106,14	108,98	110,72	108,18
13.	Jawa Tengah	110,86	107,40	105,94	109,50	111,29	108,91
14.	DI Yogyakarta	111,91	110,02	109,71	109,85	112,90	110,23
15.	Jawa Timur	110,55	108,42	107,74	108,71	111,85	108,62
16.	Banten	111,01	108,96	107,51	109,47	110,15	108,24
17.	B a l i	111,96	111,38	105,33	108,68	114,92	114,85
18.	Nusa Tenggara Barat	110,26	106,33	103,98	108,94	111,95	109,11
19.	Nusa Tenggara Timur	105,78	107,40	103,89	105,68	107,11	107,54
20.	Kalimantan Barat	112,63	109,98	107,47	109,62	111,70	108,74
21.	Kalimantan Tengah	109,84	109,03	106,72	108,73	110,76	108,87
22.	Kalimantan Selatan	111,47	107,09	108,76	109,51	110,93	107,49
23.	Kalimantan Timur	114,44	108,77	108,80	110,63	115,23	112,41
24.	Sulawesi Utara	110,10	113,07	106,73	108,62	113,08	112,64
25.	Sulawesi Tengah	110,09	107,36	105,26	110,47	111,18	111,14
26.	Sulawesi Selatan	113,46	111,24	107,01	109,72	112,84	109,22
27.	Sulawesi Tenggara	111,16	107,24	107,99	108,15	111,87	108,65
28.	Gorontalo	108,60	106,44	108,12	109,51	110,38	109,07
29.	Sulawesi Barat	109,58	107,37	106,00	109,29	111,80	109,26
30.	Maluku	109,23	110,68	106,83	109,81	110,45	112,75
31.	Maluku Utara	110,35	106,63	107,82	108,61	111,69	109,38
32.	Papua Barat	109,22	109,95	104,17	105,45	108,24	106,35
33.	Papua	107,26	109,02	104,96	105,87	108,17	109,53
Indonesia		110,24	108,44	106,54	108,77	111,12	109,28

Keterangan:

- ¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
- a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾ Angka perkiraan ITK triwulan IV-2012.

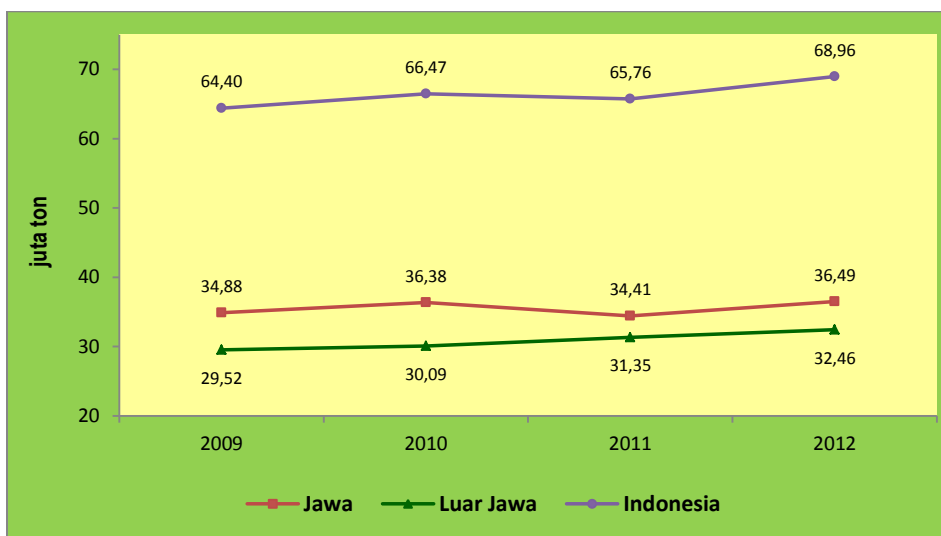
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2012

A. PADI

1. Produksi padi 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,96 juta ton GKG atau meningkat sebesar 3,20 juta ton (4,87 persen) dibandingkan 2011. Peningkatan produksi padi 2012 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 2,08 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,11 juta ton. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 268,01 ribu hektar (2,03 persen) dan produktivitas sebesar 1,39 kuintal/hektar (2,79 persen).

**Produksi padi 2012
diperkirakan sebesar 68,96
juta ton GKG atau naik
4,87 persen**

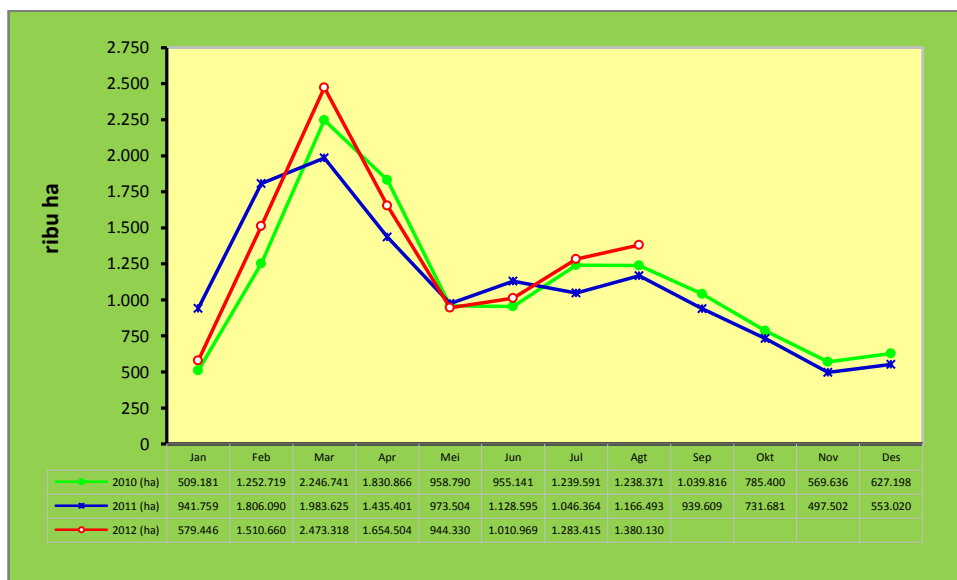
Grafik 12.1
Perkembangan Produksi Padi, 2009–2012



Keterangan: Produksi tahun 2012 adalah ARAM II

2. Pola panen padi tahun 2012 relatif sama dengan pola panen 2010 dan 2011. Puncak panen padi periode Januari–Agustus 2010, 2011, dan 2012 terjadi pada Maret (Grafik 12.2).

Grafik 12.2
Pola Panen Padi, 2010–2012



Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Wilayah, 2010–2012

URAIAN	2010	2011	2012 (ARAM II)	Perkembangan			
				2010–2011		2011–2012	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Jawa	6 358 521	6 165 079	6 229 320	-193 442	-3,04	64 241	1,04
- Luar Jawa	6 894 929	7 038 564	7 242 333	143 635	2,08	203 769	2,90
- Indonesia	13 253 450	13 203 643	13 471 653	-49 807	-0,38	268 010	2,03
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Jawa	57,21	55,81	58,58	-1,40	-2,45	2,77	4,96
- Luar Jawa	43,65	44,54	44,82	0,89	2,04	0,28	0,63
- Indonesia	50,15	49,80	51,19	-0,35	-0,70	1,39	2,79
c. Produksi (ton)							
- Jawa	36 374 771	34 404 557	36 493 785	-1 970 214	-5,42	2 089 228	6,07
- Luar Jawa	30 094 623	31 352 347	32 462 507	1 257 724	4,18	1 110 160	3,54
- Indonesia	66 469 394	65 756 904	68 956 292	-712 490	-1,07	3 199 388	4,87

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2010–2012

URAIAN	2010	2011	2012 (ARAM II)	Perkembangan			
				2010–2011		2011–2012	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari-April	5 839 507	6 166 875	6 217 928	327 368	5,61	51 053	0,83
- Mei-Agustus	4 391 893	4 314 956	4 618 844	-76 937	-1,75	303 888	7,04
- September-Desember	3 022 050	2 721 812	2 634 881	-300 238	-9,93	-86 931	-3,19
- Januari-Desember	13 253 450	13 203 643	13 471 653	-49 807	-0,38	268 010	2,03
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari-April	50,22	49,67	51,59	-0,55	-1,10	1,92	3,87
- Mei-Agustus	50,44	48,88	50,89	-1,56	-3,09	2,01	4,11
- September-Desember	49,61	51,57	50,76	1,96	3,95	-0,81	-1,57
- Januari-Desember	50,15	49,80	51,19	-0,35	-0,70	1,39	2,79
c. Produksi (ton)							
- Januari-April	29 323 792	30 629 008	32 075 890	1 305 216	4,45	1 446 882	4,72
- Mei-Agustus	22 152 985	21 090 832	23 506 651	-1 062 153	-4,79	2 415 819	11,45
- September-Desember	14 992 617	14 037 064	13 373 751	-955 553	-6,37	-663 313	-4,73
- Januari-Desember	66 469 394	65 756 904	68 956 292	-712 490	-1,07	3 199 388	4,87

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

B. JAGUNG

Produksi jagung 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 18,96 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 1,32 juta ton (7,47 persen) dibandingkan 2011. Peningkatan produksi jagung 2012 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,88 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,44 juta ton. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 101,89 ribu hektar (2,64 persen) dan produktivitas sebesar 2,15 kuintal/hektar (4,71 persen).

**Produksi jagung 2012
diperkirakan sebesar 18,96
juta ton pipilan kering atau
naik 7,47 persen**

C. KEDELAI

Produksi kedelai 2012 (ARAM II) diperkirakan sebesar 783,16 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 68,13 ribu ton (8,00 persen) dibandingkan 2011. Penurunan produksi kedelai tahun 2012 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa dan di luar Jawa masing-masing sebesar 34,06 ribu ton dan 34,07 ribu ton. Penurunan produksi kedelai diperkirakan terjadi karena turunnya luas panen seluas 51,76 ribu hektar (8,32 persen), sedangkan produktivitas diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 0,05 kuintal/hektar (0,37 persen)

**Produksi kedelai 2012
diperkirakan sebesar 783,16
ribu ton biji kering atau
turun 8,00 persen**

Tabel 12.3
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2010–2012

Uraian	Satuan	2010	2011	2012 (ARAM II)	Perkembangan			
					2010–2011		2011–2012	
					Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Jagung								
- Luas Panen	Ha	4 131 676	3 864 692	3 966 579	-266 984	-6,46	101 887	2,64
- Produktivitas	ku/ha	44,36	45,65	47,8	1,29	2,91	2,15	4,71
- Produksi (pipilan kering)	Ton	18 327 636	17 643 250	18 961 645	-684 386	-3,73	1 318 395	7,47
2. Kedelai								
- Luas Panen	Ha	660 823	622 254	570 495	-38 569	-5,84	-51 759	-8,32
- Produktivitas	ku/ha	13,73	13,68	13,73	-0,05	-0,36	0,05	0,37
- Produksi (biji kering)	Ton	907 031	851 286	783 158	-55 745	-6,15	-68 128	-8,00
3. Kacang Tanah								
- Luas Panen	Ha	620 563	539 459	561 960	-81 104	-13,07	22 501	4,17
- Produktivitas	ku/ha	12,56	12,81	12,62	0,25	1,99	-0,19	-1,48
- Produksi (biji kering)	Ton	779 228	691 289	709 063	-87 939	-11,29	17 774	2,57
4. Kacang Hijau								
- Luas Panen	Ha	258 157	297 314	254 101	39 157	15,17	-43 213	-14,53
- Produktivitas	ku/ha	11,3	11,48	11,65	0,18	1,59	0,17	1,48
- Produksi (biji kering)	Ton	291 705	341 342	295 904	49 637	17,02	-45 438	-13,31
5. Ubi Kayu								
- Luas Panen	Ha	1 183 047	1 184 696	1 116 802	1 649	0,14	-67 894	-5,73
- Produktivitas	ku/ha	202,17	202,96	203,06	0,79	0,39	0,10	0,05
- Produksi (umbi basah)	Ton	23 918 118	24 044 025	22 677 866	125 907	0,53	-1 366 159	-5,68
6. Ubi Jalar								
- Luas Panen	Ha	181 073	178 121	180 585	-2 952	-1,63	2 464	1,38
- Produktivitas	ku/ha	113,27	123,29	135,01	10,02	8,85	11,72	9,51
- Produksi (umbi basah)	Ton	2 051 046	2 196 033	2 438 076	144 987	7,07	242 043	11,02

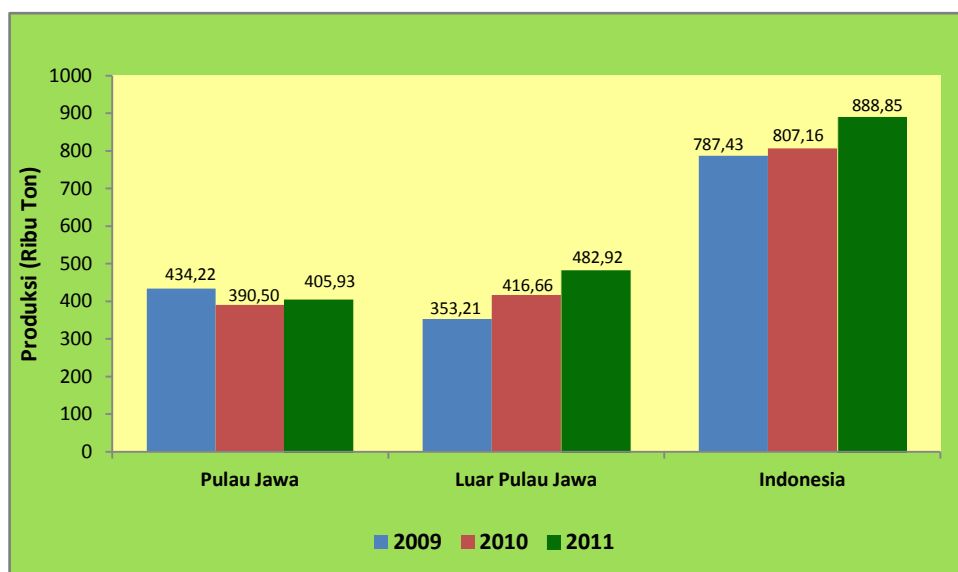
XIII. PRODUKSI HORTIKULTURA 2011

A. CABAI BESAR

1. Produksi cabai besar segar dengan tangkai Indonesia tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton, mengalami peningkatan sebesar 81,692 ribu ton (10,12 persen) dibandingkan tahun 2010. Peningkatan produksi cabai besar tahun 2011 tersebut terjadi di Pulau Jawa sebesar 15,424 ribu ton, sedangkan di luar Pulau Jawa meningkat sebesar 66,268 ribu ton.

Produksi cabai besar tahun 2011 sebesar 888,852 ribu ton

Grafik 13.1
Perkembangan Produksi Cabai Besar Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011



2. Tahun 2011, persentase produksi cabai besar menurut wilayah di Pulau Jawa sebesar 45,67 persen dan di luar Pulau Jawa sebesar 54,33 persen. Dalam periode 2009–2011, produksi tertinggi di Pulau Jawa terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 434,219 ribu ton, sedangkan produksi tertinggi di luar Pulau Jawa terjadi pada tahun 2011 sebesar 482,923 ribu ton.
3. Perkembangan produksi cabai besar per triwulan dari tahun 2009 ke tahun 2011,

disajikan di Tabel 1. Pada periode tahun 2010-2011, peningkatan terjadi pada triwulan II sebesar 31,615 ribu ton (15,01 persen), triwulan III sebesar 42,293 ribu ton (21,68 persen), dan triwulan IV sebesar 15,637 ribu ton (8,79 persen). Penurunan produksi terjadi pada triwulan I sebesar 7,853 ribu ton (3,51 persen).

Tabel 13.1
Perkembangan Produksi Cabai Besar (Ton)
Menurut Wilayah dan Triwulan Tahun 2009–2011

Uraian	2009	2010	2011	Perkembangan			
				2009–2010		2010–2011	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Wilayah							
Pulau Jawa	434 219	390 505	405 929	-43 714	-10,07	15 424	3,95
Luar Pulau Jawa	353 214	416 655	482 923	63 441	17,96	66 268	15,90
Indonesia	787 433	807 160	888 852	19 727	2,51	81 692	10,12
Triwulan							
Triwulan I	224 948	223 567	215 714	-1 381	-0,61	-7 853	-3,51
Triwulan II	193 233	210 645	242 260	17 412	9,01	31 615	15,01
Triwulan III	204 515	195 035	237 328	-9 480	-4,64	42 293	21,68
Triwulan IV	164 737	177 913	193 550	13 176	8,00	15 637	8,79

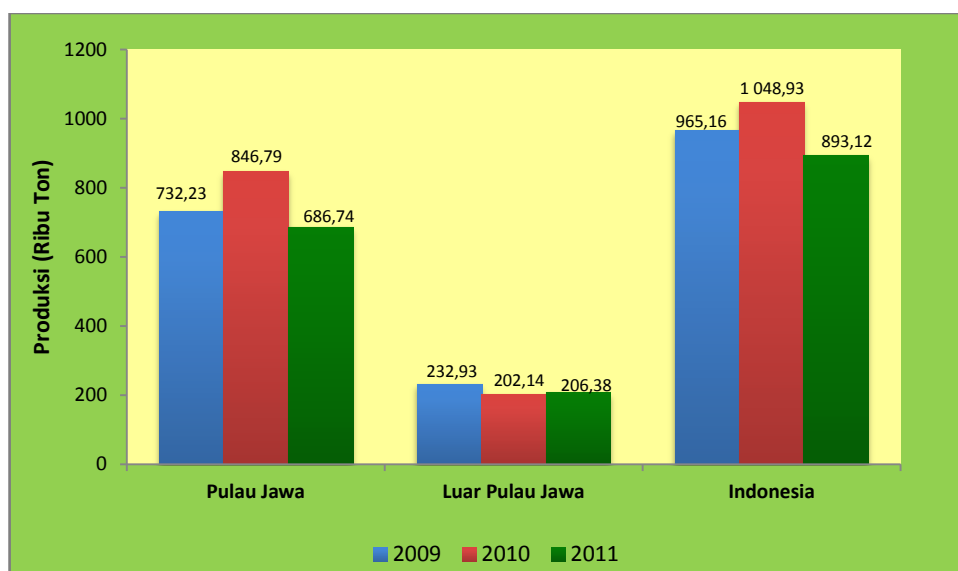
Keterangan: Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai

B. BAWANG MERAH

1. Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 155,810 ribu ton (14,85 persen) dibandingkan pada tahun 2010. Penurunan produksi disebabkan menurunnya luas panen di Pulau Jawa sebesar 18,276 ribu hektar atau sebesar 21,18 persen (Gambar 2).
2. Persentase produksi bawang merah Indonesia tahun 2011 menurut wilayah Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa masing-masing sebesar 76,89 persen dan 23,11 persen. Produksi dan luas panen tertinggi di Pulau Jawa dicapai pada tahun 2010, dimana produksi mencapai 846,793 ribu ton sedangkan luas panen mencapai 86,309 ribu hektar. Sementara produktivitas tertinggi untuk Pulau Jawa dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,09 ton per hektar, sedangkan luar Pulau Jawa sebesar 8,68 ton per hektar pada tahun 2009 (Tabel 2).

Produksi bawang merah tahun 2011 sebesar 893,124 ribu ton

Grafik 13.2
Perkembangan Produksi Bawang Merah Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011



Tabel 13.2
Perkembangan Produksi Bawang Merah (Ton)
Menurut Wilayah dan Triwulan, Tahun 2009–2011

Uraian	2009	2010	2011	Perkembangan			
				2009–2010		2010–2011	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Wilayah							
Pulau Jawa	732 233	846 793	686 745	114 560	15,65	-160 048	-18,90
Luar Pulau Jawa	232 931	202 141	206 379	-30 790	-13,22	4 238	2,10
Indonesia	965 164	1 048 934	893 124	83 770	8,68	-155 810	-14,85
Triwulan							
Triwulan I	164 168	224 304	135 647	60 136	36,63	-88 657	-39,53
Triwulan II	312 670	236 914	193 757	-75 756	-24,23	-43 157	-18,22
Triwulan III	291 923	341 541	314 433	49 618	17,00	-27 108	-7,94
Triwulan IV	196 403	246 175	249 287	49 772	25,34	3 112	1,26

Keterangan: Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun

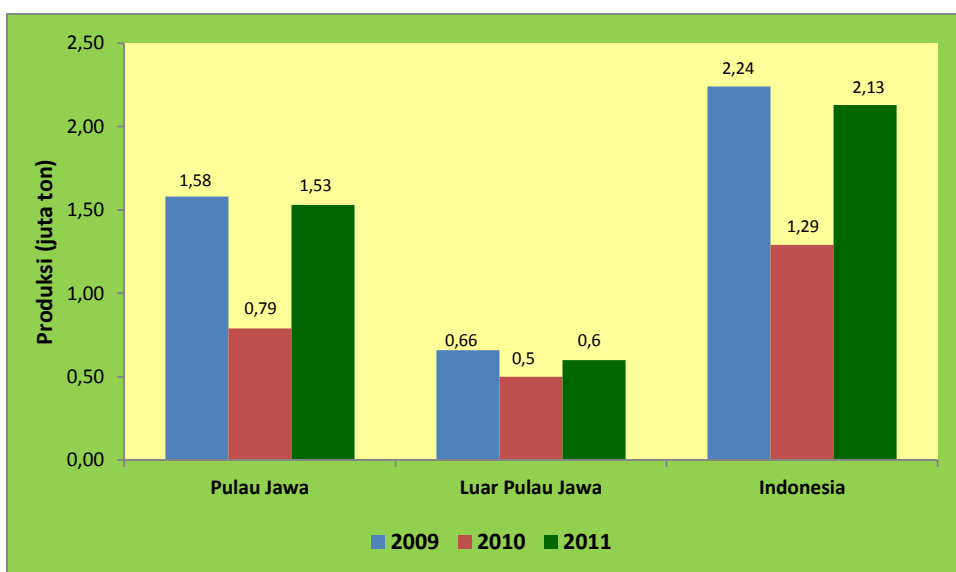
- Perkembangan produksi bawang merah per triwulan dari tahun 2009 ke tahun 2011 ditunjukkan pada Tabel 2. Pada periode 2010–2011, penurunan produksi terjadi pada triwulan I sebesar 88,657 ribu ton, triwulan II sebesar 43,157 ribu ton, dan triwulan III sebesar 27,108 ribu ton. Peningkatan produksi terjadi pada triwulan IV sebesar 3,112 ribu ton (1,26 persen).

C. PRODUKSI MANGGA

1. Produksi mangga tahun 2011 (Gambar 3) sebesar 2,13 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,84 juta ton (65,55 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi mangga dari tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi di Pulau Jawa sebesar 0,75 juta ton (94,55 persen) dan di luar Pulau Jawa sebesar 0,1 juta ton (19,66 persen).

Produksi mangga tahun 2011 sebesar 2,13 juta

Grafik 13.3
Perkembangan Produksi Mangga Menurut Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2009–2011



2. Persentase produksi mangga tahun 2011 sebesar 72,02 persen terjadi di Pulau Jawa dan 27,98 persen di luar Pulau Jawa. Ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2009–2011, Pulau Jawa masih menjadi sentra produksi mangga Indonesia. Jika dikaji perkembangan produksi mangga per triwulan pada 2011, maka penurunan produksi terjadi pada triwulan II sedangkan pada triwulan III dan IV produksi terus meningkat. Dan jika data produksi mangga per triwulan tahun 2011 dibandingkan dengan data per triwulan tahun 2010, maka terjadi peningkatan terbesar pada triwulan III sebesar 385,554 ribu ton atau sebesar 102,98 persen (Tabel 3).

Tabel 13.3
Perkembangan Produksi Mangga (ton)
Menurut Wilayah dan Triwulan, 2009–2011

Uraian	2009	2010	2011	Perkembangan			
				2009–2010		2010–2011	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Wilayah							
Pulau Jawa	1 584 774	788 914	1 534 797	-795 860	-50,22	745 883	94,55
Luar Pulau Jawa	658 666	498 373	596 342	-160 293	-24,34	97 969	19,66
Indonesia	2 243 440	1 287 287	2 131 139	-956 153	-42,62	843 852	65,55
Triwulan							
Triwulan I	234 061	249 610	193 569	15 549	6,64	-56 041	-22,45
Triwulan II	317 130	142 886	187 860	-174 244	-54,94	44 974	31,48
Triwulan III	697 522	374 398	759 952	-323 124	-46,32	385 554	102,98
Triwulan IV	994 727	520 393	989 828	-474 334	-47,68	469 365	90,19

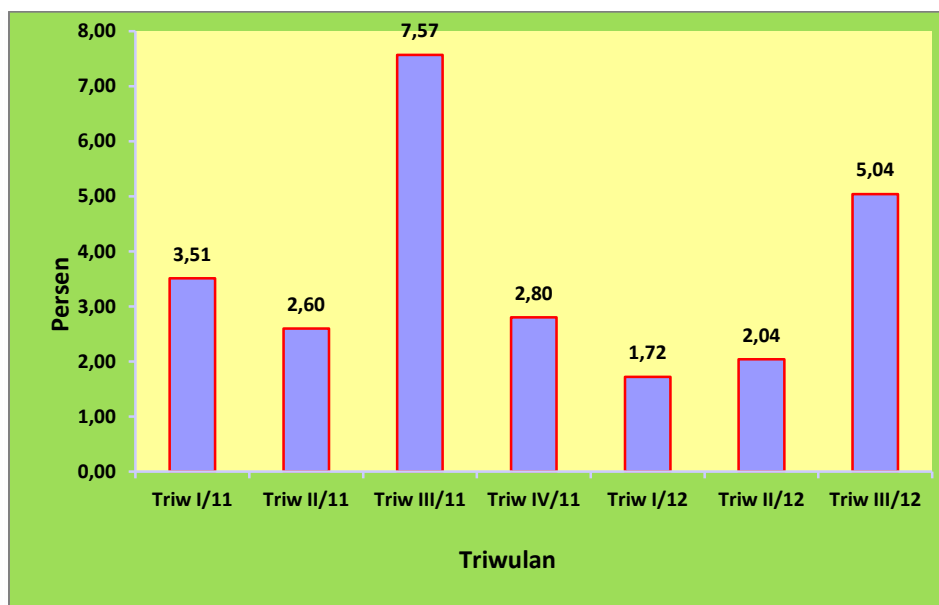
XIV. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN III-2012

A. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik sebesar 5,04 persen (*y-on-y*) dari triwulan III-2011, sedangkan pertumbuhan *q-to-q* naik sebesar 3,47 persen.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan III-2012 naik 5,04 persen dari triwulan III-2011

Grafik 14.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Triwulan I-IV 2011 dan Triwulan I-III 2012 (*y-on-y*)



2. Pertumbuhan produksi IBS triwulan III-2012 naik sebesar 3,47 persen (*q-to-q*) dari triwulan II-2012. Kenaikan tertinggi dari Industri Barang Galian Bukan Logam sebesar 32,34 persen, Industri Komputer, Barang Elektronik sebesar 19,40 persen, dan Optik dan Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan sebesar 18,94 persen. Sedangkan penurunan tertinggi dari Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional sebesar 13,64 persen, Industri Peralatan Listrik sebesar 12,78

persen dan Industri Tekstil sebesar 8,03 persen. Pertumbuhan produksi IBS triwulan II-2012 naik sebesar 3,42 persen dari triwulan I-2012 sedangkan pertumbuhan produksi IBS triwulan I-2012 turun sebesar 0,31 persen dari triwulan IV-2011.

3. Pertumbuhan produksi IBS *m-to-m* bulan Juli, September, dan Oktober 2012 naik masing-masing sebesar 3,96 persen, 8,37 persen, dan 5,99 persen, sedangkan pada Agustus mengalami penurunan sebesar 4,70 persen.
4. Pertumbuhan produksi IBS *y-on-y* pada Agustus 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,97 persen, September 2012 sebesar 10,50 persen, dan Oktober 2012 sebesar 9,23 persen. Sedangkan pada bulan Juli terjadi penurunan pertumbuhan produksi sebesar 1,79 persen.

Tabel 14.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010–2012 (persen)
2010=100

Tahun	<i>q-to-q</i>				<i>y-on-y</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010		4,00	-4,13	3,04					
2011	0,75	3,09	0,52	-1,53	3,51	2,60	7,57	2,80	4,10
2012	-0,31	3,42	3,47		1,72	2,04	5,04		

Tabel 14.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2011–2012 (persen)
2010=100

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	5,25	1,07	0,83	-0,13
Februari	0,80	7,72	-3,54	2,80
Maret	4,43	-3,21	7,95	-3,00
April	0,74	1,17	-3,47	0,90
Mei	4,69	2,54	3,37	4,77
Juni	2,40	2,39	1,52	1,37
Juli	8,44	1,79	2,07	3,96
Agustus	1,96	2,97	-5,80	-4,70
September	12,78	10,50	0,99	8,37
Oktober	6,76	9,23	3,33	5,99
November	-0,37		-5,80	
Desember	2,05		1,53	

Tabel 14.3
Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Menurut Jenis Industri Manufaktur 2011–2012 (persen)
2010=100

KBLI	Jenis Industri Manufaktur	Triwulan / Tahun					
		II/11	III/11	IV/11	I/12	II/12	III/12**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	Industri Makanan	3,00	0,57	0,62	-0,05	15,57	8,97
11	Industri Minuman	3,37	8,21	-6,64	-2,09	1,94	3,20
12	Industri Pengolahan Tembakau	4,94	5,88	1,88	-2,30	6,35	-7,15
13	Industri Tekstil	-0,24	-3,19	3,97	-3,46	-3,90	-8,03
14	Industri Pakaian Jadi	1,34	-4,74	1,54	0,62	6,64	5,37
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	2,58	-4,04	-0,61	-4,89	-0,25	-4,39
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	-2,38	-6,59	-3,08	-3,30	-0,47	9,88
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	1,74	-2,83	6,74	-4,44	-3,59	-2,15
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,25	-0,02	6,61	-3,96	-7,87	9,15
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	2,36	-3,15	1,99	-0,01	1,70	10,98
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	8,46	8,92	2,58	2,86	2,42	-13,64
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-3,49	-4,26	1,21	12,29	5,28	-1,96
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	2,55	1,14	-2,73	4,10	8,56	32,34
24	Industri Logam Dasar	3,05	-5,74	6,05	-10,52	-2,20	3,79
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	2,31	6,40	-4,87	-1,47	2,63	11,56
26	Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik	8,45	-3,24	-0,52	-1,21	12,36	19,40
27	Industri Peralatan Listrik	15,42	-4,16	-4,17	9,17	6,96	-12,78
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	13,83	-4,60	-10,04	10,09	-9,02	8,14
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	-3,38	16,08	-6,19	-6,48	3,50	0,19
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-7,55	0,82	3,99	5,52	-2,98	-5,65
31	Industri Furnitur	1,25	3,56	-2,30	0,36	-9,81	0,49
32	Industri Pengolahan Lainnya	23,96	-15,81	5,60	-0,05	-2,46	2,23
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,27	-0,95	0,69	10,28	-6,06	18,94
Industri Manufaktur		3,09	0,52	-1,53	-0,31	3,42	3,47

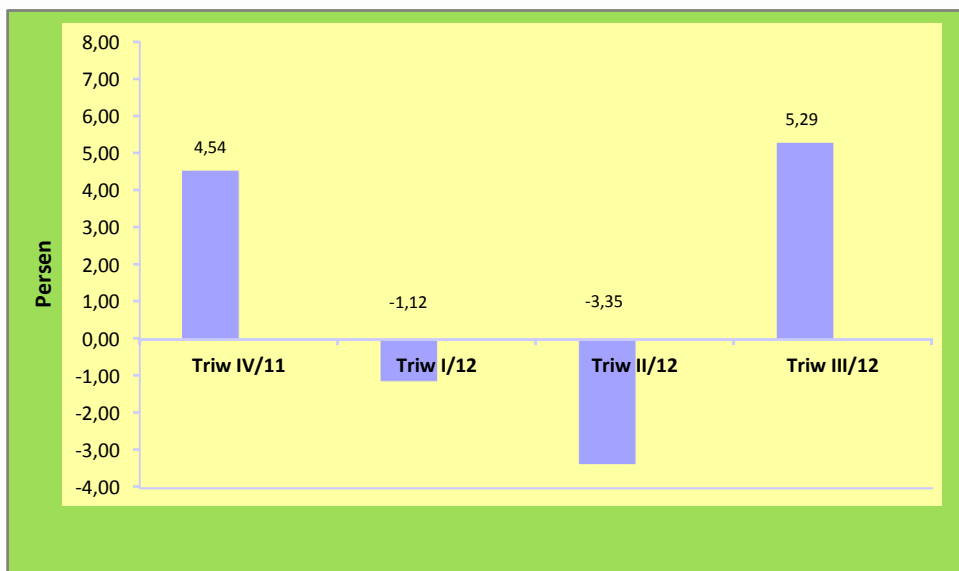
B. Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Produksi IMK triwulan III-2012 naik sebesar 5,19 persen (*y-on-y*) dari triwulan III-2011. Pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan III-2012 adalah Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki sebesar 10,71 persen dari triwulan II-2011, Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL naik 10,26 persen, dan Industri Peralatan Listrik naik 8,09 persen.

**Pertumbuhan produksi
IMK triwulan III-2012
naik 5,19 persen dari
Triwulan III-2011**

Grafik 14.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan (*q-to-q*) 2011–2012



2. Produksi IMK triwulan III-2012 naik sebesar 5,29 persen (*q-to-q*) dari triwulan II-2012. triwulan II-2012 turun sebesar 3,35 persen dari triwulan I-2012, triwulan I-2012 turun sebesar 1,12 persen dari triwulan IV-2011, dan triwulan IV-2011 naik sebesar 4,54 persen dari triwulan II-2011.
3. Pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan III-2012 (*q-to-q*) adalah Industri Pengolahan Tembakau 12,28 persen, Industri Peralatan Listrik naik 11,24 persen, dan Industri Makanan naik 7,55 persen.
4. Pertumbuhan produksi IMK terendah pada triwulan III-2012 adalah Industri Alat Angkutan Lainnya (*q-to-q*) turun sebesar 4,56 persen dari triwulan II-2012.

Tabel 14.4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan Triwulan III-2012
Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit (persen)

KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan	
		q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Makanan	7,55	3,35
11	Minuman	7,45	0,57
12	Pengolahan tembakau	12,28	6,48
13	Tekstil	5,77	0,13
14	Pakaian jadi	5,93	0,22
15	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	5,37	10,71
16	Kayu, barang-barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya	0,95	1,88
17	Kertas dan barang dari kertas	1,80	7,90
18	Percetakan dan reproduksi media rekaman	2,81	8,07
20	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia	0,09	1,64
21	Farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional	4,78	4,38
22	Karet, barang dari karet dan plastik	1,44	-2,67
23	Barang galian bukan logam	4,91	5,78
24	Logam dasar	3,80	2,44
25	Barang logam bukan mesin dan peralatannya	2,31	0,62
26	Komputer, barang elektronik, dan optic	1,37	2,40
27	Peralatan listrik	11,24	8,09
28	Mesin dan perlengkapan YTDL	6,84	10,26
29	Kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer	0,11	5,61
30	Alat angkut lainnya	-4,56	1,76
31	Furnitur	4,97	3,74
32	Pengolahan lainnya	4,85	3,40
33	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1,53	2,68
IMK		5,29	5,19

XV. PARIWISATA NOVEMBER 2012

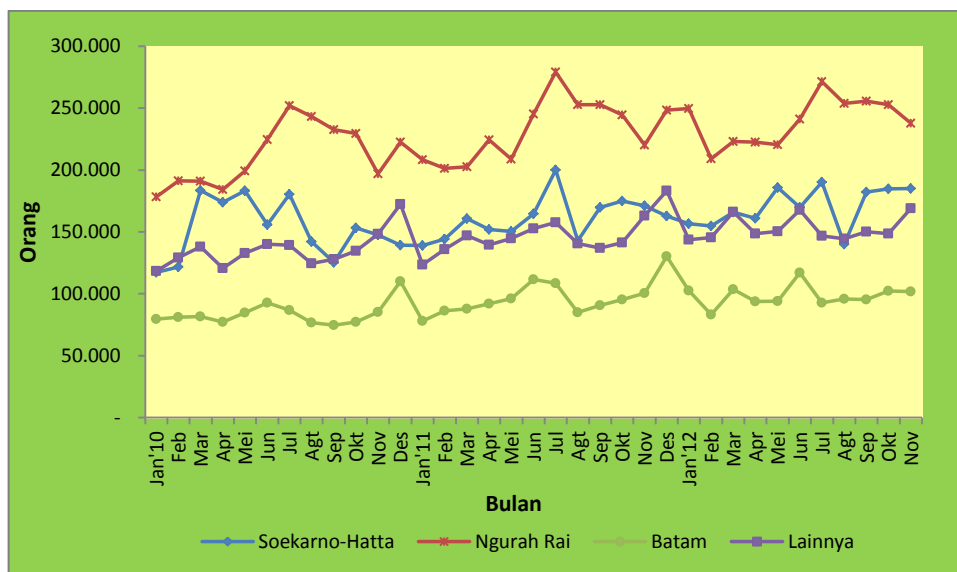
A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

1. Secara kumulatif, selama Januari–November 2012, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 7,28 juta orang atau naik 5,09 persen dibanding jumlah kedatangan pada periode yang sama tahun 2011, yang tercatat sebesar 6,93 juta orang. Jumlah kunjungan wisman November 2012 naik sebesar 5,94 persen dibanding kunjungan wisman

Jumlah kunjungan wisman Januari–November 2012 mencapai 7,28 juta orang atau naik 5,09 persen dibanding periode yang sama tahun 2011

November 2011. Sementara itu, jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman Oktober 2012, jumlah kunjungan wisman November 2012 meningkat sebesar 0,80 persen, yaitu dari 688,3 ribu orang menjadi 693,9 ribu orang. Pada November 2012 jumlah wisman yang datang melalui 19 pintu masuk utama naik 6,10 persen dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung pada November 2011, dan naik sebesar 0,25 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman Oktober 2012.

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010–November 2012



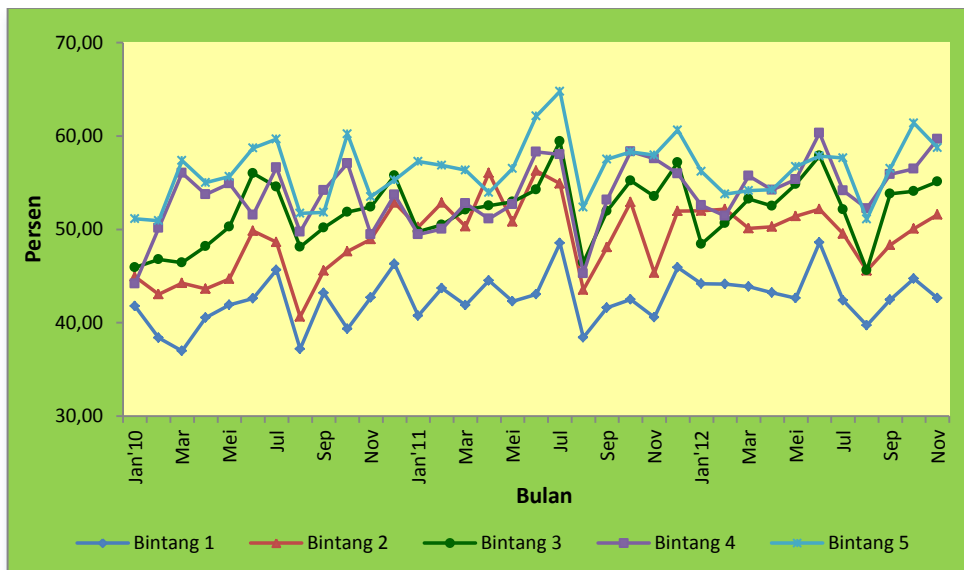
2. Jumlah wisman yang datang melalui Bandara Ngurah Rai, Bali selama Januari–November 2012 mencapai 2,64 juta orang atau naik 3,83 persen dibandingkan jumlah wisman yang datang selama periode yang sama tahun 2011. Sejalan dengan hal tersebut, jumlah kunjungan wisman ke Bali pada November 2012 juga meningkat sebesar 7,96 persen dibandingkan pada November 2011. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah wisman ke Bali pada November 2012 mengalami penurunan sebesar 5,87 persen, yaitu dari 252,7 ribu orang menjadi 237,9 ribu orang. Rata-rata kunjungan wisman ke Bali selama periode Januari–November 2012 tercatat sebesar 239,8 ribu orang per bulan.
3. Dari sekitar 693,9 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada November 2012, 20,55 persen diantaranya berkebangsaan Malaysia, diikuti oleh Singapura (16,67 persen), Australia (10,58 persen), Cina (8,06 persen), Jepang (5,62 persen), Korea Selatan (3,77 persen), dan Inggris (2,43 persen).

B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari–November 2012 rata-rata mencapai 52,82 persen atau naik 0,25 poin dibandingkan TPK hotel berbintang pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK November 2012 mencapai 55,28 persen, atau naik sebesar 2,31 poin dibanding TPK November 2011. TPK November 2012 juga meningkat dibandingkan dengan TPK Oktober 2012 dengan selisih sebesar 0,38 poin.
2. Perubahan naik turunnya angka TPK tidak selalu mencerminkan kinerja di sektor perhotelan. Angka TPK hanya menggambarkan rata-rata tingkat hunian di masing-masing hotel tanpa memperhatikan adanya perkembangan jumlah hotel dan kamar hotel. Kinerja sektor perhotelan tidak hanya diukur dari besaran TPK tetapi juga harus memperhatikan perkembangan jumlah hotel dan kamar hotel yang siap dijual atau dipasarkan.

**TPK November 2012
mencapai 55,28
persen atau naik
2,31 poin dibanding
TPK November 2011**

Grafik 15.2
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia
Januari 2010–November 2012



3. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari–November 2012 mencapai rata-rata per bulan sebesar 61,37 persen, atau turun 3,53 poin dibandingkan rata-rata selama periode yang sama pada 2011. Sementara itu, TPK November 2012 di provinsi ini meningkat tipis sebesar 0,92 poin dibandingkan TPK November 2011, yaitu dari 60,15 persen menjadi 61,07 persen. Namun sebaliknya, jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2012, TPK November 2012 di Bali mengalami penurunan 4,73 poin.
4. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari–November 2012 mencapai 1,99 hari, yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,04 hari dibandingkan rata-rata lama menginap pada periode yang sama tahun 2011. Demikian pula, rata-rata lama menginap tamu pada November 2012 mengalami penurunan sebesar 0,03 hari dibandingkan kondisi Oktober 2012.

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, dan
Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2011 dan Januari–November 2012

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 20 Prov. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu (hari)	
	Jumlah	Peru- bahan (%)	Jumlah	Peru- bahan (%)	Rate	Peru- bahan (poin)	Rate	Peru- bahan (poin)	Rata- rata	Peru- Bahan (hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	7 649 731	9,24	2 788 706	9,53	52,82	2,31	64,62	3,95	2,02	0,01
Jan–Nov	6 925 192	8,91	2 540 370	9,33	52,57	2,35	64,90	4,24	2,03	0,02
November	654 948	-0,16	220 341	-9,85	52,97	-1,90	60,15	-5,48	1,93	-0,08
Desember	724 539	10,63	248 336	12,71	55,57	2,60	61,59	1,44	1,93	0,00
2012	7 277 496	5,09	2 637 759	3,83	52,82	0,25	61,37	-3,53	1,99	-0,04
Januari	652 692	-9,92	249 728	0,56	51,27	-4,30	62,01	0,42	2,03	0,10
Februari	592 502	-9,22	209 160	-16,24	50,78	-0,49	55,52	-6,49	2,06	0,03
Maret	658 602	11,16	222 950	6,59	52,70	1,92	59,39	3,87	2,01	-0,05
April	626 100	-4,93	222 657	-0,13	52,03	-0,67	59,01	0,38	1,96	-0,05
Mei	650 883	3,96	220 508	-0,97	53,63	1,60	60,21	1,20	1,88	-0,08
Juni	695 531	6,86	241 108	9,34	56,80	3,17	64,31	4,10	1,93	0,05
Juli	701 200	0,82	271 371	12,55	52,53	-4,27	62,28	-2,03	2,05	0,12
Agustus	634 194	-9,56	253 970	-6,41	48,01	-4,52	62,17	-0,11	2,08	0,03
September	683 584	7,79	255 717	0,69	52,96	4,95	62,22	0,05	2,05	-0,03
Oktober	688 341	0,70	252 716	-1,17	54,90	1,94	65,80	3,57	1,94	-0,11
November	693 867	0,80	237 874	-5,87	55,28	0,38	61,07	-4,73	1,91	-0,03

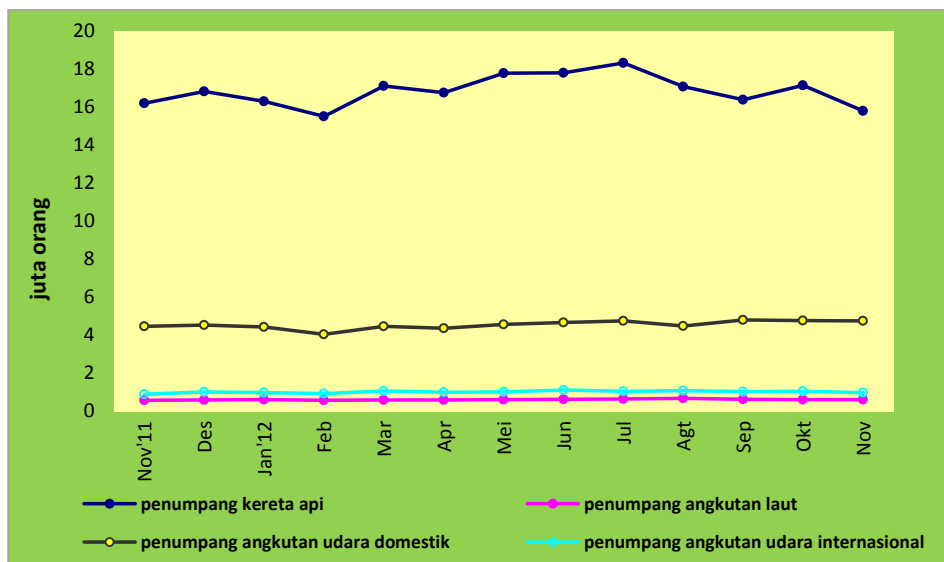
XVI. TRANSPORTASI NASIONAL NOVEMBER 2012

A. Angkutan Udara

1. Jumlah penumpang angkutan udara tujuan dalam negeri (domestik) November 2012 mencapai 4,7 juta orang atau turun 0,26 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 6,46 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

Jumlah penumpang angkutan udara domestik November 2012 mencapai 4,7 juta orang, naik 6,46 persen

Grafik 16.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi
November 2011—November 2012



2. Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) November 2012 mencapai 944,3 ribu orang atau turun 6,11 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 10,48 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri November 2012 mencapai 566,4 ribu orang atau naik 0,64 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 7,03 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.
2. Jumlah barang yang diangkut pelayaran dalam negeri November 2012 mencapai 16,6 juta ton atau naik 1,45 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun turun 2,92 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri November 2012 mencapai 566,4 ribu orang, naik 7,03 persen

C. Angkutan Kereta Api

1. Jumlah penumpang kereta api November 2012 mencapai 15,8 juta orang atau turun 7,91 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 2,51 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api November 2012 mencapai 2,0 juta ton atau turun 6,32 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 8,12 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2011.

Jumlah penumpang kereta api November 2012 mencapai 15,8 juta orang, turun 2,51 persen

Tabel 16.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
November 2011–November 2012

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2011	51 517,3	-	10 828,0	-	7 554,3	-	189 408,5	-	199 337	-	20 439	-
November	4 429,5	1,87	854,7	-1,48	529,2	-11,52	17 069,4	1,85	16 179	-1,71	1 836	-2,91
Desember	4 490,8	1,38	974,1	13,97	557,4	5,33	17 391,4	1,89	16 811	3,91	1 951	6,26
2012	49 667,2	-	10 820,2	-	6 298,5	-	192 699,4	-	185 796	-	21 530	-
Januari	4 387,1	-2,31	930,7	-4,46	559,5	0,37	16 430,5	-5,53	16 283	-3,14	1 886	-3,33
Februari	4 001,0	-8,80	892,4	-4,12	524,5	-6,26	16 957,2	3,21	15 490	-4,87	1 756	-6,89
Maret	4 426,4	10,63	1 016,8	13,94	550,0	4,87	18 915,7	11,55	17 090	10,33	1 879	7,00
April	4 331,9	-2,13	955,7	-6,01	557,8	1,42	19 004,7	0,47	16 746	-2,01	1 889	0,53
Mei	4 526,5	4,49	972,2	1,73	566,6	1,58	18 951,5	-0,28	17 771	6,12	1 958	3,65
Juni	4 624,7	2,17	1 065,3	9,58	575,5	1,57	18 241,2	-3,75	17 783	0,07	2 128	8,68
Juli	4 716,8	1,99	1 013,0	-4,91	606,0	5,30	17 817,4	-2,32	18 309	2,96	2 009	-5,59
Agustus	4 440,6	-5,86	1 040,9	2,75	639,7	5,56	16 957,8	-4,82	17 056	-6,84	1 831	-8,86
September	4 768,5	7,38	983,2	-5,54	589,8	-7,80	16 518,6	-2,59	16 368	-4,03	2 090	14,15
Oktober	4 727,9	-0,85	1 005,7	2,29	562,8	-4,58	16 334,3	-1,12	17 127	4,64	2 119	1,39
November	4 715,8	-0,26	944,3	-6,11	566,4	0,64	16 570,5	1,45	15 773	-7,91	1 985	-6,32

Catatan: data penumpang angkutan laut bulan Januari 2012 (kolom (6) dan (7)), data barang angkutan laut bulan November 2011 sampai dengan Januari 2012 (kolom (8) dan (9)), dan data penumpang angkutan kereta api bulan Januari 2012 (kolom (10) dan (11)) merupakan angka revisi.

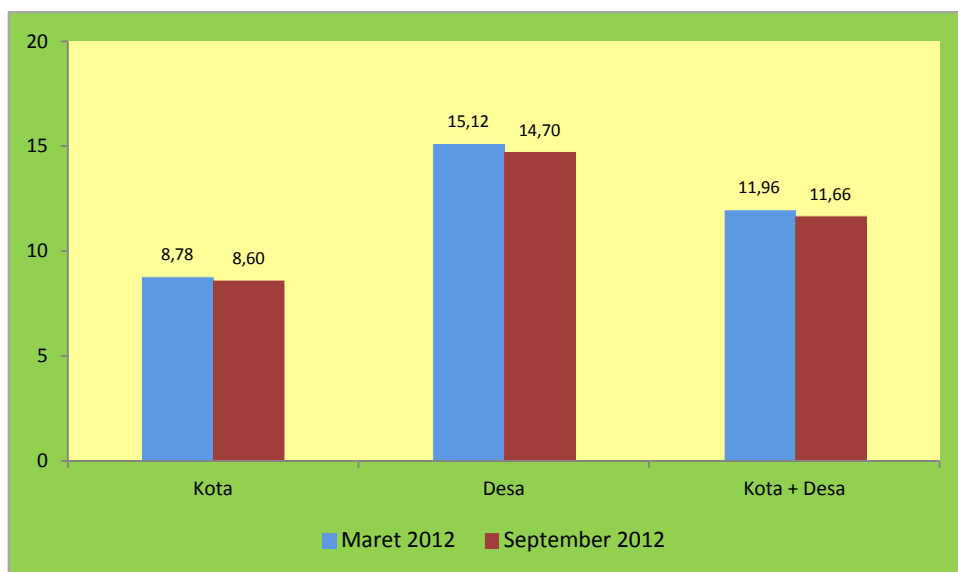
XVII. KEMISKINAN SEPTEMBER 2012

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2012–September 2012

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2012 mencapai 28,59 juta orang (11,66 persen), berkurang 0,54 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2012 yang sebesar 29,13 juta orang (11,96 persen). Perkembangan penduduk miskin menurut daerah tempat tinggal dapat dilihat pada Gambar 17.1. dan Tabel 17.1.

Jumlah penduduk miskin pada bulan September 2012 sebanyak 28,59 juta orang (11,66 persen)

Grafik 17.1
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun lebih banyak dibanding penurunan penduduk miskin di daerah perkotaan. Selama periode Maret 2012–September 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 139 ribu orang, sementara di daerah perdesaan berkurang 398 ribu orang.
3. Persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan pada periode Maret 2012–September 2012 sedikit mengalami perubahan. Pada Maret 2012,

persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan sebesar 63,45 persen, sementara pada September 2012 persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan adalah 63,25 persen.

Tabel 17.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2012–September 2012

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2012	187 194	80 213	267 408	10,65	8,78
September 2012	194 207	83 175	277 382	10,51	8,60
Perdesaan					
Maret 2012	177 521	51 705	229 226	18,48	15,12
September 2012	185 967	54 474	240 441	18,08	14,70
Perkotaan+Perdesaan					
Maret 2012	182 796	65 910	248 707	29,13	11,96
September 2012	190 758	68 762	259 520	28,59	11,66

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2012 dan September 2012

Beberapa faktor terkait penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode Maret 2012–September 2012 adalah:

- Selama periode Maret 2012–September 2012 inflasi umum relatif rendah, yaitu sebesar 2,59 persen.
- Penerima beras murah/raskin (dalam 3 bulan terakhir) pada 20 persen kelompok penduduk berpendapatan terendah meningkat dari sekitar 18,5 persen pada Maret 2012 menjadi sekitar 20,1 persen pada September 2012 (berdasarkan data Susenas Maret 2012 dan September 2012)
- Upah harian (nominal) buruh tani dan buruh bangunan meningkat selama periode Maret 2012 dan September 2012, yaitu masing-masing sebesar 1,29 persen dan 2,96 persen.
- Secara nasional, rata-rata harga beras relatif stabil, tercatat pada Maret 2012 sebesar Rp10.406,- per kg dan pada September 2012 sebesar Rp10.414,- per kg.
- Adanya perbaikan penghasilan petani yang ditunjukkan oleh kenaikan NTP (Nilai Tukar Petani) sebesar 0,70 persen dari 104,68 pada Maret 2012 menjadi 105,41 pada September 2012
- Perekonomian Indonesia triwulan III-2012 tumbuh sebesar 6,12 persen terhadap triwulan-I 2012, apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama

tahun 2011 (*y-on-y*) pertumbuhan ekonomi triwulan III-2012 ini tumbuh sebesar 6,17 persen.

- g. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 6,14 persen, mengalami penurunan dibandingkan keadaan pada Februari 2012 yang sebesar 6,32 persen.
- h. Selama periode Maret 2012–September 2012, harga eceran beberapa komoditas bahan pokok lain seperti tepung terigu, cabe rawit, cabe merah, dan telur ayam ras mengalami penurunan, yaitu masing-masing turun sebesar 0,03 persen, 18,29 persen, 12,35 persen, dan 1,25 persen.

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2012–September 2012

1. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2012–September 2012, Garis Kemiskinan naik sebesar 4,35 persen, yaitu dari Rp248.707 per kapita per bulan pada Maret 2012 menjadi Rp259.520 per kapita per bulan pada September 2012. Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Peranan GKM terhadap GK sangat dominan, yaitu mencapai 73,50 persen pada bulan September 2012, kondisi ini sama dengan Maret 2012.
2. Pada September 2012, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, seperti beras yang memberi sumbangan sebesar 26,92 persen di perkotaan dan 33,38 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar ke dua kepada Garis Kemiskinan (8,67 persen di perkotaan dan 8,23 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (3,51 persen di perkotaan dan 2,61 persen di perdesaan), gula pasir (2,77 persen di perkotaan dan 3,86 di perdesaan), tempe (2,44 persen di perkotaan dan 1,96 persen di perdesaan), tahu (2,15 persen di perkotaan dan 1,60 persen di perdesaan), mie instan (1,59 persen di perkotaan dan 2,30 persen di perdesaan), dan bawang merah (1,32 persen di perkotaan dan 1,51 persen di perdesaan). Sementara itu tercatat beberapa komoditi lain memberi pengaruh berbeda terhadap garis kemiskinan di perkotaan dan di perdesaan seperti misalnya daging ayam ras (3,12 persen) dan cabe merah (1,26 persen) yang hanya memberi pengaruh besar terhadap GK di perkotaan, serta kopi (1,50 persen) dan tongkol/tuna/cakalang (1,35 persen) yang hanya memberi pengaruh besar terhadap GK di perdesaan.

3. Komoditi bukan makanan yang sangat memengaruhi GK di perkotaan dan perdesaan cukup berbeda. Di perkotaan komoditi yang sangat berpengaruh adalah biaya perumahan (8,70 persen), biaya pendidikan (2,71 persen), pengeluaran untuk bensin (1,91 persen), biaya angkutan (1,86 persen), dan pengeluaran untuk pakaian jadi anak-anak (1,79 persen). Sedangkan, di perdesaan komoditi yang sangat berpengaruh antara lain biaya perumahan (5,78 persen), pengeluaran untuk pakaian jadi anak-anak (1,76 persen), biaya listrik (1,55 persen), biaya untuk pakaian jadi perempuan dewasa (1,46 persen), dan biaya bensin (1,43 persen).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.
2. Pada periode Maret 2012–September 2012, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan naik. Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 1,88 pada bulan Maret 2012 menjadi 1,90 pada bulan September 2012. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,47 menjadi 0,48 pada periode yang sama (Tabel 17.2). Kenaikan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pengeluaran penduduk miskin yang semakin menjauhi garis kemiskinan. Selain itu ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin melebar.

Tabel 17.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2012–September 2012

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2012	1,40	2,36	1,88
September 2012	1,38	2,41	1,90
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2012	0,36	0,59	0,47
September 2012	0,36	0,61	0,48

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2012 dan September 2012

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai indeks di daerah

perkotaan. Pada bulan September 2012, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di daerah perkotaan hanya 1,38 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,41. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perkotaan hanya 0,36 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,61.

Tabel 17.3
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin September 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Total	
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin %	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin %	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	352 056	165,43	12,47	310 089	711,13	20,97	876,56	18,58
Sumatera Utara	295 080	669,36	10,28	249 165	709,09	10,53	1 378,45	10,41
Sumatera Barat	321 128	124,25	6,45	273 655	273,60	8,99	397,86	8,00
Riau	333 933	156,41	6,68	295 582	324,90	8,94	481,31	8,05
Jambi	328 504	105,35	10,53	248 812	164,73	7,29	270,08	8,28
Sumatera Selatan	296 933	367,64	13,29	238 901	674,40	13,58	1 042,04	13,48
Bengkulu	318 881	92,67	16,89	267 273	217,80	17,80	310,47	17,51
Lampung	297 421	237,94	11,88	251 202	981,06	16,96	1 218,99	15,65
Kep. Bangka Belitung	374 284	24,01	3,73	390 294	46,20	6,96	70,21	5,37
Kepulauan Riau	373 725	106,58	6,77	316 963	24,64	7,08	131,22	6,83
DKI Jakarta	392 571	366,77	3,70	0	0	0	366,77	3,70
Jawa Barat	249 170	2 560,02	8,71	228 577	1 861,46	12,13	4 421,48	9,89
Jawa Tengah	245 817	1 946,51	13,11	223 622	2 916,90	16,55	4 863,41	14,98
DI Yogyakarta	284 549	306,51	13,10	241 975	255,60	21,29	562,11	15,88
Jawa Timur	253 947	1 605,96	8,90	234 556	3 354,58	16,88	4 960,54	13,08
Banten	262 371	333,45	4,41	228 794	314,80	8,31	648,25	5,71
Bali	270 020	93,25	3,81	230 389	67,71	4,17	160,95	3,95
Nusa Tenggara Barat	274 879	415,38	21,65	230 054	412,94	15,41	828,33	18,02
Nusa Tenggara Timur	293 906	117,39	12,21	205 083	882,91	22,41	1 000,29	20,41
Kalimantan Barat	254 972	74,23	5,49	232 303	281,47	9,04	355,70	7,96
Kalimantan Tengah	274 222	32,31	4,21	279 008	109,59	7,19	141,90	6,19
Kalimantan selatan	286 844	56,54	3,56	257 282	132,68	6,07	189,21	5,01
Kalimantan Timur	384 413	91,52	3,82	330 329	154,59	10,56	246,11	6,38
Sulawesi Utara	231 794	66,81	6,36	217 355	110,72	8,69	177,54	7,64
Sulawesi Tengah	292 578	60,20	9,02	258 393	349,40	16,85	409,60	14,94
Sulawesi Selatan	215 790	133,62	4,44	183 959	672,29	12,93	805,92	9,82
Sulawesi Tenggara	215 050	29,56	4,62	198 902	274,70	16,24	304,25	13,06
Gorontalo	217 073	17,84	4,80	210 101	169,89	23,63	187,73	17,22
Sulawesi Barat	212 579	29,06	10,03	205 383	131,49	13,92	160,55	13,01
Maluku	314 855	51,10	8,39	284 629	287,79	28,12	338,89	20,76
Maluku Utara	276 117	8,74	2,92	240 447	79,56	9,98	88,30	8,06
Papua Barat	374 382	13,27	5,36	346 157	209,97	36,33	223,24	27,04
Papua	344 415	48,08	5,81	281 022	928,29	39,39	976,37	30,66
INDONESIA	277 382	10 507,77	8,60	240 441	18 086,87	14,70	28 594,64	11,66

XVIII. INDEKS PERILAKU ANTI KORUPSI (IPAK) 2012

A. Indeks Perilaku Anti Korupsi 2012

1. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2012 sebesar 3,55 dari skala 5. Artinya masyarakat Indonesia cenderung anti korupsi.

(Catatan: nilai indeks 0–1,25 sangat permisif terhadap korupsi, 1,26–2,50 permisif, 2,51–3,75 anti korupsi, 3,76–5,00 sangat anti korupsi).

Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2012 sebesar 3,55 dari skala 5.

2. IPAK di wilayah perkotaan sedikit lebih tinggi (3,66) dibanding di wilayah pedesaan (3,46)

IPAK di wilayah perkotaan sedikit lebih tinggi

Tabel 18.1
Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia Menurut Wilayah, Tahun 2012

Karakteristik Responden	Responden		IPAK
	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Wilayah:			
Perkotaan	6 181	69,4%	3,66
Perdesaan	2 731	30,6%	3,46

3. IPAK cenderung lebih tinggi pada responden usia kurang dari 60 tahun dibanding usia 60 tahun ke atas. IPAK penduduk usia kurang dari 40 tahun sebesar 3,57, usia 40 sampai 59 tahun sebesar 3,58 dan 60 tahun ke atas sebesar 3,45. Artinya semangat anti korupsi antara usia tua dan usia muda tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 18.2
Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia Menurut Umur, Tahun 2012

Karakteristik Responden	Responden		IPAK
	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)
Umur (Tahun):			
Kurang dari 40	3 060	34,3%	3,57
40 sampai 59	4 294	48,2%	3,58
60 atau lebih	1 558	17,5%	3,45

4. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi IPAK. IPAK responden berpendidikan SLTP ke bawah sebesar 3,47, SLTA sebesar 3,78 dan SLTA ke atas sebesar 3,93. Pendidikan berpengaruh cukup kuat pada semangat anti korupsi.

**Pendidikan
berpengaruh cukup
kuat pada semangat
anti korupsi.**

Tabel 18.3
Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi, Tahun 2012

Karakteristik Responden	Responden		IPAK
	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendidikan Tertinggi:			
SLTP ke bawah	6 085	68,3%	3,47
SLTA	2 031	22,8%	3,78
SLTA ke atas	796	8,9%	3,93

XIX. SUPLEMEN: METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a) Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.

c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabai, daging ayam ras, dan sebagainya.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Impor

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka. Data secara lengkap hasil SP2010 ini disajikan dalam web dengan alamat: <http://sp2010.bps.go.id>.

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 propinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Karena unit penggilingan bukan merupakan responden, harga di penggilingan ditentukan dari hasil penjumlahan harga di petani dan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 November 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 315 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor, dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula Modified Laspeyres. Penimbang (weight) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di

beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Sebelum triwulan I-2011, BPS hanya melaksanakan STK di wilayah Jabodetabek, tetapi sejak triwulan I-2011 pelaksanaan STK diperluas di seluruh provinsi. Jumlah sampel pada Triwulan I-2012 sebanyak 14.232 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Angka produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar).

Angka Ramalan II (ARAM II) 2012, terdiri dari angka realisasi Januari–Agustus 2012 dan angka ramalan September–Desember 2012 berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus 2012. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan) oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian setempat.

Penghitungan produksi ARAM II 2012 dilakukan menurut *subround* sebagai berikut:

1. **Produksi *subround* 1** (Januari–April) merupakan hasil perkalian antara realisasi luas panen *subround* 1 dengan realisasi produktivitas *subround* 1.
2. **Produksi *subround* 2** (Mei–Agustus) merupakan hasil perkalian antara realisasi luas panen *subround* 2 dengan angka realisasi produktivitas *subround* 2.
3. **Produksi *subround* 3** (September–Desember) merupakan hasil perkalian antara angka ramalan luas panen *subround* 3 dengan angka ramalan produktivitas *subround* 3.
4. **Produksi Januari–Desember** merupakan penjumlahan produksi *subround* 1, *subround* 2, dan *subround* 3.

5. **Luas panen Januari–Desember** merupakan penjumlahan luas panen *subround 1*, *subround 2*, dan *subround 3*.
6. **Produktivitas Januari–Desember** adalah hasil bagi antara produksi Januari–Desember dengan luas panen Januari–Desember.

12. Produksi Hortikultura

Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dengan metode perkiraan pengamatan lapang. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Survei Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data menjadi tanggung jawab Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pengolahan dan pencatatan baik di tingkat provinsi maupun pusat.

13. Industri

Industri yang dimaksud adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri skala besar, sedang, kecil, dan mikro. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, perusahaan industri berskala kecil adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 5 (lima) sampai dengan 19 orang, Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil Sampel Industri Besar dan Sedang (IBS) yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri skala besar dan sedang. Banyaknya perusahaan IBS ditetapkan sebagai sampel adalah 1.703 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Diskrit Divisia”.

14. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

15. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

16. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan, Penduduk

- miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- iii. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
 - iv. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
 - v. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2012 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) bulan September 2012. Jumlah sampel sebesar ± 75.000 rumah tangga dimaksudkan supaya data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKB (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

17. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK)

- i. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) 2012 adalah indikator komposit yang datanya diperoleh dari Survei Perilaku Anti Korupsi (SPAK) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bappenas. SPAK 2012 merupakan survei dengan pendekatan rumah tangga dilaksanakan antara 1-31 Oktober 2012 di 33 provinsi, 170 kabupaten/kota (49 kota dan 121 kabupaten) dengan sampel 10.000 rumah tangga (response rates: 89 persen). Jumlah sampel seluruhnya sebanyak 10.000 rumah tangga. SPAK 2012 mencakup tiga fenomena korupsi yaitu penyuapan (*bribery*), pemerasan (*extortion*), dan nepotisme. IPAK 2012 merupakan baseline.
- ii. Variabel penyusun IPAK dipilih dari sekumpulan pertanyaan pada kuesioner SPAK 2012 menggunakan *explanatory factor analysis*.
- iii. IPAK disusun berdasarkan dua substansi utama yakni pendapat tentang kebiasaan terkait akar dan perilaku anti korupsi di masyarakat serta pengalaman praktek korupsi terkait pelayanan publik.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISSN 2087-930X



9 772087 930006